# EFEKTIFITAS PENANAMAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO


**O l e h :**
**Muh Wazir**
**NIM. : 11913094**


**T E S I S**

**Diajukan kepada Program Pasca Sarjana**
**Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia**
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**
**Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA**
**2014**

# EFEKTIFITAS PENANAMAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO


**O l e h :**
**Muh Wazir**
**NIM. : 11913094**


Pembimbing :
Dr. Junanah, MIS

**T E S I S**

**Diajukan kepada Program Pasca Sarjana**
**Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia**
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**
**Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA**
**2014**

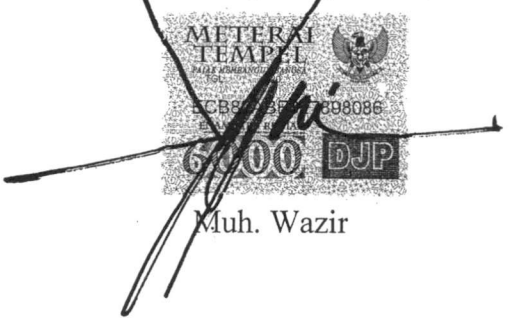
# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Muh. Wazir |
| Tempat/Tgl. Lahir | : Purworejo, 15 Nopember 1969 |
| N I M | : 11913094 |
| Konsentrasi | : Pendidikan Islam |
| Judul | : **EFEKTIVITAS PENANAMAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO** |

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 April 2014
Yang menyatakan,




Muh. Wazir

PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

# PENGESAHAN

Nomor: 1252/PS-MSI/Peng./IV/2014

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PENANAMAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO**

Ditulis oleh : Muh. Wazir

N. I. M. : 11913094

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 26 April 2014
Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

# TIM PENGUJI
## UJIAN TESIS

Nama : Muh. Wazir
Tempat/tgl lahir : Purworejo, 15 Nopember 1969
N. I. M. : 11913094
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PENANAMAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. ( ..... )

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag ( ..... )

Pembimbing : Dr. Junanah, MIS ( ..... )

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA ( ..... )

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag ( ..... )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 April 2014
Pukul : 10.30–11.30 WIB
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

**Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: msi@uii.ac.

# NOTA DINAS

Nomor : **1252** /PS-MSI/ND/IV/2014

TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS PENANAMAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTRENAL-IMAN BULUS PURWOREJO**

Ditulis oleh : Muh. Wazir

N I M : 11913094

Konsentrasi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 19 April 2014

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

**PERSETUJUAN**

Judul : Efektifitas Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

Nama : Muh Wazir

N IM : 11913094

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 19 April 2014

Pembimbing,

Dr. Junanah,MIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## MOTTO

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَـٰفًا خَافُوا۟
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ( النساء - ٩ )

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"

( QS. An-Nisa' : 9 )

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

## PERSEMBAHAN

*Penulis mempersembahkan karya ini untuk :*

*Kampus Universitas Islam Indonesia (UII)*

*Universitas tertua di Indonesia*

*Ayahanda tercinta, Nuriman Muhtar*

*Ibuda tercinta, Musyarofah*

*Adik-adikku tercinta*

*Rofiqutul Husna*

*Sihabuddin*

*Zuhriatul Munawaroh, S.Pd.I*

*Chotibul Umam*

*Muslih Rusydi*

*Istriku tercinta, Ikhwati, S.Ag.*

*Anak-anakku yang sangat aku banggakan*

*Muhammad Yusuf Habibulloh Ash-Shiddiq*

*Nurlaila Khoirunnisa'*

*Sayyida Roychana Salma*

*Ummi Masyithoh Hasna*

*Terima kasih atas segala doa dan bantuannya*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# ABSTRAK

## EFEKTITAS PENANAMAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO

**Muh Wazir**
**NIM. 11913094**

Penelitian ini berangkat dari fenomena yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini yakni hilangnya jati diri dan budi pekerti pada masyarakat. Fenomena tersebut menuntut keprihatinan bersama untuk memikirkan kembali pentingnya penanaman karakter kepada generasi.

Kajian tesis ini hendak membahas tentang Efektifitas Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo sebagai salah satu solusi dalam mengatasi fenomena

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dan bersifat deskripsi analisis dan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *pedagogic*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasi untuk dianalisa menggunakan pendekatan analisa *induktif*. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah analisis interaktif dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo telah berjalan efektif. Kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dan di madrasah disusun secara terpadu didukung proses belajar mengajar yang efektif; kepemimpinan pengasuh pondok yang kuat, lingkungan pondok yang aman dan tertib, pengelolaan para ustadz efektif sehingga melahirkan tim kerja yang kompak dan dinamis sehingga efektif bagi proses penanaman karakter santri.

Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi menejemen pendidikan khususnya dalam hal penanaman karakter santri di Pondok Pesantren. Bagi kalangan akademik semoga dapat menjadi bahan dokumentasi untuk menambah dan melengkapi khasanah referensi dalam rangka pengembangan sistem pendidiknn di pondok pesantren. Secara praktis semoga dapat menjadi panduan bagi para pengasuh/pimpinan Pondok Pesantren khususnya Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman dalam penanaman karakter santri sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

Kata Kunci : *Efektitas,Pondok Pesantren, Karakter*.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## ABSTRACT

## EFFECTIVENESS ISLAMIC STUDENTS' CHARACTER BUILDING IN AL-IMAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL BULUS PURWOREJO

**Muh Wazir**
**NIM. 11913094**

This research comes from phenomenon that occurs in Indonesia nowadays, exactly the lose of identity and core values in society. This phenomenon stives for our attentions to remind the importance of the character building for our generations.

This thesus will discuss about "The Implementation of Dormitory Education System and Islamic Students' Character Building in Al- Iman Islamic Boarding School Bulus Purworejo" as one of the solutions tosolve the phenomenon.

The kind of research that the researcher will do is field study and descriptive analysis, and it becomes qualitative research with pedagogical approach. The method used in this research is observation, documentation, and interview. To get validity of the data, the writer uses triangulation technique. Furthermore, the datawhich are collected will be clarified to be analized using inductive analysis approach. The technique of data analysis will be used is interactive analysis by step including data reduction, data presentation and conclusion interpretation and verification.

The result of this research shows that dormitory education system in Al-Iman Islamic Boarding School Bulus Purworejo has filled all components of the education system with Islamic Boarding School Management. Teaching and learning process in Islamic Boarding School is arranged intergratedly by applying full day school system supported by an effective theacing learning process, the strength of staff Islamic Boarding School Islamic leadership, an effective teacher management so that it makes cohesive and dynamic tem work, so it is effective for the process of Students Character Building

Hopefully this research will give some benefits for education management especially in the implementation of dormitory education system an Islamic Students' character – building in Islamic Boarding School. This research perhaps can e documentation material for academic community to add complete reference n developing education system in Islamic boarding school. Practically, hopefully this research can be a guide for The Islamic Boarding School leader and staffs, especially the staff of Al-Iman Islamic Boarding School to implement and develope dormitory education system and Islamic Students' character. Buiding so that it can get the better result.



Key words : *Effectiveness, Islamic Boarding School, Character*



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمَنِ الرَّ حِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ اْلعَلَمِيْنَ وَالصَّلاَ ةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَىَ اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Sistem Pendidikan Berasrama dan Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo" dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini, segala upaya walaupun telah semaksimal mungkin sehingga menjadi hasil penelitian yang ilmiah, namun karena keterbatasan dan kemampuan dari penulis sehingga masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan, teknik penulisan dan bobot keilmiahannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca yang budiman.

Tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai penghargaan kecuali ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Drs. Edy Suandi Hamid, M.Ec. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr.Drs.H.Ahmad Darmadji,M.Pd. ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Bapak Drs.H.Syarif Zubaidah,M.Ag sekretaris Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Junanah, MIS. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan penulis dalam menyusun tesis ini sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah dengan ikhlas memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo Bapak Drs.H.Nurudin, M.Pd.I yang telah memberikan Ijin Belajar untuk melanjutkan kuliah.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo K. H. Habib Hasan Agil Ba'bud yang telah memberi ijin penelitiaan dan informasi kepada penulis sehingga dapat memperlancar dalam penulisan tesis ini.
9. Ayah dan Bunda yang telah membesarkan penulis sehingga dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
10. Istri dan anak-anakku yang aku sayangi yang telah menjadi inspirator dan penyemangat hidupku.
11. Teman-teman Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia atas kebersamaannya.

Semoga segala bantuan baik moril maupun materiil menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Amiin.

Purworejo, 19 April 2014
Penulis,

Muh Wazir

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## DAFTAR ISI


HALAMAN SAMPUL LUAR .....

HALAMAN SAMPUL DALAM ..... i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS..... iv

HALAMAN NOTA DINAS..... v

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... vi

HALAMAN MOTTO ..... vii

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... viii

HALAMAN ABSTRAK ..... ix

KATA PENGANTAR..... xi

DAFTAR ISI..... xiii

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian..... 8

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 8

D. Sistematika Pembahasan..... 9

**BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI ..... 11**

A. Kajian Penelitian Terdahulu ..... 11

B. Kerangka Teori ..... 16


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Efektivitas ..... 16

a. Pengertian Efektivitas ..... 16

b. Aspek-aspek Efektivitas ..... 17

c. Pengukuran Efektivitas ..... 19

2. Pondok Pesantren ..... 19

a. Pengertian Pondok Pesantren ..... 19

b. Fungsi Pondok Pesantren ..... 25

c. Tujuan Pondok Pesantren ..... 28

d. Karakteristik Pondok Pesantren ..... 31

e. Tipologi Pondok Pesantren ..... 50

f. Prinsip Pengajaran di pondok pesantren ..... 53

g. Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren ..... 56

3. Konsep Pendidikan Karakter ..... 60

a. Pengertian Pendidikan Karakter ..... 60

b. Tujuan Pendidikan Karakter ..... 79

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter ..... 80

4. Penanaman Karakter ..... 84

a. Pengertian Penanaman Karakter ..... 84

b. Karakter Dasar yang dikembangkan ..... 85

c. Proses Tertanamnya Karakter ..... 89

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 94**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan ..... 94

B. Tempat atau Lokasi Penelitian ..... 95

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Informan Penelitian ..... 95

D. Teknik Penentuan Informan ..... 97

E. Teknik Pengumpulan Data ..... 99

F. Keabsahan Data ..... 102

G. Teknik Analisa Data ..... 103

**BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN ..... 106**

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian ..... 107

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan ..... 107

2. Letak Geografis ..... 110

3. Visi dan Misi ..... 110

4. Struktur Organisasi ..... 111

5. Keadaan Asatidz dan Santri ..... 113

6. Sarana dan Prasarana ..... 113

B. Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ..... 114

1. Komponen Tujuan ..... 115

2. Komponen Pendidik / Pengasuh / Ustadz ..... 118

3. Komponen Peserta Didik / Santri ..... 118

4. Komponen Alat Pendidikan ..... 119

5. Komponen Lingkungan ..... 134

C. Efektifitas Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ..... 135

**BAB V PENUTUP ..... 145**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

A. Simpulan..... 145

B. Saran ..... 146

C. Rekomendasi..... 146

D. Penutup ..... 147

DAFTAR PUSTAKA..... 148

DAFTAR TABEL ..... 156

Tabel 1 : Keadaan Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Al-Iman ..... 156

Tabel 2 : Keadaan Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Iman ... 156

Tabel 3 : Jadual Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Iman ..... 157

Tabel 4 : Jadual Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Iman ..... 157

Tabel 5 : Jadual Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Al-Iman ..... 158

Tabel 6 : Jadual Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Al-Iman ..... 158

Tabel 7 : Jadual Musyawarah Tingkat Tsanawiyah Pondok ..... 159

Tabel 8 : Jadual Pelajaran MTs Al-Iman ..... 161

Tabel 9 : Jadual Musyawarah Tingkat Aliyah Pondok Pesantrren ..... 167

Tabel 10 : Jadual Pelajaran MA Al-Iman ..... 170

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE MAHASISWA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat vital, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan masa depan suatu bangsa. Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala. Asumsi ini melahirkan suatu teori yang eksterm, bahwa maju mundumya atau baik buruknya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa ini.[1]

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, yang dengan kesadaran itu bangsa dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran ke generasi berikutnya, hingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.

Berdasarkan kenyataan ini masyarakat Indonesia selain bertugas sebagai umat beragama, maka merekapun harus menjalankan tugasnya sebagai warga Negara. Oleh karena itu pendidikan merupakan latihan fisik, mental dan moral bagi individu-individu sehingga mampu memenuhi

[1] Ahmad Syafii Ma'arif , *Pendidikan Islam di Indonesia : antara Cita dan Fakta,* (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana yoga, 1991), hlm..8.

tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu Negara.

Di era globalisasi, abad 21 yang ditandai dengan meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah pola kehidupan manusia. Perkembangan globalisasi telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan manusia dan dampaknya sangat signifikan terhadap kehidupan secara umum baik positif maupun negative. Dari sisi positif kita dapat lebih mudah mengakses informasi dari berbagai belahan dunia melalui teknologi komunikasi yang canggih. Dampak negatifnya adalah masuknya kebudayaan dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan manusia, yang semakin lama semakin kehilangan jati dirinya.[2] Hal ini bisa dilihat dengan gaya hidup masyarakat yang menekankan materi, dekadensi moral, meluasnya peredaran obat terlarang, narkotika, pergaulan bebas, tawuran remaja, segala sesuatu ingin tercapai dengan instan, korupsi dan lain sebagainya.

Sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada dan telah terjadi, maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah: (1) *violence and vandalism* (meningkatnya kekerasan dan sifat suka merusak di kalangan remaja), (2) *stealing* (membudayanya ketidakjujuran), (3) *cheating* (membudayanya penipuan atau ketidakjujuran, (4) *Disrespect for authority* (semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru), (5) *peer cruetly*

[2] Triantoro Safaria, *Optimis Question Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Anak* (Yogyakarta : Pyramid Publiser, 2007), hlm. 10.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(pengaruh teman sebaya dalam tindak kekerasan), (6) *Bigotry* (menurunnya etos kerja), (7) *Bad Language* (penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk), (8) *sexual Procesity and abuse* (meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penyalahgunaan narkoba, alcohol dan seks bebas), (9) *Increaing sulf Centeredness and Declining civic Responsibility* (meningkatnya individualitas serta rendahnya rasa tanggung individu dan warga negara), (10) *Self Distructive Behavior* (adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama). [3]

Hilangnya jati diri dan budi pekerti pada masyarakat, menuntut keprihatinan bangsa Indonesia untuk memikirkan kembali pentingnya pendidikan karakter kepada generasi muda. Adapun dasarnya adalah : (1) pendidikan sebagai arena untuk re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia, karena bangsa Indonesia secara historis adalah bangsa yang memiliki karakter tinggi, (2) Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa, (3) Pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi karakter ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa. [4]

Membangun karakter adalah langkah besar yang harus ditempuh dalam dunia pendidikan agar masyarakatnya tidak tenggelam dalam suatu *anomie* (hilangnya nilai-nilai) dan *alienasi* (keterasingan dari dirinya sendiri

[3] Thomas Lickona, *Educating for Character How our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Book, 1992), hlm. 13-19.

[4] Masnur muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan masyarakat), yang dapat menyebabkan kekacauan atau terombang-ambing laksana buih di lautan.[5] Pendidikan karakter bukan hanya mengutamakan pemupukan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan yang terpenting adalah pembinaan watak atau karakter peserta didik yang menekankan pembinaan sistem nilai aktual dan aktualisasi diri sendiri. Melalui pendidikan karakter diharapkan dunia pendidikan akan menjadi motor penggerak dalam membangun karakter peserta didik dan anggota masyarakat pada umumnya, sehingga memiliki kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang kuat, berakhlak, berprinsip dan bermartabat dengan mempertimbangkan norma-norma budaya dan agama masyarakat.

Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.[6] Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[5] Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter berbasis al-Qur'an* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009), hlm. 2.

[6] Kemendiknas RI, *Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Dirjen Manajemen Dikdasmen : 2010), hlm. 12

perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. [7]

Pentingnya pendidikan karakter, sehingga dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2010. Munculnya pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia. Pendidikan karakter sebagai hal yang sangat penting, sebagai arah dan muara pendidikan nasional. Hal ini untuk mengantisipasi terhadap keprihatinan berbagai situasi kemanusiaan dan kebangsaan bangsa Indonesia dewasa ini. Di samping itu juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada agama, moral dan budaya bangsa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan Nasional pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk watak, karakter, dan kepribadian bangsa yang berlandaskan kepada ajaran moral. Selain itu pendidikan juga merupakan media pembekalan pengetahuan, ketrampilan, dan penguasaan teknologi. Bertolak dari kenyataan demikian, maka diperlukan suatu pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan-pengatuan yang hanya bersifat umum, tetapi juga pengetahuan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak dan

---

[7] Kemendiknas RI. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan perbukuan : 2011), hlm. 2

dapat dijadikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah dan tidak menyimpang dari ajaran agama.

Pendidikan pada pondok pesantren merupakan salah satu solusi dalam mengatasi tantangan perkembangan zaman dan untuk mencapai keunggulan baik pada aspek akademik, nonakademik maupun pribadi yang kuat, kokoh dan berkarakter. Penyelenggaraan pendidikan pada pondok pesantren sesungguhnya merupakan upaya bagi penanaman watak, kepribadian dan karakter bangsa. Karakter pada dasarnya adalah bagian dari kepribadian yang bisa diubah dan dibentuk. Penanaman karakter dapat dilakukan, diantaranya dengan mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan karakter hingga saat ini dan bahkan sampai kapanpun tetap harus diusahakan, apalagi dalam konteks pendidikan saat ini muncul beragam kritik tajam terhadap karakter peserta didik. Keunggulan dan semakin tingginya intelektualitas peserta didik belum seiring sejalan dengan tingkatan emosi, spiritual dan moral peserta didik, baik dalam lingkup lembaga pendidikan seperti di sekolah maupun masyarakat. Dalam lingkup sekolah, misalnya belum optimalnya kesadaran menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah, maraknya tawuran antar pelajar, minimnya kedisiplinan, kurangnya rasa hormat kepada guru. Sementara di masyarakat, peserta didik belum memiliki kepedulian sosial yang tinggi, kurang berperan serta dalam berbagai kegiatan, baik sosial maupun keagamaan, solidaritas sosial rendah, serta menggunakan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo yang merupakan Pondok Pesantren tertua dan terbesar di purworejo menyadari akan muncul beragam kritik tajam terhadap karakter peserta didik tersebut. Maka meskipun pada awalnya merupakan pondok pesantren tradisional, maka kemudian Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo berkembang menjadi pondok pesantren komprehensif dengan menerapkan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan yaitu MTs dan MA terus dikembangkan.

Pengelolaan pondok pesantren Al-Iman Bulus Purworejo menjadi pondok pesantren komprehensif tersebut dimaksudkan agar semua santri memiliki karakter yang baik, beriman dan bertaqwa, beramal ilmiah dan berilmu amaliyah, sopan dalam berbicara, mulia dalam tingkah laku dan berdisiplin tinggi serta berakhlaqul karimah. Namun berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ternyata tidak semua santri mempunyai karakter yang diharapkan. Masih ada sebagian santri yang kurang sopan dalam berbicara, bertingkahlaku yang kurang baik, kurang disiplin bahkan mempunyai akhlak yang kurang baik. Kesejangan antara yang diinginkan dengan kenyataan yang ada inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui lebih mendetail tentang pelaksanaan pendidikan pondok pesantren dan efektivitasnya terhadap penanaman karakter santri di pondok pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam proposal tesis ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?
2. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo terhadap Penanaman Karakter Santri ?

## C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengemukakan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

b. Untuk mengemukakan Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo terhadap Penanaman Karakter Santri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang ingin diperoleh setelah tujuan penelitian dicapai. Dilihat dari manfaatnya penelitian kualitatif lebih cenderung kepada manfaat teoritis, namun demikian secara praktis penelitian kulitatif yaitu untuk memecahkan masalah[8] .

Adapun manfaat penelitian yang kami lakukan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo adalah :

---

[8] Sugiyono, *Methode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 397-398.

**a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi menejemen pendidikan khususnya dalam hal pelaksanaaan sistem pendidikan di pondok pesantren dan penanaman karakter santri.

**b. Manfaat praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Sebagai panduan bagi para pengasuh/pimpinan pondok pesantren khususnya Pengasuh/Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dalam melaksanakan sistem pendidikan pondok pesantren dan penanaman karakter santri.
2) Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini menjadi gambaran awal untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan dan mengembangkan penanaman nilai-nilai karakter santri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## D. Sistematika Pembahasan

Agar hasil karya penulis ini mudah dipahami, maka penulis menetapkan sistematika penulisan tersebut untuk mengklasifikasikan persoalan-persoalan yang ada. Dalam proposal tesis ini, ada 5 (lima) bab yang terbagi atas beberapa sub bab yang ada di dalamnya.

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Bab Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori. Pada Sub Bab Kerangka Teori berisi tentang Efektivitas yang meliputi Pengertian Efektivitas, Aspek-aspek Efektivitas dan Pengukuran Efektivitas. Pada Suab Bab Kerangka Teori ini juga berisi tentang Pondok Pesantren meliputi Pengertian, Fungsi, Tujuan, Karakteristik, Tipologi, Prinsip Pengajaran, Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren. Juga berisi tentang Konsep Pendidikan Karakter dan Konsep Penanaman Karakter.

Bab ketiga adalah Bab Metode Penelitian akan memuat Sub Bab Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknis Analisa Data.

Bab keempat adalah Bab Hasil dan Analisis Penelitian. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab kondisi objektif lokasi penelitian, sub bab pelaksanaan sistem pendidikan di pondok pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dan sub bab efektifitas pelaksanaan sistem pendidikan terhadap penanaman karakter santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

Bab kelima Penutup, yang terdiri dari simpulan, saran dan rekomendasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# BAB II

# KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

## A. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan survey literatur, telah terdapat penelitian yang terkait dengan tema di atas. Namun kajian spesifik yang dibahas dalam penelitian ini adalah efektifitas penanaman karakter santri di pondok pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, belum satupun karya atau penelitian yang mengkajinya, sehingga penelitian ini benar-benar baru dan layak diteliti, kendati karya-karya maupun penelitian yang telah ada mempunyai kontribusi berharga bagi penelitian ini.

Beberapa karya atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah Tesis dari Nurul Mubin tentang *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter siswa MTs Negeri Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.*.[9] Fokus penelitian pada tesis tersebut adalah hendak mengulas tentang bagaimana kegiatan-kegiatan baik intrakulikuler maupun ekstra kulikuler berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa MTs Negeri Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya sehingga siswa-siswa menjadi lebih religius. Sementara fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah efektifitas penanaman karakter santri di pondok pesantren. Jadi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mubin, sehingga penelitian ini benar-benar baru, bukan plagiasi dan layak untuk diteliti.

[9] Nurul Mubin, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya,* (Tesis, Megister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta : 2012).

Sementara pada proses pelacakan pustaka yang membahas tentang pendidikan karakter ditemukan hasil penelitian Ardian Husaini dengan penelitiannya yang berjudul *"Pendidikan Islam membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab"*. Dalam karyanya ini beliau banyak membahas bagaimana perilaku pemimpin bangsa yang sudah melenceng jauh dari idiologi negara, Pancasila. Melencengnya pola pikir dan perilaku pemimpin bangsa ini menurut beliau karena tidak laginya agama menjadi dasar dalam pendidikan kita. Pendidikan Agama tidak lagi menenpati posisi vital dalam kurikulum. Dia hanya dianggap sebagai pelengkap akibatnya output pendidikan kita hanya menghasilkan mental-mental yang jauh dari nilai dan norma.[10] Sementaa Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya *"pendidikan karakter prespektif Islam"* lebih detail lagi membahas hubungan dan pandangan Islam memandang pendidikan Islam yang lagi *booming* dibicarakan di negeri ini. Beliau menyampaikan pandangannya bagaimana seharusnya pendidikan karakter itu adalah kepribadian yang tentunya cara mengajarnya jelas sangat berbeda dengan pendidikan di bidang pengetahuan dan ketrampilan. Pendekatannyapun tidak semata-mata menggunakan pendekatan pengetahuan melainkan harus dengan pendekatan kepribadian.[11]

Kajian yang dilakukan oleh Ardian Husaini juga kajian yang dilakukan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani tersebut di atas masih bersifat teoritis belum dikaitkan dengan pelaksanaan di lapangan dengan

---

[10] Ardian Husaini, *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab,* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010).

[11] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam,*( Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

demikian berbeda dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini benar-benar baru, bukan plagiasi dan layak untuk diteliti.

Beberapa karya penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan program pendidikan di pondok pesantren, diantaranya adalah hasil penelitian Mujamil yang berjudul *"Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Falah Grobogwetan Panglah Tegal Jawa Tengah"*. Fokus penelitian pada tesis tersebut adalah bagaimana metode pembelajaran, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terhadap pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Falah Grabagwetan Kecamatan Pangkah Tegal Jawa Tengah. Pada kajian selajutnya, Mujamil memaparkan bahwa Pondok Pesantren Al-Falah Grobogwetan Panglah Tegal Jawa Tengah merupakan lembaga pendidikan yang memadukan salaf dan modern. Metode pembelajarannya yaitu menggunakan strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum menciptakan strategi pembelejaran yang islami. Strategi khusus dalam proses pembelajaran dan evaluasi agar tujuan dapat tercapai di susun berdasarkan musyawarah pengurus dan mendapat persetujuan pengasuh pondok pesantren. Sebagai pendukung adalah tersedianya ustadz yang mumpuni, para pengurus yang profesional dan mayoritas sarjana dengan didukung dengan keterampilan komputer dan kursus bahasa. Fokus penelitiannya belum mengaitkan dengan penanaman karakter santri sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini, dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh Mujamil berbeda dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini benar-benar baru, bukan plagiasi dan layak untuk diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sementara hasil penelitian tentang pondok pesantren yang dilakukan oleh Masngudi dalam tesisnya yang berjudul *"Pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di pondok pesantren Al-Huda Jetis Kebumen"* Yang menjadi fokus penelitian dalam tesis tersebut adalah bagaimana efektivitas pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di pondok pesantren Al-Huda Jetis Kebumen. Dalam kajiannya Masngudi menyimpulkan bahwa telah dilakukan pengintegrasian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dengan kurikulum Pondok Pesantren dengan memasukkan pelajaran meliputi Bahasa Arab, tauhid, akhlaq, fiqih, tarikh, quran/hadist, nahwu shorof digunakan untuk pembelajaran formal kurikulum.[12] Pembahasan fokus penelitian belum mengaitkan dengan penanaman karakter santri sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini, dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh Masngudi berbeda dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini benar-benar baru, bukan plagiasi dan layak untuk diteliti.

Sementara Dadah Paridah dalam tesisnya yang berjudul *"Pengaruh Pendidikan Berkarakter di Madrasah terhadap Perilaku Siswa (Penelitian pada MTs Al-Ihsan Dangdeur Parungpontang Tasikmalaya)"*[13] menfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam penelitiannya, Dadah Paridah menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan

---

[12] Masngudi, *Pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di pondok pesantren Al-Huda jetis Kebumen* (Tesis, Megister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta : 2013).

[13] Dadah Paridah, Pengaruh Pendidikan Berkarakter di Madrasah terhadap Perilaku Siswa (*Penelitian pada MTs Al-Ihsan Dangdeur Parungpontang Tasikmalaya)*, (Tesis, Megister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta : 2012).

berbasis karakter diintegrasikan dalam berbagai aspek yaitu dalam proses belajar mengajar, manajemen sekolah. Nilai dan diskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa di antaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras dan kreatif. Fokus penelitiannya ditujukan kepada siswa madrasah, sementara fokus penelitian ini adalah adalah efektifitas penanaman karakter santri di pondok pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, sehingga fokus penelitian ini berbeda, benar-benar baru dan layak diteliti

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Maksudin dengan disertasi yang berjudul *"Pendidikan Nilai Sistem Boarding Scholl di SMP IT Abu Bakar"* [14]. Fokus penelitian Maksudin adalah pendidikan nilai untuk mengembangkan dan menyadarkan siswa SMP IT Abu Bakar terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebijakan, kearifan dan kasih sayang dalam rangka penanaman karakter anak. Di samping itu, pendidikan nilai berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaaan secara spesifik berdasarkan keyakinan agama masing-masing. Fokus penelitian pada disertasi tersebut semata kajian pendidikan nilai. Dalam penelitian ini belum mengungkap tentang efektivitas pedididkan pondok pesantren dalam menginternalisasikan pendidikan nilai pada pananaman karakter santri.

Apabila melihat pada beberapa kajian penelitian terdahulu, maka penulisan tesis dalam penilitian ini sangat berbeda dan bukan plagiasi dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara fokus tentang efektivitas penanaman karakter santri di pondok pesantren Al-

[14] Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar* (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Iman Bulus Purworejo. Penelitian ini menurut penulis masih sangat langka karena itu layak dan perlu untuk diteliti untuk menindaklanjuti penelitian-penelitian terdahulu mengenai pendidikan dan penanaman karakter.

## B. Kerangka Teori

### 1. Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah menunjuk kepada suatu evaluasi terhadap suatu proses yang menghasilkan suatu keluaran yang dapat diamati atau keberhasilan suatu program.[15] Dalam tulisan ini efektivitas diartikan berhasil guna, sesuatu berhasil guna manakala ada pengaruh, akibat atau dampak yaitu adanya perubahan.

Dalam kamus bahasa Indonesia efektivitas secara *etimologi* (bahasa) berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibat dan sebagainya.[16] Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan semua pelaksanaan tugas pokok, ketepatan tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota.[17]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[15] Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan,* (Jakarta: PT Kobuta Indonesia Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 27.

[16] Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Moderen English Press, 1991), hlm. 376.

[17] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2006), hlm. 89.

**b. Aspek-Aspek Efektitivitas**

Efektivitas suatu lembaga pendidikan atau program kegiatan dapat dilihat dari beberapa aspek-aspek sebagai berikut :

**1) Aspek Tugas atau Fungsi**

Sebuah lembaga pendidkan atau program kegiatan dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu kegiatan pendidikan akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

**2) Aspek Rencana atau Program**

Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana atau program dari suatu lembaga yang telah terprogram sebelumnya, jika seluruh rencana atau program dapat dilaksanakan dengan baik maka rencana atau program dikatakan efektif.

**3) Aspek Ketentuan dan Aturan**

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan atau tata tertib yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ketentuan atau aturan ini meliputi semua aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan berlaku secara efektif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**4) Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal**

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Penilaiaan aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.[18]

**c. Pengukuran Efektivitas**

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sampai sejauhmana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai peserta didik dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Kriteria untuk dapat menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut pengajaran itu sendiri atau kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%).[19]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[18] Aswani Sujud, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan,* (Yogyakarta : Perbedaan, 1998), hlm. 159.

[19] E. Mulyasa, *Implementasi* ..., hlm. 131.

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu "pondok" dan "pesantren". Dalam kamus besar Bahasa Indonesia "pondok" berarti Madrasah atau asrama (tempat mengaji belajar agama Islam), sedangkan "pesantren" adalah asrama tempat atau tempat murid-murid belajar mengaji.[20] W.J.S. Poerwodarminto dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan pesantren sebagai asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji.[21]

Pada dasarnya istilah pondok, pesantren ataupun Pondok pesantren adalah sama saja. Hanya bedanya pesantren (tanpa pondok) tidak menyediakan pemondokan bagi para santri dikomplek pesantren ini.[22] Abdurrahman Wahid mengemukakan bahwa secara umum, pondok pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik. Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang pada umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya.[23]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[20] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 762.

[21] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 756.

[22] Zaini Ahmad Syis, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren,* (Jakarta: Proyek Pembinaan dan bantuan Kepada Pondok Pesantren 1984/1985 Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam, Depag RI, 1985), hlm. 1-2.

[23] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai -Esai Pesantren,,* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 3

Dalam keputusan musyawarah atau lokakarya intensifikasi pengembangan Pondok Pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2-6 Mel 1978 di Jakarta, disebutkan bahwa pengertian Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang minimal terdirl dari 3 unsur yaitu Kyai/Ustadz/Syekh yang mendidik serta mengajar, Santri dengan asramanya, dan Masjid.[24]

Kata pondok pesantren terdiri dari dua kata yang saling melengkapi : yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab "Funduq" yang artinya "Hotel" tempat bermalam.[25] Menurut kamus bahasa Indonesia berarti Madrasah dan asrama tempat mengaji, belajar agama Islam. Sedangkan menurut istilah pesantren berasal dari kata santri, mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal para santri. Istilah santri sendiri sesungguhnya berasal dari kata "santri" dalam bahasa tamil berarti orang yang tinggal di sebuah rumah miskin atau bangunan keagamaan secara umum.[26]

Kata santri berasal dari bahasa sansekerta yaitu "sastri" yang berarti melek huruf sebagai lawan kata buta huruf. Ada juga yang mengatakan kata santri berasal dari bahasa jawa "cantrik", yang

---

[24] Depag RI, *Buku Laporan Musyawarah Lokakarya Intersifikasi Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam. 1998), hlm. 8

[25] Muhammad Yacub, *Pondok pesantren dan pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa 1993), hlm. 65.

[26] Muhammad Hasan dan Mukti Ali, Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: CV. Pedoman Jaya 2003), hlm. 93.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berarti orang yang selalu mengikuti guru kemanapun ia pergi dengan tujuan belajar dari gurunya mengenai suatu keahlian dan bisa juga diartikan sebagai orang yang menumpang hidup. Pendapat lain mengatakan kata santri merupakan gabungan dua kata "sant" yang berarti manusia baik dan .."tra",, berarti suka menolong.[27]

Kalau kita melihat dua pengertian di atas, keduanya memiliki makna yang sama, yaitu tempat tinggal sekaligus tempat belajar para santri atau tempat para pemuda yang mengikuti pengajaran agama Islam. Pemuda itu dikenal sebagai santri, dan tempat tinggal mereka bersama disebut pesantren atau pondok.

Untuk memberikan pengertian yang mendalam tentang pondok pesantren, berikut ini pendapat para ahli ditinjau dari sudut pandang yang berbeda. Soejoka Prosojo merumuskan bahwa Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara klasikal dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab pertengahan. Para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.[28]

Zamakhasyari Dhofir mendeskripsikan pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional,

---

[27] Abuddin Nata (ed), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indoseia, (*Jakarta: PT Grasindo. 2001), hlm. 91.

[28] Imam Bawani, Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam: *Studi Tentang Daya Tahan pesantren Tradisional*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 89.

dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih di kenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan pondok pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan keagamaan yang lain komplek pesantren ini biasanya dikelilingi tembok agar mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.[29]

Sedangkan Muzayyin Arifin mengatakan Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitarnya dengan (sistem) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat independen dalam segala hal.[30]

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang didirikan dan dipimpin oleh seorang kyai sebagai tokoh sentralnya yang mempunyai unsur-unsur dasar, serta dengan kitab-kitab (klasik) sebagai bahan kajiannya dan masjid sebagai pusat lembaga.

---

[29] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (t.t.p. : LP3ES, 1983), hlm. 44.

[30] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 240.

Dalam hubungannya dengan usaha pembinaan dan pengembangan yang sedang dilakukan oleh pemerintah, pengertian pondok pesantren yang lazim dipergunakan adalah sebagai berikut : [31]

1) Yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang pada umunnya rnelaksanakan pengajaran agama Islam dengan cara non klasikal dimana seorang kyai mengajarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.
2) Yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut di atas tetapi terhadap para santrinya tidak disediakan pondokan di komplek pesantren, melainkan mereka tersebar di seluruh pejuru desa sekeliling pesantren itu (santri kalong) dan materi pendidikan agama Islam diberikan dengan sistem wetonan, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu (umpamanya tiap hari ahad, senin, selasa dan sebagainya).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[31] Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren: sebagai usaha peningkatan prestasi kerja dan pembinaan kesatuan bangsa,* (Jakarta : PT. Cemara Indah, 1978), hlm.139.

Pondok pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem sorogan dan wetonan. Untuk para santri disediakan pondokan begitu juga santri kalong, yang dalam istilah pendidikan modern pondok pesantren memasukkan pendidikan non formal serta diselenggarakannya pendidikan formal yang berbentuk madrasah dan bukan sekolah umum dalam berbagai tingkatan dan kejuruan sesuai dengan kebuttihan masyarakat masing-masing.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan asli Indonesia yang sudah ada sejak sebelum adanya penjajahan bangsa Eropa di bumi nusantara ini. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren tumbuh sejak adanya Islam di Indonesia dan berkembang sejajar dan searah dengan perkembangan Islam.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tertua di Indonesia dan merupakan salah satu lembaga pendidikan umat Islam di Indonesia yang tidak hanya identik dengan keislaman tetapi juga keaslian bangsa Indonesia.[32] Sebagai lembaga pendidikan, pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses kecerdasan bangsa secara keseluruhan. Sedangkan

[32] Nata, *Sejarah Pertumbuhan.* hlm. 165.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

secara khusus pesantren bertanggung jawab atas tradisi keagamaan (Islam) dalam arti yang seluas-luasnya.[33]

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal atau system bandongan dari sorogan dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan cita-cita yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama dan pesantren tersebut.[34]

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren yaitu tempat tinggal sekaligus tempat belajar para santri yang mengikuti pengajaran agama Islam. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang didirikan dan dipimpin oleh seorang kyai sebagai tokoh sentralnya yang mempunyai unsur-unsur dasar, serta dengan kitab-kitab (klasik) sebagai bahan kajiannya dan masjid sebagai pusat lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**b. Fungsi Pondok Pesantren**

Pondok pesantren secara fungsional tidak bisa lepas dari hakekat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang

---

[33] Manfred Opan dan Wrefgang Karcher, *Dinamika Pesantren*,(Jakarta, P3M;1987), hlm. 89.

[34] Marwan Saridjo,dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesiq,* (Jakarta,Dharma Bhakti,1980), hlm. 19.

sangat sederhana. Oleh karena itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif, dan progresif.

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana pada akhirnya pesanten berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun immaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material itu adalah diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan segi materialnya terletak ada materi bacaannya tanpa diharapkan pemahaman yang lebih jauh tentang isi yang terkandung di dalamnya. Jadi sasarannya adalah lebih kepada kemampuan membaca kitab kuning yang tertera wujud tulisannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam perkembangannya misi pendidikan pondok pesantren terus mengalami perubahan sesuai dengan arus kemajuan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilrnu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sejalan dengan terjadinya perubahan sistem pendidikannya maka makin jelas fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, disamping pola pendidikan secara tradisional diterapkan juga pola pendidikan modern. Hal ini nampak dari

kurikulum yang diajarkan, yang merupakan integritas dari pola lama dan baru. Begitu pula pondok-pondok pesantren yang termasuk kategori berkembang akhir-akhir ini cenderung menerima dan menerapkan modernisasi ke dalam masyarakat. Di bidang pendidikan umpamanya adanya pendidikan sekolah mendapat sambutan hangat dari pesantren. sehingga pesantren juga mengembangkan sistem pendidikan klasikal disamping bandongan, sorogan dan wetonan. Juga pendidikan keterampilan kursus-kursus yang semuanya sebagai bekal santri yang bersifat material.[35]

Pemahaman fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan di bidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan system pendidikan sesuai dengan arus perkembangan zaman dan teknologi secara global. Hal ini juga terlihat bahwa sistem pendidikan pondok pesantren terus menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dengan prinsip masih tetap dalam kawasan prinsip agama. Oleh karena itu pula kedudukan pesantren benar-benar sebagai partner yang insentif dalam pengembangan pendidikan yang dibuktikan dengan makin meluasnya pendidikan model pesantren di seluruh dunia.

Uraian ini diperkuat oleh Azyumardi azra yang mengemukakan bahwa pondok pesantren tradisional berfungsi

---

[35] Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. prasasti, 2002), hlm. 37.

sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan reproduksi ulama.[36]

**c. Tujuan Pondok Pesantren**

Pondok pesantren memiliki tujuan yang jelas, agar lulusannya berkualitas tinggi di bidang agama Islam. Tujuan pesantren sendiri pada mulanya tidak dirumuskan secara jelas.[37] Hal ini dapat dimaklumi karena pesantren sejak awal berdirinya tidak membutuhkan legalitas secara formal. Dalam bentuk sederhana di luar formulasi formal. Tujuan itu dapat dirumuskan secara garis besamya yaitu, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berorientasi untuk menggembleng para santrinya agar tafaqquhfiddin.

Disisi lain tujuan pondok pesantren secara spesifik disesuaikan dengan pemegang pondok pesantren (kyai) dalam fak-fak ilmu sehingga berpengaruh pada bentuk pengajarannya terutama pada yang diajamya. Karenanya tidak jarang ada pesantren yang memfokuskan dalam bentuk fak-fak tertentu. Misalnya pondok pesantren Al-Qur'an, pesantren Hadist, Pesantren Fiqh dan sebagainya.

Mengingat pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam bahkan merupakan yang tertua di Indonesia, [38] maka tujuannya

---

[36] Nata, *Sejarah Pertumbuhan*, hlm. 112.

[37] Kafrawi, *Pembaharuan Sistem*, hlm. 43.

[38] Ahmad Patoni dalam Mujamil Qomar, et. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 343.

sudah tentu identik dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Yang mana perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakekat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, antara lain : Tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat dan dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang puncaknya dekat dengan Allah, serta mendapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.[39] Tujuan pendidikan Islam terbagi atas dua macam. Tujuan yang berorientasi ukhrawi yaitu melakukan kewajiban kepada Allah SWT. Dan Tujuan yang berorientrasi duniawi yaitu membentuk manusia agar mampu menghadapi segala bentuk kehidupan.

Menurut Muzayin Arifin, latar belakang ilmiyah serta filosofis para pendiri pondok pesantren secara individual tidaklah sama, sehingga tujuannya dirumuskan berbeda-beda. Namun secara umum tujuan pondok pesantren dapat diasumsikan sebagai berikut : [40]

**1) Tujuan Umum**

Yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

---

[39] Heri Aly, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 77.

[40] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2003), hlm. 237.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**2) Tujuan Khusus**

Yaitu untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan mengamalkannya dalam masyarakat.

Sedangkan secara khusus, musyawarah lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren Dirjen Binbaga Islam Depag RI, merumuskan tujuan pendidikan pondok pesantren yang terbagi dua kategori, yaitu : [41]

**1) Tujuan umum**

Yaitu membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan serta menjadikannya berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.

2) **Tujuan khusus**

a) Mendidik santri sebagai anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

b) Mendidik santri agar menjadi muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang bersifat ikhlas, tabah, teguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.

---

[41] Kafrawi, *Pembaharuan sistem* , hlm. 166.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c) Mendidik santri agar berkepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa Indonesia.

d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungan)

e) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dan sektor pembangunan khususnya mental spiritual.

f) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

**d. Karakteristik Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren mempunyai karakter khusus. Pondok pesantren baru dapat disebut sebagai pondok pesantren bila memenuhi lima syarat (komponen), yaitu : kyai, masjid, santri, pondok dan pengajaran kitab klasik.[42] Untuk lebih jelasnya, lima komponen tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

**1) Kyai**

Kyai adalah satu komponen penting yang terdapat dalam pondok pesantren. Sebutan kyai dimaksudkan untuk para pemimpin dan pendiri pondok pesantren yang berkat kepeloporannya telah membaktikan diri pada Allah SWT. serta

[42] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hlm. 191.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menyebarluaskan, memperdalam ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.

Kata kyai bukan dari bahasa Arab, melainkan berasal dari bahasa Jawa. Kata kyai mempunyai makna yang agung, keramat dan dituahkan. Untuk benda yang dituahkan dan dikeramatkan di jawa seperti : keris, tombak dan benda lainnya disebut kyai. Selain untuk tanda gelar kyai juga diberikan kepada kyai yang lanjut usia dan arif.[43]

Selanjutnya penulis akan membatasi penguraian istilah kyai dalam konteks kepesantrenan. Predikat kyai merupakan gelar yang disandang oleh seorang laki-laki yang mempunyai kemampuan mendalam di bidang agama dan mengamalkan ilmunya bagi masyarakat semata untuk mencari ridho Allah SWT. Penyebutan kyai dimaksud untuk orang alim (orang yang mendalami pengetahuan keislamannya). Gelar atau predikat kyai biasanya diperoleh seseorang berkat kedalaman ilmu agamanya, kesungguhan perjuangannya untuk kepentingan Islam, keikhlasan dan keteladanan di tengah umat, keikhlasan dalam beribadah dan wibawanya sebagai pemimpin.

Dalam tradisi pesantren tentang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh kyai sejak pagi hingga malam hari, sungguh menjadi amalan yang sesuai dengan semboyan hadits

[43] Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada Press, 1993), hlm. 14.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk terus menerus belajar tanpa lelah. Dengan demikian proses pendidikan yang dilakukan oleh kyai bukan hanya dalam bentuk pengajaran, tetapi juga keteladanan komunikasi serta hidup bersama dalam komunitas pesantren.

Sebagai model pendidikan, sesungguhnya pesantren dimana seorang kyai dikelilingi oleh murid (santri) bisa dipertahankan. Kyai dalam peranannya tidak dapat diganti secara administratif, sekaligus ia bertindak sebagai suri tauladan. Hal ini, esensial dalam pribadi kyai, karena setiap perilaku dalam waktu dan dimanapun ia berada menjadi panutan santrinya. Sikap kyai itulah akan mempengaruhi perilaku santrinya dalam hidup sehari-hari sehingga dalam pembinaan moral sehingga peran kyai sangat menentukan. Ia menjadi personifikasi yang utuh.[44]

Misi utama dari kyai adalah sebagai pengajar dakwah Islam dengan baik. Dengan otoritas rohaniah hukum dan aliran-alirannya lewat kitab-kitab maka Islam diajarkannya di pondok pesantren binaannya. Para kyai tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga hukum praktek keagamaan mulai dari hal yang bersifat ritus sampai perilaku sehari-hari. Kebanyakan para kyai mempunyai pengaruh yang kuat di

[44] Nata, *Sejarah Pertumbuhan*, hlm. 168.

masyarakat, tidak hanya di dalam pesantrennya, namun di kalangan masyarakat sekitarnya.

Seorang kyai mempunyai fungsi keulamaan yang tercermin dalam tiga aspek, [45] yaitu :

a) sebagai pemangku masjid dan madrasah.

b) sebagai pengajar dan pendidik.

c) sebagai ahli dan penguasa hukum Islam.

Seorang kyai memiliki citra dan peran dalam gerak dinamika bangsa Indonesia yang dapat ditunjuk dalam beberapa penampilan berikut : [46]

a) sebagai pembimbing rohani bangsa.

b) sebagai penampung dan perumus aspirasi masyarakat.

c) sebagai pemimpin dan pengarah gerakan masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kyai merupakan unsur yang sangat penting dalam pondok pesantren. Tanpa ada kyai, tidak mungkin pondok pesantren berdiri dan berkembang, karena kyai merupakan pimpinan sekaligus pengajar.

**2) Masjid**

Masjid berasal dari kata *sajada* yang artinya tempat sujud atau tempat menyembah Allah swt. Secara teknis sujud

---

[45] Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, hlm. 14.

[46] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(sujudun) adalah meletakkan kening ke tanah. Secara maknawi, jika kepada Tuhan sujud mengandung arti menyembah, jika kepada selain Tuhan, sujud mengandung arti hormat kepada sesuatu yang dipandang besar atau agung. Sedangkan sajadah dari kata sajjadatun mengandung arti tempat yang banyak dipergunakan untuk sujud, kemudian mengerucut artinya menjadi selembar kain atau karpet yang dibuat khusus untuk salat orang per orang.

Oleh karena itu karpet masjid yang sangat lebar, meski fungsinya sama tetapi tidak disebut sajadah. Adapun masjid (masjidun) mempunyai dua arti, arti umum dan arti khusus. Masjid dalam arti umum adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud dinamakan masjid. Setiap muslim boleh melakukan shalat diwilayah manapun terkecuali di atas kuburan di tempat-tempat najis dan tempat yang menurut syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan shalat.

Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat berjamaah. Pengertian ini juga mengerucut menjadi masjid yang digunakan untuk salat Jum'at disebut Masjid Jami`. Karena salat Jum`at diikuti oleh orang banyak maka masjid Jami` biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk salat lima waktu, bisa di

perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat salat. Di beberapa daerah, musholla terkadang diberi nama langgar atau surau.

Di masa Rasulullah SAW masjid mempunyai fungsi sebagai beikut :

a) Tempat latihan perang. Rasulullah saw mengizinkan 'Aisyah menyaksikan dari belakang beliau orang-orang Habasyah berlatih menggunakan tombak mereka di Masjid Rasulullah pada hari raya.

b) Balai pengobatan tentara muslim yang terluka. Sa'd bin Mu'adz terluka ketika perang Khandaq maka Rasulullah mendirikan kemah di masjid.

c) Tempat tinggal sahabat yang dirawat.

d) Tempat menerima tamu. Ketika utusan kaum Tsaqif datang kepada Nabi saw beliau menyuruh sahabatnya untuk membuat kemah sebagai tempat perjamuan mereka.

e) Tempat penahanan tawanan perang. Tsumamah bin Utsalah seorang tawanan perang dari Bani Hanifah diikat di salah satu tiang masjid sebelum perkaranya diputuskan.

f) Pengadilan. Rasulullah menggunakan masjid sebagai tempat penyelesaian perselisihan di antara para sahabatnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

g) Tempat bernaungnya orang asing musafir dan tunawisma. Di masjid mereka mendapatkan makan minum pakaian dan kebutuhan lainnya. Di masjid Rasulullah menyediakan pekerjaan bagi penganggur mengajari yang tidak tahu menolong orang miskin mengajari tentang kesehatan dan kemasyarakatan menginformasikan perkara yang dibutuhkan umat menerima utusan suku-suku dan negara-negara menyiapkan tentara dan mengutus para da'i ke pelosok-pelosok negeri.

h) Tempat menimba ilmu, menyucikan jiwa dan raga. Menjadi tempat yang memberikan arti tujuan hidup dan cara-cara meraihnya. Menjadi tempat yg mendahulukan praktek kerja nyata sebelum teori, yang telah mengangkat esensi kemanusiaan manusia sebagai hamba terbaik di muka bumi.

i) Pusat pengembangan masyarakat dimana setiap hari masyarakat berjumpa dan mendengar arahan-arahan dari Rasul tentang berbagai hal, prinsip- prinsip keberagamaan, tentang sistem masyarakat baru, juga ayat-ayat Qur'an yang baru turun. Di dalam masjid pula terjadi interaksi antar pemikiran dan antar karakter manusia. Azan yang dikumandangkan lima kali sehari sangat efektif mempertemukan masyarakat dalam membangun kebersamaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Masjid dimasa kini memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

**a) Sebagai tempat beribadah.**

Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi Masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

**b) Sebagai tempat menuntut ilmu**

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid.

**c) Sebagai tempat pembinaan jamaah**

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Tamir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan dawah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

islamiyahnya. Sehingga Masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

**d) Sebagai pusat dawah dan kebudayaan Islam**

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dawah islamiyah dan budaya islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dawah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu Masjid, berperan sebagai sentra aktivitas dawah dan kebudayaan.

**e) Sebagai pusat kaderisasi umat**

Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Al Quraan (TPA), Remaja Masjid maupun Tamir Masjid beserta kegiatannya.

**f) Sebagai basis Kebangkitan Umat Islam**

Abad ke-lima belas Hijriyah ini telah dicanangkan umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam. Proses islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.

Di era kebangkitan umat saat ini, fungsi dan peran masjid mulai diperhitungkan. Setidaknya ada empat fungsi dan peran masjid dalam memanajemen potensi umat, yaitu :

**a) Pusat Pendidikan dan Pelatihan**

Saat ini sumber daya manusia menjadi salah satu ikon penting dari proses peletakan batu pertama pembangunan umat. Proses menuju ke arah pemberdayaan umat dimulai dengan pendidikan dan pemberian pelatihan-pelatihan.

**b) Pusat Perekonomian Umat**

Koperasi dikenal sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Namun dalam kenyataannya justru koperasi menjadi barang yang tidak laku. Terlepas dari berbagai macam alasan mengenai koperasi, tak ada salahnya bila

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

masjid mengambil alih peran sebagai koperasi yang membawa dampak positif bagi umat dilingkungannya.

**c) Pusat Penjaringan Potensi Umat**

Masjid dengan jamaah yang selalu hadir sekedar untuk menggugurkan kewajibannya terhadap Tuhan bisa saja mencapai puluhan, ratusan, bahkan ribuan orangjumlah-nya. Ini bisa bermanfaat bagi berbagai macam usia, beraneka profesi dan tingkat (strata) baik ekonomi maupun intelektual, bahkan sebagai tempat berlangsungnya akulturasi budaya secara santun.

**d) Pusat Kepustakaan**

Perintah pertama Allah kepada Nabi Muhammad adalah "membaca". Dan sudah sepatutnya kaum muslim gemar membaca, dalam pengertian konseptual maupun kontekstual. Saat ini sedikit sekali dijumpai dari kalangan yang dikategorisasikan sebagai golongan menengah pada tataran intelektualnya mempunyai hobi membaca.

**3) Santri**

Istilah santri memiliki dua pengertian. *Pertama* adalah mereka yang taat menjalankan perintah ajaran Islam. *Kedua* santri adalah mereka yang tengah menuntut pendidikan di pesantren. Kedua pengertian di atas berbeda tetapi jelas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memiliki segi kesamaan, yakni sama-sama taat dalam menjalankan syari'at Islam.

Santri adalah sebutan bagi para murid yang belajar di pondok pesantren. Tanpa santri tidak mungkin seseorang disebut kyai sebagaimana pengertian mereka yang berada di lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu santri merupakan unsur penting dalam suatu lembaga pondok pesantren.

Menurut Zamakhsari Dhofir santri dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

**a) Santri mukim**

Santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan tinggal di pesantren. Santri mukim yang telah lama tinggal di pesantren biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurusi keperluan pondok sehari-hari.

Menurut Ghazali ada dua motif yang melatar belakangi santri menetap sebagai santri mukim, [47] yaitu :

(1) Motif menurut ilmu artinya santri itu datang dengan maksud menuntut ilmu dari Kyai.

(2) Motif menjunjung tinggi akhlak artinya seorang santri belajar secara tidak langsung agar santri tersebut setelah pulang dari pesantren memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan akhlak kyainya

[47] Ghazali, *Pesantren berwawasan* ....., hlm. 23.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**b) Santri kalong**

Santri kalong yaitu santri yang berasal dari daerah di sekeliling pesantren yang tidak menetap di pesantren. Mereka biasanya pulang pergi dari rumah ke pesantren.

Sedangkan menurut Arifin disamping dua kelompok di atas, ditemukan dua kelompok lagi yaitu :

**c) Santri alumnus**

Santri alumnus yaitu santri yang sudah tidak aktif dalam kegiatan rutin pesantren tetapi mereka masih sering datang pada acara-acara insidental dan tertentu yang diadakan pesantren.

**d) Santri luar**

Santri luar yaitu santri yang tidak terdaftar secara resmi di pesantren dan tidak mengikuti kegiatan rutin pesantren sebagaimana santri mukim dan kalong, tetapi mereka memiliki hubungan batin yang kuat dan dekat dengan kyai, sewaktu-waktu mereka mengikuti pengajian-pengajian agama yang diberikan kyai dan memberikan sumbangan partisipatif yang tinggi apabila pesantren membutuhkan sesuatu.

**4) Asrama atau pondok**

Asrama merupakan komponen mutlak harus ada. Asrama dapat berupa dari pondok pesantren yang kompleks kediaman

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan tempat belajar para santri. Kompleks atau tempat para santri biasanya terletak di lingkungan tempat tinggal kyai.

Menurut Zamakhsari Dhofir, ada tiga alasan mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri :

a) Kemashyuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, menarik santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari itu dari para kyai secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri itu harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di kediaman kyai.

b) Hampir semua pesantren berada di desa dimana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk menampung para santri, dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri.

c) Ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyai sebagai bapaknya sendiri, sedang kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.

Dengan demikian keberadaan asrama mutlak diperlukan demi memperlancar proses pendidikan. Tersedianya tempat tinggal bagi para santri akan mempermudah kyai dalam mengadakan pengawasan di bidang agama. Namun demikian tugas kyai semakin berat, sebab disamping ia bertanggung jawab

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam pendidikan santri, ia bertanggungjawab pada kehidupan para santri.

Dalam bentuknya yang paling sederhana pondok pesantren hanya terdiri atas asrama dengan perlengkapan minimal, dengan ukuran kecil yang sering kali diisi melebihi kapasitas ruangan, sehingga kamar tersebut hanya dipergunakan untuk meletakkan barang-barang pribadi, sedangkan untuk tidur, mereka menempati teras (jerambah) masjid. Itu yang biasanya ada pada pondok pesantren salaf, tetapi tidak tertutup kemungkinan pada zaman yang sudah maju ini banyak memadai, seperti komputer, pesawat telephone, tempat tidur yang nyaman.

Dalam sejarah pertumbuhannya pondok pesantren telah mengalami perkembangan sedemikian rupa hingga komponen-komponennya semakin lama semakin bertambah dan dilengkapi. Demikian juga halnya dengan kepemilikan, pada kebanyakan pesantren, dahulu seluruh kompleks milik kyai, tetapi sekarang kebanyakan pesantren tidak semata-mata dimiliki kyai saja melainkan milik masyarakat.

**5) Pengajian Kitab Klasik**

Pesantren khususnya, tidak bisa dilepaskan dari apa yang disebut kitab klasik atau kitab kuning sebagai bahan pengajaran untuk para santri. Kitab merupakan istilah khusus yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

digunakan untuk menyebut karya tulis dengan huruf arab. Berbeda dengan karya yang ditulis dengan bahasa selain arab yang disebut dengan buku.[48]

Sedangkan kitab kuning merupakan sebutan bagi karya tulis arab yang disusun oleh para sarjana muslim abad pertengahan islam sekitar abad ke 16-18. Kitab-kitab tersebut dikenal dengan istilah kuning karena kertas-kertasnya berwarna kuning. Kitab yang kuning itu selanjutnya menjadi nama jenis literatur dan menjadi karakter fisik sehingga dilestarikan di percetakan.[49]

Pengajian di pondok pesantren amatlah penting kedudukannya sebab pengajian merupakan transmisi lisan para kyai. Kegiatan belajar santri yang telah mampu menelaah sendiri tidak bisa disebut mengaji.[50] Ini bisa dipahami karena pengajian adalah kata kerja aktif dari kata aji yang berarti terhormat, mahal atau sakti.[51] Tugas utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon ulama. Kitab yang dipergunakan biasanya dikarang oleh ulama yang menganut faham syafi'iyah. Menurut *Van*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[48] Nata, *Sejarah Pertumbuhan*, hlm. 170.

[49] *Ibid.*, hlm. 79.

[50] *Ibid.*, hlm.179.

[51] *Ibid.*, hlm. 92.

*Bruinessen*, pengajian telah berlangsung sejak abad 16 meski tradisi cetak belum tersebar di Indonesia.[52]

Pada masa lalu pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon ulama, para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek dan tidak bercita-cita menjadi ulama mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.

Sekarang, meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon ulama yang setia kepada faham Islam Indonesia.

Kesamaan kitab yang diajarkan dan sistem pengajaran tersebut menghasilkan homogenitias (kesamaan) pandangan hidup dan praktek keagamaan di kalangan santri pendidikan pesantren yang tradisional ini, biasanya dianggap sangat statis dalam mengikuti sistem sorogan dalam menterjemahkan kitab klasik ke dalam bahasa Jawa dalam kenyataannya tidak hanya

[52] Nata, *Sejarah Pertumbuhan*, hlm. 166.

sekedar membicarakan bentuk dengan melupakan isi ajaran yang tertuang dalam kitab tersebut. Para kyai pembaca dan penerjemah kitab, bukanlah sekedar membaca teks, tetapi juga memberi pandangan pribadi, baik mengenai isi maupun bahasa dari teks. Oleh karena itu para penerjemah tersebut harus menguasai tata bahasa Arab, literatur dan cabang-cabang pengetahuan Islam yang lain.

Pengajaran kitab-kitab Islam klasikal tahu lebih populer disebut kitab kuning merupakan bagian integral yang dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sebuah pondok pesantren bila tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning maka keaslian pesantren itu akan kabur, dan lebih tepat dapat dikatakan sebagai perguruan atau madrasah dengan sistem pondok atau asrama dari pada sebagai pesantren.

Dewasa ini, walaupun kebanyakan pesantren telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pondok pesantren, namun pengajaran kitab-kitab kuning tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama yang setia kepada Islam tradisional, disamping kitab-kitab populer abad ke-20 juga ditambahkan sebagai wujud fleksibilitas pengajian dipesantren masa kini.[53]

[53] Nata, *Sejarah Pertumbuhan*, hlm. 166.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam penelitian Van Bruinessen, ditemukan sekitar 900 kitab kuning yang dikaji di pondok pesantren. Ia mengklasifikasikan kitab-kitab tadi menjadi tiga bagian, [54] yaitu :

a) **Kitab Dasar**

Terdiri dari : Bina' (sorof), Awamil (nahwu), Aqidat al-awam (aqidah), Washaya (akhlak).

b) **Kitab Menengah**

Terdiri dari : Amtsilat at-tashrifiyah (shorf), Kailani, Masqud, Alfiyah, Ibnu Aqil (nahwu), Taqrib, Sultan al-taufiq, Fath al-wahab (fiqh), Riyadh al-sholihin (Hadits), Dasuki (Aqidah), dll.

c) **Kitab Besar**

Meliputi : Jam'ul al-jawami', Al-Asybah wa al-nadha'ir (Ushul al-fiqh), fath al-madjid (Aqidah), Al-Manar (Tafsir) Shohih Bukhori (Hadits)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengajaran kitab-kitab kuning merupakan hal utama di pesantren guna rnenciptakan alumnus, menguasai pengetahuan agama Islam, bahkan diantaranya dapat menjadi kyai.

Kelima unsur pondok pesantren yang telah dibahas diatas pada dasarnya merupakan syarat dan gambaran unsur sebuah pondok pesantren yang terklasikfikasi asli, meskipun

---

[54] Nata, *Sejarah Pertumbuhan*, hlm. 174

Saridjo (1980) dan Ziemik (1986) menggambarkan semakin berkembang dan lengkapnya beberapa pondok pesantren besar seperti bertambahnya madrasah, kantor, toko, penginapan tamu dan sebagainya.[55]

**e. Tipologi Pondok Pesantren**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

Secara faktual menurut bahri ghazali,[56] ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat yang meliputi :

**1) Pondok pesantren Tradisional**

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama salaf dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem halaqah yang dilaksanakan di masjid atau surau.

---

[55] Arifin, *Kepemimpinan Kyai,* hlm. 16.

[56] Bahri Ghazali, *Pesantren berwawasan*, hlm. 14

Hakekat dari sistem pengajaran halaqah adalah penghafalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu itu tidak berkembang ke arah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kyainya. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kyai pengasuh pondoknya.

**2) Pondok Pesantren Modern**

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adatah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di sekitar desa itu.

Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksana belajar mengajar dan sebagai pengajar langsung di kelas. Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa Arab yang lebih menonjol.

**3) Pondok Pesantren Komprehensif**

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.

Disamping penggolongan seperti di atas, suatu pondok pesantren bisa dikelompokkan menurut jumlah santrinya dan pengaruh Kyainya sebagaimana diklasifikasikan oleh Zamakhsari sebagai berikut [57] :

1) **Pesantren kecil.**

Pesantren kecil yaitu pesantren yang santrinya kurang dari 1000 dan pengaruhnya hanya pada tingkat kabupaten.

2) **Pesantren menengah**

Pesantren menengah yaitu pesantren yang jumlah santrinya berkisar antara 1000-2000 orang dan pengaruhnya terdapat pada beberapa kabupaten.

3) **Pesantren besar**

Pesantren besar yaitu pesantren yang jumlah santrinya lebih dari 2000 dan pengaruhnya tersebar pada beberapa propinsi.

Ditinjau dari segi ilmu pengetahuan yang diajarkan, Menurut Wardi Bakhtiar dkk- Pesantren dibagi menjadi dua macam, [58] yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[57] Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 193.

[58] *Ibid.*, hlm. 194.

**1) Pesantren salafi**

Pesantren salafi yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode sorogan. Pada pesantren ini tidak di ajarkan pengetahuan umum.

**2) Pesantren Khalafi**

Pesantren Khakafi selain mengajarkan kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan dibawah tanggungiawab pesantren. Dan akhir-akhir ini menambahnya lagi dengan berbagai ketrampilan dan usaha-usaha.[59]

**f. Prinsip Pengajaran di Pondok Pesantren**

Adapun prinsip pengajaran di pondok pesantren ada delapan sebagaimana dikemukakan oleh Mastuhu sebagai berikut : [60]

**1) Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam**

Anak didik dibantu agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranan, serta tanggung jawabnya dalam kehidupan di masyarakat.

**2) Memiliki kebebasan yang terpimpin**

Setiap manusia memiliki kebebasan, tetapi kebebasan itu harus dibatasi karena kebebasan memiliki potensi anarkisme-Keterbatasan (ketidakbebasan) mengandung kecenderungan mematikan kreatifitas, karena itu kebebasan harus dibatasi. Inilah

---

[59] Yacub, *Pondok Pesantren.*, hlm. 70.

[60] Tafsir, *Ilmu Pendidikan.*, hlm. 201 – 202.

yang dimaksud dengan kebebasan yang terpimpin. Kebebasan yang terpimpin seperti ini adalah watak ajaran Islam.

**3) Berkemampuan mengatur diri sendiri**

Di pesantren, santri mengatur sendiri kehidupannya menurut batasan yang diajarkan agama. Ada unsur kebebasan dan kemandirian disini. Bahkan masing-masing pesantren juga mengatur dirinya sendiri. Masing-masing pesantren memiliki otonomi. Setiap pesantren mengatur kurikulumnya sendiri, mengatur kegiatan santrinya tidak harus sama antara satu pesantren dengan pesantren lainnya.

**4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi**

Dalam pesantren berlaku prinsip sebagai berikut : Dalam hal kewajiban, individu harus menunaikan kewajiban terlebih dahulu, sedangkan dalam hak individu harus mendahulukan kepentingan orang lain sebelum kepentingan diri sendiri. Kolektifisme ini ditanamkan antara lain melalui pembuatan tata tertib baik tentang tata tertib belajar maupun kegiatan lainnya.

**5) Menghormati orang tua dan guru**

Menghormati orang tua dan guru merupakan nilai ajaran Islam. Tujuan ini dicapai antara lain melalui penegakan berbagai pranata di pesantren seperti mencium tangan guru, tidak membantah guru. Demikian juga terhadap orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**6) Cinta kepada ilmu**

Menurut al-Qur'an ilmu (pengetahuan) datang dari Allah. Banyak hadits yang mengajarkan pentingnya menuntut ilmu dan menjaganya. Karena itu orang-orang pesantren cenderung memandang ilmu sebagai sesuatu yang suci dan tinggi.

**7) Mandiri**

Yang dimaksud mandiri adalah berdiri atas kekuatan sendiri. Sejak awal santri dilatih untuk mandiri. Mereka kebanyakan memasak sendiri, mengatur uang belaja sendiri, mencuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar dan pondoknya sendiri dan lain-lain. Metode sorogan yang individual juga memberikan pendidikan kemandirian. Melalui metode ini santri maju sesuai dengan kecerdasan dan keuletan sendiri. Tidak diberikannya ijazah yang memiliki civil effect juga menanamkan pandangan pada santri bahwa mereka kelak secara ekonomi harus berusaha mandiri, tidak mengharap menjadi pegawai negeri.

**8) Kesederhanaan**

Dilihat secara lahiriah sederhana memang mirip dengan miskin. Padahal yang dimaksud sederhana di pesantren adalah sikap hidup, yaitu sikap yang memandang sesuatu terutama materi secara wajar, proporsional dan fungsional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**g. Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren**

Perihal sistem pengajaran di Pondok Pesantren, maka Pondok Pesantren memiliki ciri khusus dalam hal pengajaran. Sistem pengajaran di lingkungan pondok pesantren ialah sistem bandongan atau seringkali disebut juga dengan system wetonan. Dalam sistem ini, sekelompok murid (antara 5 sampai 500 orang) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemah, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.

Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang arti bahasanya lingkungan murid, atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru. Dalam pesantren kadang-kadang diberikan juga sistem sorogan tetapi hanya dibeikan kepada santri-santri baru yang masih memerlukan bimbingan individual.

Sistem pengajaran yang dipakai dalam pondok pesantren terdapat dua sistem yaitu sistem pengajaran tradisional dan sistem pengajaran modern.[61]

**a. Sistem Pengajaran Tradisional**

Metode-metode yang digunakan dalam pengajaran di mayoritas pondok pesantren dari semenjak berdirinya hingga sekarang yang masih dinilai efektif adalah sebagai berikut : [62]

---

[61] Ghazali, *Pesantren Berwawasan* ... , hlm. 29.

**a) Metode wetonan atau bandongan**

Pelaksanaan metode pengajaran wetonan ini adalah sebagai berikut : kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Metode ini disebut wetonan karena pengajian ini atas inisiatif Kyai baik berupa tempat, waktu maupun materinya. Metode ini disebut juga bandongan karena pengajiannya biasanya diberikan secara kelompok yang diikuti oleh sebagian besar atau seluruh santri.[63]

**b) Metode sorogan**

Metode sorogan dalam pengajian merupakan bagian paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari santri. Metode sorogan sebenarnya termasuk metode modern karena antara Kyai dan santri dapat saling mengenal; Kyai memperhatikan perkembangan belajar santri, sementara santri belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri sebelumnya.[64]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[62] Arifin, *Kepemimpinan Kyai ...*, hlm. 38.

[63] *Ibid.*,hlm. 108.

[64] Arifin, *Kepemimpinan Kyai.*, hlm. 178.

c) **Metode Muhawarah**

Muhawarah adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pengasuh pondok pesantren kepada para santri di pondok pesantren.

d) **Metode Mudzakarah**

Mudzakarah merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas mh diniyah seperti ibadah dan akidah serta masalah agama pada umumnya. Metode ini lebih dikenal dengan musyawarah.

e) **Metode Majelis Ta'lim**

Majelis ta'lim adalah suatu media yang bersifat umum dan terbuka.

**b. Sistem Klasikal**

Pola penerapan sistem klasikal ini adalah dengan pendirian di sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu yang dimasukkan dalam kategori umum dalam arti termasuk di dalam disiplin ilmu-ilmu kauni ("ijtihadi") yang berbeda dengan agama yang sifatnya "tauqifi".[65]

**c. Sistem Kursus**

Pengajaran sistem kursus ini mengarah kepada terbentuknya santri yang memiliki kemampuan praktis guna terbentuknya santri-santri yang mandiri menopang ilmu-ilmu

[65] Arifin, *Kepemimpinan Kya.*, hlm. 30.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

agama yang mereka tuntut dari kyai melalui pengajaran sorogan dan wetonan. Sebab pada umumnya santri diharapkan tidak tergantung kepada adanya pekerjaan melainkan harus mampu menciptakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka.

**d. Sistem Pelatihan**

Sistem pelatihan menekankan pada pelatihan psikomotorik. Pola pelatihan yang dikembangkan adalah termasuk menumbuhkan kemampuan praktis seperti : pelatihan pertukangan, perkebunan, perikanan, manajemen koperasi dan kerajinan yang mendukung terciptanya kemandirian integratif.

Baik sistem pengajaran klasik / tradisional maupun yang bersifat modern yang dilaksanakan dalam pondok pesantren erat kaitannya dengan tujuan pendidikan yang pada dasarnya hanya semata-mata bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang tangguh dan mandiri dalam mengatasi situasi dan kondisi lingkungannya. Atas dasar prinsip kemandirian itu maka sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren adatah sistem terpadu. Kemandirian itu nampak dari keberadaan bangunan sekolah (kelas), pondok dan masjid sebagai wadah pembentukan jati diri. Madrasah adalah wadah pembelajaran, pondok sebagai ajang pelatihan dan praktek sedangkan masjid tempat pembinaan para santri. Dan ketiga wadah pendidikan itu digerakkan oleh seorang kyai, yang merupakan pribadi yang selalu ikhlas dan menjadi teladan santrinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## 3. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

#### 1) Pengertian Karakter

Istilah karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa yunani (Greek), yaitu *charassein* yang berarti "*to engrave*", Kata "*to engrove*" [66] bisa diartikan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. [67] Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbul khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. [68] Kemudian arti perkataan itu bergeser dari simbul menjadi gambaran yang ditinggalkan oleh simbul tersebut. Selanjutnya istilah karakter dimaknai dengan bagian penting atau keadaan istimewa dari seseorang.

Secara etimologis, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak [69] atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; [70] tabiat: watak. Berkarakter berarti mempunyai tabiat; [71]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[66] Ryan dan Bohlin, *Values, Views or Virtues* (New York : Colombia University, 1999), hlm. 5.

[67] M. John Echols dan Hasan shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia, 1995), cet. XXI, hlm. 214.

[68] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,cet. ke-1 Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 682.

[69] Munir Ba'albaki, *Al-Mawrid A Basic Modern English - Arabic Dictionary* (al-Maurid al-Asasi Qamus Inkilzi-Arabi, cet. 36 (Beirut: Dar al-Ilmal-Malayin, 2002), hlm. 168.

[70] Peter Salim, *The Contemparary English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1989), hlm. 315.

[71] *Ibid.*

mempunyai kepribadian; berperilaku; berwatak. [72] Watak berarti sifat batin manusia yang mempengaruhi segena pikiran dan tingkah laku. [73] Dalam bahasa Arab, karakter diartikan khuluq bentuk tunggal dari akhlaq (baca: akhlak).[74] Dalam bahasa Indonesia, akhlaq dapat diartikan dengan akhlak, moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai dan kesusilaan. [75] Menurut Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa bahwa Karakter secara bahasa dapat diartikan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dapat juga diartikan tabiat atau watak.[76]

Dengan makna tersebut berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. [77]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[72] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (ed.) 2, cet. ke-3. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 445.

[73] *Ibid,* hlm. 1126.

[74] Munir Ba'albaki, *Al-Mawrid A Basic Modern English...*,hlm. 168.

[75] R. Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H Harihap, *Ensiklopedi Pendidikan,* Cet. 3 (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 12.

[76] Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1997), hlm. 444.

[77] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta : Grasindo, 2007), hlm. 80.

Secara terminologis, Thomas Lickona mengemukakan bahwa karakter adalah *"A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way."* Selanjutnya Lickona menambahkan *"Character so conceived has three interrelated parts: moral lcnowing, moral feeling, and moral behavior".* [78] Bahwa karakter mulia *(good character)* meliputi pengetahuan tentang kebaikan *(moral knowing)* lalu menimbulkan komitmen atau niat terhadap kebaikan *(moral feeling)*, dan akhimya benar-benar melakukan kebaikan *(moral behavior)*. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan *(cognitives)*, sikap *(attitudes)*, dan motivasi *(motivations)*, serta perilaku *(behaviors)* dan ketrampilan *(skills)*.

Soemarno Sudarsono mensinyalir bahwa karakter adalah watak, yaitu pengembangan dari jati diri manusia. Jadi karakter lebih mencerminkan jati diri seseorang daripada identitas. Karakter merupakan aspek dari kepribadian manusia, selain aspek yang lain seperti intelektual, temperamen dan ketrampilan. Pada dasarnya karakter dan ketrampilan dapat dibentuk dan diubah, sementara intelektual dan temperamen sulit diubah dan dibentuk. [79]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[78] Thomas Lickona, *Educatingfor Character...*, hlm. 51.

[79] Ki Supriyoko, *"Pendidikan sebagai Pembentuk Bangsa yang Berkarakter"*, Makalah (Yogyakarla: Program Pasca Sarjana universitas Negeri Semarang, 2010), Mengutip Soemarno Sudarsono, *Character Building Membentuk Watak* (2002).

Hal senada juga dinyatakan dalam teori Edwald tentang temperaman dan karakter. Menurut Elwald temperamen adalah sifat kejiwaan yang pokok dan tetap yang dibawa sejak lahir. Sifat kejiwaan tersebut terkait erat dengan sifat kejasmanian yang juga pokok dan tetap. Karakter adalah keseluruhan dari keadaan-keadaan dan cara-cara melakukan reaksi oleh jiwa manusia terhadap segala macam peristiwa yang mengenai atau menyentuh jiwa. Karakter dibedakan menjadi dua; karakter yang dibawa sejak lahir dan karakter yang terpengaruh oleh lingkungan. [80]

Temperamen bisa dikatakan sifat kejiwaan yang selama hidup tetap, sedangkan karakter meskipun bentuk dasarnya telah ada, tetapi masih memperlihatkan pertumbuhan. [81] Di samping faktor pembawaan (faktor-faktor dari dalam atau faktor endogin), lingkunganpun, yakni pendidikan, keadaan-keadaan hidup dan sebagainya (faktor-faktor dari luar atau faktor-faktor exogin) sangat besar pengaruhnya. [82] Dari pengertian dua tokoh ini, dapat dipahami bahwa karakter dapat diubah dan dididik. Dari kerangka ini dapat dipahami penggunaan istilah "pendidikan karakter" dalam Tesis ini, yakni, sebagaimana substansi pendidikan untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[80] Pinandojo, *Mempercakapkan Karakterologi dan Etika,* (Yogyakarta: Lempuyangwangi, 1984), hlm. 58-61.

[81] Pinandojo, *Mempercakapkan Karakterologi.*, hlm. 59

[82] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter,* (Cimanggis : Indonesia Heritage Foundantion, 2007), hlm. 14.

mengubah ke arah yang lebih baik, upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur demi terbentuknya karakter yang baik.

Erich Fromm, seorang Filosof handal dan pakar psikoanalisis caliber internasional, merujuk pada pengertian Freud mengenai karakter sebagai *"a system of striving which underline behavior"*, menyatakan bahwa karakter adalah alasan-alasan, motivasi, yang disadari atau tidak, mengapa seseorang melakukan tindakan-tindakan tertentu. Erich Fromm membedakan antara sifat-sifat perilaku *(the behavioral traits)* dengan sifat-sifat karakter *(the character traits)*. Berbeda dengan Sigmund Freud yang menganggap hakikat sifat-sifat karakter sebagai ungkapan dorongan-dorongan libido (seksual, semangat hidup), Erich Fromm berpendapat bahwa hakikat karakter harus dicari dalam corak hubungan seseorang dengan lingkungannya, benda (asimilasi) maupun manusia (sosialisasi). Karakter merupakan pola seseorang berhubungan dengan lingkungannya. Atas dasar ini karakter dirumuskannya sebagai *"the relative permanent form in which human enery is canalized in the process of assimilation and socializalion"*. [83]

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa tolak ukur baik buruknya karakter harus dicari pada proses asimilasi dan sosialisasi, apakah produktif atau tidak. Tipe karakter yang tidak

[83] Erich Fromm, *Man For Himself; An Inquiry into Psychologt of Ethics* (New York: Holt. Rinebart and Wisdom, 1984), hlm. 59.

produktif dalam asimilasi di antaranya orientasi reseptif, eksploitatif, penimbun danorientasi pemasaran, sedangkan dalam sosialisasi berupa karakter *mosachism*, *sadism* dan *indffirent*. Tipe karakter *mosachism* ini ditandai dengan kesediaan untuk meniadakan kebebasan dirinya dan siap mengalah secara total serta hasrat untuk bergantung sepenuhnya kepada pihak lain demi mendapatkan rasa aman dan terjamin hidupnya. Adapun *Sadism* merupakan dorongan luat untuk menguasai orang lain sepenuhnya dan menjadikannya tidak berdaya disertai tindakan menyakitkan secara fisik dan mental. Sedangkan *indffirent* didasari perasaan tidak berdaya dan penghayatan diri tidak berharga pada seseorang yang diatasinya dengan jalan menarik diri dari masyarakat dan pergaulan antar pribadi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dikatakan produktif apabila seseorang mampu merealisasikan dan memanfaatkan potensi-potensidan daya-daya psikisnya (kesadaran diri, imajinasi, dan cinta kasih) secara bebas tanpa tergantung pada orang lain dalam melaksanakan proses asimilasi dan sosialisasi. Orientasi produktif ditandai dengan perealisasian, peningkatan, serta pemanfaatan daya-daya dan potensi-potensi pribadi yang terbawa dan terpadu pada eksistensinya sebagai manusia, yakni akal budi *(reason)*, daya khayal *(imagination),* kesadaran diri *(self- awareness)*,cinta kas ih *(love)* dan sebagainya.

Sehubungan dengan itu Fromm mengemukakan tipe-tipe karakter produktif, yakni pemikiran yang produktif, cinta kasih yang produktif serta bekerja dan berkarya yang produktif. Pemikiran yang produktif ditandai dengan sikap respek dan obyektif, serta minat yang besar terhadap hal-hal yang dipikirkan. Sedangkan tipe cinta kasih yang produktif ditandai dengan empat hal, yaitu *care* (memelihara), *responsibility* (rasa tanggung jawab), *respect* (rasa hormat), dan *knowledge* (pengetahuan). Adapun bekerja dan berkarya secara produktif yakni menghasilkan suatu produk dengan jalan mengfungsikan secara optimal pikiran dan imajinasi serta potensi-potensi lainnya. Cinta kasih dan berpikir produktif adalah orientasi produktif dari proses sosialisai, sedangkan bekerja dan berkarya merupakan bentuk-bentuk produktif dari proses asimilasi.[84]

Dalam Islam dikenal beragam tipe karakter manusia, baik yang mendapat ridla-Nya, maupun yang sesat dan mendapat murka-Nya. Bahkan dalam dua ayat terakhir surat al-Fatihah disebutkan adanya pengelompokkan umum antara orang-orang yang mendapat anugerah dengan orang-orang yang mendapat murka dan sesat yang kemudian masing-masing secara rinci dan sistematis digambarkan dalam berbagai karakter pada surat-surat

[84] Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 106-112.

lainnya. [85] Misalnya tipe eksploitatif mirip dengan gambaran mengenai orang *zalim* (sewenang-wenang), tipe reseptif mirip dengan *qanitun* (putus asa), atau *dayyus* (lemah hati), sedangkan tipe marketing mirip dengan gambaran *muzabzabin* (tidak berpendirian) atau *mubazirun* (royal, boros).

Berdasarkan uraian karakter di atas, secara etimologis maupun terminologis, karakter menyangkut perbuatan lahir dan batin manusia, karena meskipun berupa sifat-sifat kejiwaan, tolak ukur baik dan buruk karakter adalah dalam hubungan asimilasi dan sosialisai, karakter mendasari perilaku dan motivasi serta tolak ukur baik buruknya perilaku.

Dalam konteks ini karakter dapat disamakan dengan akhlak, keduanya memiliki wacana yang sama, yakni tentang baik buruknya perbuatan manusia. Karakter dapat dikatakan sebagai kepribadian yang dievaluasi, sebagaimana akhlak yang membiacarakan baik buruknya tingkah laku seseorang. [86] Baik akhlak maupun karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

[85] Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi*, hlm. 113.

[86] Faqih, *"Akhlak sebagai Pendidikan Karakter"*, dalam Ta'dib Jurnal pendidikan Islam, Vol. 1. No. 2. Agustus 2003.

berdasarkan norrna-nonna agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. [87]

Istilah lain yang dekat dengan karakter dan akhlak adalah moral dan etika. Kata moral berasal dari bahasan Latin *Mos* dan jamaknya adalah *mores* yang berarti kebiasaan, adat. Kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia, Jadi bukan mengenai baik-buruknya saja, misalnya guru, dosen, dokter dan sebagainya, melainkan sebagai manusia. Penilaian baik buruknya moral dari segi hatinya, wataknya, sikapnya, inti kepribadiannya. Meskipun sikap lahiriah dapat mengungkapkan sikap hati dan arena itu mempunyai kualitas moral, namun sikap lahiriah sendiri tidak bersifat moral. [88]

Dalam bahasa Inggris termasuk juga bahasa Indonesia, kata Etika dan Moral diberi pengertian yang sama terutama dalam pengertian nilai.nilai atau norma-nofina yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.[89] Kendati secara etimologis etika memiliki makna yang sama dengan moral, tetapi secara terminologis dalam posisi tertentu, etika memiliki makna yang berbeda dengan moral. Sebab etika

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[87] Marzuki, *"Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam"*, dalam pendidikan karakrer dalam Perspektif Teori dan praktek (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 470.

[88] Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Fitsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 18-19.

[89] Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak; Kajian atas Asumsi dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 33.

memiliki tiga posisi, yakni sistem nilai, kode etik, dan filsafat moral. [90]

Sebagai sistem nilai, etika berarti nilai-nilai dan norma-norrna moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Dalam posisi inilah sebagian besar makna etika dipahami sehingga muncul istilah-istilah "Etika Islam", "Etika Kristen" dan lain sebagianya. Dalam posisi ini pula makna etika sama dengan moral. Pengertian moral sebagai sistem nilai juga dilihat dari definisi, Franz Magnis Suseno yang mengartikan etika sebagai keseluruhan norna dan penilaian yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana seseorang seharusnya menjalankan kehidupannya; bagaimana seseorang membawa diri, sikap-sikap dan tindakan mana yang harus dikembangkan seseorang dalam hidupnya sebagai manusia berhasil.[91]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagai kode etik, etika berarti asas atau nilai moral. Di sini etika menjadi landasan suatu aturan profesi yang tidak boleh dilanggar. Posisi etika sebagai filsafat moral, yakni posisinya sebagai ilmu. Etika sebagai ilmu menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan, menyatakan tujuan

---

[90] H. De. Vos, *Pengantar Etika,* terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 1.

[91] Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 6.

yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.[92]

Dalam posisinya sebagai filsafat moral, etika memiliki kedudukan sebagai ilmu, bukan sebagai ajaran. Ajaran moral mengajarkan bagaimana manusia hidup, sedangkan etika ingin mengetahui mengapa manusia mengikuti moral tertentu atau mengajarkan bagaimana mengambil sikap yang bertanggung jawab ketika berhadapan dengan berbagai ajaran moral.[93] Dalam posisi ini etika berada di bawah dan di atas moral. Etika berada di bawah moral karena tidak berwenang mutlak menetapkan boleh tidaknya suatu perbuatan dilakukan. sebaliknya, etika berada di atas moral karena berusaha mengefii mengape atau atas dasar apa seseoreng harus hidup menurut nonna-norrna tertentu. Pendek kata, etika merupakan gambaran rasional tentang hakikat dan dasar perbuatan serta keputusan yang benar tentang prinsip-prinsip yang menentukan bahwa suatu perbuatan secara moral diperintahkan atau dilarang.[94]

Masih terkait dengan istilah, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah etika dan etiket. Etika di sini berarti moral, sedangkan etiket berarti sopan santun. Jika dilihat asal usulnya,

---

[92] Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*. terj. Farid Ma'ruf (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 3.

[93] Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa*... . hlm. 14.

[94] Madjid Fakhry, *Etika dalam Islam,* terj. Zakiyuddin Baidawi (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. xv.

keduanya tidak ada hubungan, etika berasal dai *ethics* sedangkan etiket berasal dari *etiquette*. Dari sisi persamaan, keduanya menyangkut perilaku manusia, keduanya mengatur perilaku manusia secara normatif, artinya memberi norma bagi perilaku manusia dan menyatakan apa yang harus dilakukan. Dari sisi perbedaan, *pertama*, etiket menyangkut cara suatu perbuatan harus dilakukan manusia, sedangkan etika memberi norma tentang perbuatan itu sendiri; *kedua*, etiket hanya berlaku dalam pergaulan dan ada saksi mata, sebaliknya etika selalu berlaku walau tidak ada saksi mata; *ketiga*, etiket bersifat relatif, sedangkan etika jauh lebih absolute; *keempat*, pandangan etiket hanya terbatas pada lahiriah manusia sedangkan etika menyangkut manusia dari segi dalam.[95]

Pendidikan karakter bermuara pada pendidikan nilai yang terlembagakan secara bertahap, sehingga menguat pada peserta didik hingga menjadi dewasa. Posisi akhlak yang utama bagi pendidikan Islam tersebut, sesuai dengan karakteristik khusus pendidikan Islam, salah satunya adalah penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan Islam terikat oleh nilai-nilai akhlak.[96]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[95] Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak* .., hlm. 33-35.

[96] Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam* (Jakarata: Logos, 1998), hlm. 12-14.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami secara sederhana bahwa arti karakter bisa disamakan dengan kata akhlak, etika, moral dan etiket. Akan tetapi terdapat pengertian yang berbeda ketika menyangkut perilaku lahir dan batin manusia. Kata karakter, akhlak dan moral menyangkut perilaku lahir dan batin manusia. Kata etika dan etiket cenderung dimaksudkan sebagai perilaku lahiriah manusia semata.

**2) Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan Menurut Tim Direktorat Pendidikan Madrasah pendidikan karakter adalah menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan lingkungan kondusif agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalani kehidupan.[97]

Pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.[98] Pendidikan karakter akan dianggap berhasil bila seorang anak didik tidak hanya memahami pendidikan nilai sebagai sebuah bentuk pengetahaun, namun juga

---

[97] Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan* (Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, 2010), hlm. 34.

[98] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* ( Yogyakata: Pelangi Publishing, 2010, hlm. 1

menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai-nilai.

Pendidikan adalah proses intenalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan merupakan sarana strategis untuk Penanaman karakter manusia. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ki Supriyoko, [99] yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sarana strategis untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu, juga dikatakan oleh Martin Luther, sebagaimana dikutip oleh akhmad Sudrajat [100] yakni intelligence plus character that is the good of true education (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnnya).

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari output pendidikan saat ini. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami. Karena

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[99] Ki Supriyoko, *Pendidikan Karakter Sarana Membangun Peradaban Bangsa,* dalam Suara Merdeka, tanggal 9 Oktober 2010.

[100] Akhmad Sudrajat, *"Konsep Pendidikan Karakter"*, dalam Akhmad Sudrajat. Wordpress.com, diakses tanggal 15 Desember 2013, http://akhmad sudrajat. wordpress.com/2013/12/15/lkonsep-pendidikan-karakter/.

karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM yang menentukan kemajuan bangsa. [101]

Sejak tahun 1990-an, terminology pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang sangat memukau, *"The Return of Character Education"* sebuah buku yang menyadarkan dunia Barat secala khusus, bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah keharusan. Hal ini dianggap sebagai awal kebangkitan pendidikan karakter.

Untuk dapat memahami pendidikan karakter itu sendiri, maka perlu memahami struktur antropologis yang ada dalam diri manusia. [102] Struktur antropologis manusia terdiri atas jasad, ruh dan akal. Hal ini selaras dengan pendapat Lickona, [103] yang menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perilaku yang bermoral), yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan. Istilah lainnya adalah kognitif afektif dan psikomotor.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[101] Masnur Muslich, *Pendidikan Ksrakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidiemsional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 35.

[102] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 80.

[103] Thomas Lickona, E. Shapes dan C. Lewis, *CEP's Eleven Principle of ffictive Character Education* (Washington D.C. : Character Education Partnership, 2003), hlm. 29.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan *(knowing the good)*, mencintai kebaikan *(loving the good)*, dan melakukan kebaikan *(doing the good)*. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku kebaikan.[104]

Menurut Doni Kusuma, pendidikan karakter merupakan struktur antropologis yang terarah pada proses pengembangan dalam diri manusia secara terus menerus untuk menyempumakan dirinya sebagai manusia yang mempunyai keutamaan yakni dengan mengaktualisasikan nilai-nilai keutamaan, seperti keuletan, tanggung jawab, kemurahan hati dan lain sebagainya.[105]

Pengertian senada juga diungkapkan Ratna Megawangi, menurutnya pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[104] *Ibid.*

[105] Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter,...* hlm. 137.

Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.[106] Dalam definisi tersebut ada tiga ide pikiran penting, yaitu : 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku. Karenanya penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran-tindakan.

Dalam *grand design* pendidikan karakter,[107] disebutkan pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Dari beberapa pengertian pendidikan karakter di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan

---

[106] Muhammad Fakhry Gaffar, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, Makalah disampaikan dalam Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, tanggal 8-10 April 2010 di UII Yogyakarta.

[107] Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa; Harapan dan Tantangan*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Okober 2010), hlm. 258.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu ketrampilan tertentu. Akan tetapi penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik di sekolah, keluarga dan masyarakat maupun lingkungan media massa. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak sehingga mereka mempunyai nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. [108]

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[108] Sri Judiani, *Implementasi pendidikan Karakter di sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, dalam Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010, hlm. 282

etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga Negara secara keseluruhan. Karena dilihat dari sisi substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, yakni untuk membangun karakter bangsa, maka pendidikan karakter menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan tantangan global.

Soal pentingnya pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono ketika memberikan sambutan pada Puncak Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2010 di Istana Negara, Jakarta, Selasa, 11 Mei 2010, yang bertemakan " Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa".

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Presiden Susilo Bambang Yudoyono mengemukakan ada lima isu penting dalam dunia pendidikan. *Pertama,* hubungan pendidikan dengan Penanaman watak atau dikenal dengan character building. *Kedua,* kaitan pendidikan dengan kesiapan dalam menjalani kehidupan setelah seseorang selesai menjalani pendidikan. *Ketiga,* kaitan pendidikan dengan lapangan pekerjaan. Ini menjadi prioritas pembangunan dalam trinra tahun mendatang. *Keempat,* bagaimana membangun masyarakat berpengetahuan atau knowledge Society yang dimulai dari

meningkatkan basis pengetahuan masyarakat dan *kelima* hagaimana membangun budaya inovasi.[109]

**b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Manusia secara natural memiliki potensi untuk berbuat baik, sehingga dalam proses pendidikan yang diutamakan adalah bagaimana menjadikan anak berkarakter baik. Hal ini sesuai dengan misi utamanya Rasulullah dalam mendidik manusia yaitu mengupayakan Penanaman karakter yang baik *(good character)*. Dalam pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral anak, karenanya perlu pengkondisian agar pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku pada anak.

Pendidikan karakter secara terperinci mempunyai lima tujuan, yaitu :

1) Mengembangkan potensi kalbu / afektif anak didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab anak didik sebagai generasi penerus bangsa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[109] Lihat Susilo Bambang Yudoyono, *"Lima Isu Penting Pendidikan"* dalam Majalah Kampus Online, (Jakarta: Kemendiknas RI, Nomor. 5/Vol. I/Juni 2010), diakses tanggal 5 Nopember 2013.

4) Mengembangkan kemampuan anak didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaa.

5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan *(dignity).* [110]

Tujuan pendidikan karakter di atas, senada dengan tujuan pendidikan akhlak dalam Islam yakni membentuk manusia yang berkepribadian utama atau bermoral baik, dengan ciri-ciri keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. [111]

c. **Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter sebagai pendidikan akhlak berusaha menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak, karenanya pendidikan karakter harus diarahkan untuk membina hati nurani sehingga anak mempunyai kepekaan dan penghayatan atas nilai-nilai yang luhur. Sementara itu pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai digunakan sebagai proses untuk membantu anak dalam mengeksplorasi nilai-nilai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[110] Said Hamid Hasan dkk., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengemabangan Kemendiknas, 2010), hlm. 7.

[111] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 115.

tertentu melalui tahap-tahap pendidikan sehingga anak diharapkan dapat mewarisi nilai-nilai luhur agama, bangsa dan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan karakter diperlukan prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan landasan dan pijakan pemikiran dalam menanamkan karakter kepada anak. Prinsip-prinsip dasar ini memberikan arah ke mana dan bagaimana seharusnya pendidikan karakter dilaksanakan.

Menurut T. Lickona, E. Shapes dan C. Lewis ada sebelas prinsip dasar pendidikan karakter yang disebut dengan *"Eleven Principles of Effective Character Education"*, yaitu : *(l) Character education promotes core ethical values as the basis of good character* (Pendidikan karakter memajukan inti nilai etika sebagai dasar karakter yang baik), *(2) Characler must be comprehensively defined to include thinking, feeling and behavior* (Karakter harus ditegaskan dengan penuh pemahamn termasuk pikiran, perasaan, dan sikap/tingkah laku), *(3) Effective character education requires an intentional proactive and comprehensive approach that promotes the core values in all phases of school life* (Pendidikan karakter yang efektif memerlukan sebuah niat yang proaktif dan pendekatan yang komprehensif untuk memajukan nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah), *(4) The school must be caring community* (Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli), *(5) To develop character students need opportunities for moral action* (Untuk mengembangkan karakter siswa memerlukan

kesempatan untuk kegiatan moral), *(6) Effective character education includes a meaningful and challenging academis curriculum that respects all learners and helps them succeed* (Pendidikan karakter yang efektif memasukkan sebuah kurikulum akademik yang menantang dan penuh arti yang menghormati semua siswa dan membantu mereka sukses), *(7) character education should strive to develop students intrinsic motivation* (Pendidikan karakter seharusnya berusaha mengembangkan motivasi dari dalam diri siswa), *(8) The school staff must become a learning and moral community in which all share responsibility for character education an attempt to adhere to the same core values that guide the education of students* (Staf sekolah harus menjadi sebuah lingkungan belajar dan moral yang semuanya berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter sebuah usaha untuk menganut nilai-nilai inti yang sama menjadi pedoman pendidikan siswa), *(9) Character education requires moral leadership from both staff and students* (Pendidikan karakter memerlukan kepemimpinan moral baik dari staf), *(10) The school must recruit parents and community members as full partners in the character-building effort* (Sekolah harus mengikutsertakan orang tua dan anggota lingkungan sebagai partner penuh sebagai usaha pembentukan karakter), *(11) Evaluation of character education should assess the character of the school, the school staff's functioning as character educators, and the extent to which students*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

*manifest good character* (Evaluasi pendidikan karakter seharusnya menilai karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai para pendidk karakter, dan tingkatan/peringkat untuk para siswa yang menunjukkan karakter yang baik) . [112]

Selanjutnya Bambang dan Adang menguraikan 5 prinsip pendidikan karakter yaitu : (1) Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan dari luar dirinya ada juga dorongan atau kondisi yang mempengaruhi kesadaran, (2) menganggap bahwa perilaku yang dibimbing oleh nilai-nilai utama sebagai bukti dari karakter. Pendidikan karakter tidak menyakini adanya pemisahan antara roh, jiwa, dan badan (perkataan, keyakinan, dan tindakan), (3) pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi anak untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif, (4) pendidikan karakter mengarahkan anak untuk menjadi manusia ulul albab yang dapat diandalkan dari segala aspek, baik aspek intelektual, afektil maupun spiritual, dan (5) karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukannya berdasarkan pilihannya. [113]

Sedangkan Doni Koesoema menyarakan enam prinsip pendidikan karakter di sekolah yang dapat dijadikan sebagai pedoman agar mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa dan setiap individu

---

[112] Thomas Lickona, E. Shapes dan C. Lewis, *CEP's Eleven Principles.*, hlm. 2.

[113] Bambang Q. Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an* , (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009), hlm. 104.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang bekerja dalam lingkungan pendidikan sekolah. Prinsip-prinsip tersebut adalah : (1) Karakter ditentukan oleh apa yang kamu lakukan,. Bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini, (2) setiap keputusan yang diambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu, (3) karakter yang baik dilakukan dengan cara-cara yang baik, (4) jangan mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan, pilihlah patokan yang lebih baik dari mereka, (5) apa yang kamu lakukan memiliki makna dan transformatif, dan (6) bayaran bagi mereka yang memiliki karakter yang baik adalah kamu menjadi pribadi yang lebih baik.[114]

Memperhatikan pendapat para ahli sebagaimana tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter harus dipedomani dan dijalankan sebagaimana mestinya sehingga pendidikan karakter sebagai pendidikan akhlak dapat mencapai tujuannya yaitu berusaha menanamkan nilai-nilai luhur agama, bangsa dan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## 4. Penanaman Karakter

### a. Pengertian Penanaman Karakter

Penanaman karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau menanamkan tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia

[114] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 218.

(masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa upaya menanamkan karakter akan menggambarkan hal-hal pokok sebagai berikut :

1. Merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan kepada semangat pengabdian dan kebersamaan.
2. Menyempurnakan karakter yang ada untuk terwujudnya karakter yang diharapkan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan.
3. Membina karakter yang ada sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai falsafah bangsa yaitu Pancasila.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**b. Karakter Dasar yang Dikembangkan**

Karakter dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah karakter yang mempunyai nilai permanen dan tahan lama, yang diyakini berlaku bagi manusia secara universal dan bersifat absolut (bukan bersifat relatif), yang bersumber dari agama Islam. Dalam kaitannya dengan moral absolut ini, Lickona menyebutnya sebagai *"the golden role"*.[115] Contoh *"the golden role"* adalah jujur, adil, mempunyai integritas, cinta sesama, empati, disipilin, tanggung

[115] Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building; Bagaiman Mendidik Anak Berkarakter,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 28.

jawab, peduli, kasih sayang dan rendah hati. Karakter dasar merupakan sifat fitrah manusia yang diyakini dapat dibentuk dan dikembangkan melalui metode-metode pendidikan tertentu, seperti pendidikan karakter.

Dalam membangun karakter suatu bangsa diperlukan perilaku yang baik dalam rangka melaksanakan kegiatan berorganisasi, baik dalam organisasi pemerintahan maupun organisasi swasta dalam bermasyarakat. Maka karakter manusia merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka mewujudkan cita-cita dan perjuangan berbangsa dan bernegara guna terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan pancasila dan UUD 1945. Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dalam pengembangan kualitas manusia maka karakter mempunyai makna sebuah nilai yang mendasar untuk mempengaruhi segenap pikiran, tindakan dan perbuatan setiap insan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Karakter dasar yang telah dikembangkan oleh Ratna Megawangi melalui Indonesia Heritage Foundation (IHF) didasarkan pada Sembilan karakter dasar yang dijadikan tujuan pendidikan karakter. Sembilan dasar tersebut adalah : (1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli dan kasih saying, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7)

keadilan darl kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.[116]

Senada dengan karakter dasar yang dikembangkan oleh Ratna Megawangi, Living Values: An Education Program (LVEP) yang didukung oleh UNESCO dan disponsori oleh Spanish Committee dari UNICEF, Planet Society, dan Brahmq Kumaris, dengan bimbingan dari Education Chuster dari UNICEF merumuskan konsep karakter dasar anak yang harus dikembangkan. Karakter dasar tersebut ada dua belas, yaitu: kedamaian, penghargaan, cinta, tanggung jawab, kebahagiaan, kerja sama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan.[117]

Sedangkan Lickona menyebutkan karakter dasar yang dikembangkan melalui pendidikan karakter ada sepuluh karakter yang disebut dengan *"Ten Essential Firtues"*. Sepuluh kebajikan terpenting tersebut adalah : *(1) wisdom, (2) justice, (3) fortitude, (4) self-control, (5) love, (6) positive attitude, (7) hard work, (8) integrity, (9) gratitude, dan (10) humanity.*[118]

Dalam konteks pendidikan Islam, karakter atau akhlak yang ditanamkan kepada anak harus berlandaskan pada dua dimensi

---

[116] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, hlm. 29.

[117] Diane Tilman, *Living Values Activities For Children Ages 8-14; Pendidikan Nilai Anak Usia 8-14 Tahun* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 20.

[118] Thomas Lickona, *the Fourth And Fifth R.S,* Volume l0 (Cortland: School of Education 2003), hlm. 3.

kehidupan manusia yaitu dimensi ke-Tuhanan dan dimensi kemanusiaan.[119] Kedua dimensi itu dikembangkan untuk menumbuhkan karakter atau akhlak anak agar memiliki rasa ketaqwaan kepada Allah SWT dan rasa kemanusiaan sesama manusia.

Dimensi ke-Tuhanan yang biasa disebut rabbaniyah yang akan melahirkan nilai-nilai keagamaan yang mendasar bagi manusia yang amat penting ditanamkan pada anak-anak. Diantara nilai-nilai kegunaan yang sangat mendasar itu adalah iman, Islam, ikhsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar.[120]

Sedangkan dimensi kemanusiaan yang melahirkan nilai-nilai luhur *(al-akhlak al-karimah)* yang diwujudkan secara nyata dalam perilaku sehari-hari. Diantara nilai-nilai kemanusiaan yang sangat mendasar itu adalah silaturahmi, persaudaraan, persamaan, keadilan, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat dan dermawan.[121]

Berdasarkan uraian di atas, karakter dasar dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu : (1) karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai ke-Tuhanan *(ilahiyah)*; seperti iman, ikhsan, Islam, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar, (2) karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan secala universal *(insaniyah)*; seperti

---

[119] Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 96.

[120] *Ibid*, hlm. 88.

[121] Nurcholish Madjid, *Masyarakat.*,hal, 101.

kedamaian, toleransi, persatuan, justice, humanity, kasih sayang, silaturahmi, persaudaraan, persamaan, keadilan dan kepemimpinan, dan (3) karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan sebagai makhluk individu; seperti *hard work, integrity, positive attitude, self-control*, kejujuran, kesederhanaan, kreatif, tanggung jawab, disiplin, rendah hati, menepati janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat dan mandiri.

Nilai-nilai seperti tersebut apabila dilihat lebih cermat dalam kondisi saat ini nampaknya cenderung semakin luntur hal ini dilihat semakin jelas contoh diantaranya makin maraknya tawuran antar pelajar, konflik antar masyarakat, maraknya korupsi di lingkungan pemerintah dan lain sebagainya. Kondisi yang seharusnya tetap dijaga dan dilestarikan sebagai wujud untuk meningkatkan rasa kepedulian, kemanusiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara haus tetap di jaga dan dilestarikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**c. Proses Tertanamnya Karakter**

Perkembangan karakter seorang anak ditentukan oleh : *Pertama* Fitrah, yang merupakan potensi dasar yang telah diberikan oleh Allah SWT berupa fitrah untuk berbuat kebaikan. *Kedua* Pendidikan, baik pendidikan yang berasal dari keluarga, sekolah maupun dari masyarakat. Proses pendidikan dan hasil pendidikan yang diperoleh sangat mempengaruhi terhadap perkembangan karakternya.

Proses ialah berubahnya sesuatu *(input)* menjadi sesuatu yang lain *(output)*. Proses pendidikan meliputi pelaksanaan administrasi dalam arti proses (fungsi) dan adminsitrasi dalam arti sempit. Proses pendidikan dikatakan efektif apabila memiliki : (1) Proses Belajar Mengajar yang efektifitasnya tinggi; (2) kepemimpinan yang kuat; (3) lingkungan yang aman dan tertib; (4) pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif; (5) memiliki budaya mutu; (6) memiliki tim kerja yang kompak, cerdas dan dinamis, (7) memiliki kewenangan (kemandirian); (8) partisipasi stakeholder tinggi; (9) memiliki keterbukaan manajemen; (10) memiliki kemauan dan kemampuan untuk berubah (psikologis dan fisik); (11) melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; (12) responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan; (13) komunikasi yang baik; (14) memiliki akuntabilitas; (15) memiliki sustainabilitas (keberlangsungan hidup)[122]

Tertanamnya karakter seseorang melalui proses yang panjang dan bertahap. Pemahaman atas tahapan penanaman karakter ini akan sangat mempengaruhi jenis intervensi apa yang diperlukan untuk membentuk karakter secara sengaja. Akan sangat berbeda intervensi yang dilakukan pada saat karakter baru pada tahap pengenalanan dengan tahapan pengulangan atau pembiasaan.

Suatu sikap atau prilaku dapat menjadi karakter melalui proses sebagai berikut :

---

[122] Sri Minarti "Manajemen Sekolah; Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri" (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media) hlm. 59

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**1) Pengenalan**

Penanaman karakter dimulai dari fase ini. Untuk seorang anak, dia mulai mengenal berbagai karakter baik dari lingkungan keluarganya. Misalnya, pada keluarga yang suka memberi, bersedekah. Dia kenal bahwa ada sikap yang dianut oleh seluruh anggota keluarganya, yakni suka memberi. Ibunya suka menyuruh dia memberikan sedekah ketika ada peminta-pinta datang ke rumah. Ayahnya suka memberikan bantuan pada orang lain. Pada tahapan ini dia berada pada ranah kognitif, dimana prilaku seperti itu masuk dalam memorinya.

**2) Pemahaman**

Setelah seseorang mengenal suatu karakter baik, dengan melihat berulang-ulang, akan timbul pertanyaan mengapa begitu? Dia bertanya, kenapa kita harus memberi orang yang minta sedekah ? Ibunya tentu akan menjelaskan dengan bahasa yang sederhana. Kemudian dia sendiri juga merasakan betapa senangnya ketika kakaknya juga mau berbagi dengannya. Dia kemudian membayangkan betapa senangnya si peminta-minta jika dia diberi uang atau makanan. Pada tahap ini, si anak mulai paham jawaban atas pertanyaan "mengapa"

**3) Pengulangan/Pembiasaan**

Didasari oleh pemahaman yang diperolehnya, kemudian si anak ikut menerapkannya. Pada tahapan awal, dia mungkin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekedar ikut-ikutan, sekedar meniru saja. Mungkin saja dia hanya melakukan itu jika berada dalam lingkungan keluarga saja, di luar dia tidak menerapkannya. Seorang yang sampai pada tahapan ini mungkin melakukan sesuatu atau memberi sedekah itu tanpa didorong oleh motivasi yang kuat dari dalam dirinya. Seandainya dia kemudian keluar dari lingkungan tersebut, perbuatan baik itu bisa jadi tidak berlanjut. Ini mungkin hal terjadi dalam kasus B sebelumnya. Untuk membuat ini menjadi bertahan, diperlukan pengulangan-pengulangan, hingga akhirnya menjadi pembiasaan.

**4) Pembudayaan**

Jika kebiasaan baik dilakukan berulang-ulang, seperti misalnya suka memberi dalam ilustrasi bagian ini, untuk meningkat berubah menjadi karakter, perlu ada pembudayaan. Terminologi pembudayaan menunjukkan ikut sertanya lingkungan dalam melakukan hal yang sama. Suka memberi ini seakan sudah menjadi kesepakatan yang hidup dilingkungan masyarakat. Ada orang yang senantiasa mengingatkan, kemudian ada kontrol social, sehingga orang akhirnya menjadi malu jika tidak ikut dalam pengumpulan sumbangan untuk perbaikan saluran lingkungan, misalnya. Motivasi keikut sertaan itu adalah disebabkan adanya kontrol sosial, seakan ada hukuman atau social punishment yang diterapkan. Pada tahapan ini, jika budayanya sudah menjadi kuat, pendatang yang bergabung ke

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam lingkungan masyarakat seperti ini akan ikut melakukan hal yang sama.

**5) Internalisasi menjadi karakter**

Tingkatan berikutnya, adalah terjadinya internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sikap atau perbuatan di dalam jiwa seseorang. Sumber motivasi melakukan suatu respon adalah dari dasar nurani. Karakter ini akan menjadi semakin kuat jika ikut didorong oleh suatu ideologi atau *believe*. Dia tidak memerlukan kontrol social untuk mengekspresikan sikapnya, sebab yang mengontrol ada di dalam sanubarinya. Disinilah sikap, prilaku yang diepresikan seseorang berubah menjadi karakter.

Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang suka saling memberi, serta memiliki keyakinan ideologis bahwa setiap pemberian yang dia lakukan akan mendapatkan pahala, maka suka memberi ini akan menjadi karakternya. Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang suka mengeluarkan kata-kata kotor, dan tidak memiliki pemahaman ideologi yang baik, maka berkatan kotor mungkin akan menjadi karakternya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan yang berkembang dalam suatu komunitas akan menjelma menjadi kebudayaan, dan dari kebudayaan yang didorong oleh adanya *values* atau *believe* akan berubah menjadi karakter.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Agar penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang akurat maka dibutuhkan metode yang tepat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan *(field research)* yang diarahkan pada pemaparan tentang Sistem Pendidikan Berasrama dan Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Bulus Purworejo. Karena penelitian ini lebih mengarah pada penelitian lapangan yang didukung dengan kerangka teori pendidikan, maka penelitian ini bersifat deskripsi analisis dan merupakan penelitian kualitatif karena fakus penelitian yang telah dirumuskan bersifat sementara dan akan berkembang ketika penulis berada di lapangan.[123]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

### 2. Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *pedagogik*, maksudnya adalah pendekatan yang sangat menekankan pada pengembangan potensi santri, terutama mengenai Penanaman karakter santri. Pendekatan ini digunakan karena pada dasarnya santri sejak awal telah mempunyai potensi yang siap dikembangkan sehingga tugas pendidikan adalah

---

[123] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 283.

mengembangkan potensi secara optimal. Hakekat pendidikan dengan demikian merupakan pengembangan potensi peserta didik.[124] Dengan mengunakan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat didiskripkan secara terperinci terkait dengan sistem pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo kaitannya dengan Penanaman karakter santri.

## B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo merupakan pondok pesantren tertua dan terbesar di Purworejo. Alasan lain karena Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo telah menyelenggarakan pendidikan madrasah yang memadukan kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum dari kementerian pendidikan nasional dan dari kementerian agama. Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo telah menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas unggul sehingga mampu membawa diri dengan baik sesuai dengan ilmu keagamaan yang diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## C. Informan Penelitian

Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.[125] Metode penentuan subjek dan objek dalam penelitian ini adalah usaha penentuan

---

[124] Jumali dkk, *Landasan Pendidikan* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2008) hlm. 77.

[125] Andi Prastowo, *Methode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*,(Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

sumber data, artinya dari mana data diperoleh. Subyek yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sumber yang memberikan keterangan penelitian atau data.[126] Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi sumber data atau subyek dalam penelitian ini adalah :

1. K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud, Pimpinan / Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dipilih sebagai informan karena sebagai Pimpinan / Pengasuh merupakan pihak yang paling mengetahui sekaligus paling bertanggung jawab terhadap Pelaksanaan Sistem Pendidikan Berasrama dan Penanaman Karakater Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.
2. Ahmad Syamsul Ma'arif, Kepala Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dipilih sebagai informan karena sebagai kepala pondok bertugas membantu Pimpinan/Pengasuh Pondok melaksanakan program-program pondok secara keseluruhan.
3. Wahid Anwar, Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dipilih sebagai informan karena sebagai Wakil Sekretaris pondok bertugas menyimpan dokumen pondok dan mengetahui tentang pelaksanaan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.
4. Syaefullah, M.Pd.I, Ustad Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo juga sebagai Wk. Kurikulum MA Al-Iman dipilih sebagai informan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[126] Dedy Mulyana, *"Metodologi Penelitian Kualitatif "*,(Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2004), hlm. 156.

karena sebagai ustadz pondok terlibat langsung dalam pelaksanaan Sistem Pendidikan Berasrama di Pondok Pesantren.

5. H. Fauzin Jamil, M.Pd.I, Ustadz Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo juga sebagai Wk. Kurikulum MTs Al-Iman dipilih sebagai informan karena sebagai ustadz pondok terlibat langsung dalam pelaksanaan Sistem Pendidikan Berasrama di Pondok Pesantren.
6. Muhammad Luthfi Hakim, Santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus dipilih sebagai informan karena merupakan santri senior yang sudah lebih dari 7 tahun mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus sehingga dipandang mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan Sistem Pendidikan Berasrama di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo

Sedangkan obyek penelitian ini adalah efektivitas sistem pendidikan berasrama yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dapat mempengaruhi Penanaman karakter santri dengan indikator-indikator pelaksanaan pendidikan karakter.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *criterion based selection* maksudnya bahwa peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji.[127] Teknik ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang telah diketahui mempunyai pengetahuan,

---

[127] H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Surakarta: UNS,1996), hal. 138

pengalaman, dan memahami permasalahan yaitu mengenai pelaksanaan sistem pendidikan berasrama di pondok pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

Informan yang mempunyai pengetahuan tentang pelaksanaan sistem pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, penulis akan mendapatkan wawasan dan uraian tentang kegiatan tersebut; Informan yang berpengalaman tentang pelaksanaan sistem pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dapat memberi informasi tentang kekuatan, hambatan, tantangan, serta peluang dalam upaya pelaksanaan sistem pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo. Jadi dalam hal tersebut, ditunjang oleh informan yang memahami permasalahan untuk menemukan solusi dalam upaya efektivitas pelaksanaan sistem pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo. Informan yang dipilih adalah informan yang bersentuhan langsung dengan pelaksanaan sistem pendidikan berasrama yaitu pengasuh, pengurus, dewan guru dan santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Teknik penentuan informan diawali dengan menunjuk sejumlah informan yaitu informan yang mengetahui, memahami, dan berpengalaman sesuai dengan objek penelitian ini. Kemudian penulis menentukan informan-informan yang lain sesuai dengan keperluan penelitian ini yakni orang yang terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data.[128] Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.[129] Winarno Surakhmad M, mengemukakan bahwa : "Observasi memungkinkan penyelidik mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini penyelidik dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata, atau dapat pula melibatkan diri dalam situasi yang diselidikinya ...".[130]

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan data yang akurat. Metode observasi yang penulis pilih lebih pada observasi sistematis karena perumusan masalah yang diteliti sudah dikhususkan [131] dengan beberapa alasan sebagai berikut :

---

[128] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 308.

[129] S. Nasution, *Methode Research Penelitian Ilmiah,*( Jakarta: Bumi Aksara, tt), hlm. 10.

[130] Winarno Surakhmad M, *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 165.

[131] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* cet. Ke-5 (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 225.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Observasi ini didasarkan pada pengamatan secara langsung yang merupakan metode yang tepat untuk menguji kebenaran data.
b. Observasi juga memungkinkan untuk peneliti melihat secara langsung dan mengamati sendiri.
c. Observasi memungkinkan kepada peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesionalnya maupun pengatahuan yang langsung diperoleh dari data.

Dalam penulisan tesis observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan sistem pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya sehingga memungkinkan pengamat melihat pelaksanaan sistem pendidikan berasrama sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian.

Observasi yang dilaksanakan dengan terstruktur yaitu dengan menyusun secara sistematis apa yang akan diamati, kapan waktu pengamatan dilaksanakan dan dimana pengamatan itu dilaksanakan.

2. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[132]

---

[132] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,*( Jakarta : PT Rineka Cipta, tt), hlm. 206.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa : Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, Visi dan Misinya, program kerja dan sistem pendidikannya serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3) **Wawancara (*Interview)***

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[133] Interview, sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (latent) maupun yang memanifes.[134]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengasuh dan para ustadz pondok pesantren Al-Iman Bulus Purworejo untuk mendapatkan data yang akurat, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dengan pihak-pihak terkait, diantaranya adalah Pengasuh Pondok Pesantren yang

---

[133] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian,* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 83.

[134] Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research,* Cet. XXII, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hlm.192.

sangat memahami kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem pendidikan berasrama, difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter santri serta hasil yang dicapai.

Sedangkan wawancara dengan santri untuk mengetahui bagaimana tanggapan santri terhadap proses pelaksanaan system pendidikan berasrama terhadap Penanaman karakter siswa.

Wawancara ini dilaksanakan secara mendalam baik formal maupun informal. Wawancara formal menggunakan garis-garis pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menentukan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari data yang diperlukan. Sedangkan wawancara informal mengandung unsur spontanitas dan tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.[135]

Teknik triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam

[135] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998). hlm. 186.

penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain triangulasi dengan sumber, peneliti juga mengunakan triangulasi dengan metode. Menurut Patton (1987) terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[136]

Selanjutnya dilakukan pengecekan antara hasil observasi dengan hasil wawancara kemudian dicek dengan hasil dokumentasi sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.

## G. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. [137] Tehnik analisa yang digunakan adalah deskripsi analisis.

Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasi untuk dianalisa menggunakan pendekatan analisa *induktif* yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang komplit, kemudian dari fakta-fakta

---

[136] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian.* hlm. 331.

[137] *Ibid.*, hlm. 103

yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.[138]

Selanjutnya teknik analisa data menggunakan analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.[139]

Alur pertama merupakan reduksi data (*data reduction*), merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisa data.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alur kedua adalah penyajian data (*data display*). Dalam penyajian data ini seluruh data-data dilapangan berupa dokumentasi, hasil wawancara dan observasi akan dianalisi sehingga akan memunculkan diskripsi tentang pelaksanaan pendidikan berasrama dan hubungannya dengan Penanaman karakter santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

Alur ketiga adalah Penarikan kesimpulan dan verifikasi *(condusion drawing/verification).* Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dan verifikasi dari semua kumpulan makna setiap katagori, peneliti berusaha

---

[138] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,*(Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1979), hlm. 42.

[139] Tjejep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif,* (Jakarta; UI Press, 1992), hlm. 19.

mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

# BAB IV

# HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

## A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

### 1. Sejarah berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo saat ini diasuh oleh K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud bin K.H. Agil Ba'abud sesungguhnya telah lama berdiri yaitu sejak tahun 1828 M dengan nama Pondok Pesantren Al-Islamiyah.[140]

Tentang Sejarah berdirinya Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud menjelaskan sebagai berikut :

> "Awal mula berdirinya Pondok Pesantren adalah dari seorang tokoh Ulama yang 'Alim yaitu Simbah Kyai Ahmad 'Alim, beliau dibuang oleh Belanda ke desa Bulus yang masih hutan belantara, dengan tujuan yang direkayasa oleh Belanda agar beliau tidak mengajarkan ajarannya di kota Purworejo. Namun karena perjuangan Almaghfurlah untuk Li i'la'i Kalimatillah, maka di desa tersebut beliau mendirikan Pondok Pesantren, kurang lebih pada tahun 1828 M (zaman perang Pangeran Diponegoro). Penamaan Desa Bulus disebabkan di desa tersebut banyak hewan yang bernama Bulus. Masuknya Simbah Kyai Ahmad 'Alim ke desa Bulus itu bersamaan dengan berdirinya desa Bulus, karena itu tidak salah jika Simbah Kyai Ahmad 'Alim itu menjadi sebab asal-usulnya desa Bulus.[141]

---

[140] Studi Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 20 Pebruari 2014.

[141] Wawancara dengan K.H. Habib Hasan Aqil Al-Ba'abud Pimpinan / Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 20 Pebruari 2014.

"Setelah beberapa saat, beliau kemudian mendirikan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam di Pondok Pesantren Al-Islamiyah. Dari keturunan beliau maupun pengikutnya banyak yang menjadi tokoh-tokoh 'Ulama, salah satu diantaranya adalah Simbah Kyai Sholih Darat, Semarang, maupun umara' sehingga tidak sedikit keturunan dan kerabat beliau yang masih andil dan menduduki jabatan penting di instansi pemerintah sampai sekarang. Periode berikutnya diteruskan oleh putra menantunya yaitu KRT. Ali Sastro Aminoto (Raden Sayyid Ali bin Raden Sayyid Hasan bin Raden Sayyid Alawi Ba'bud). Beliau adalah putra KRT Kasan Moenadi Samparwadi (Raden Sayyid Hasan bin Sayyid Alawi Ba'abud). Dipilihnya menantu sebagai Pimpinan Pondok Pesantren dikarenakan sang menantu itu dikenal cukup alim dan masih keturunan sayyid. Adapun ajaran yang diberikan kepada murid-muridnya adalah melalui penanaman dan pendalaman ketauhidan." [142]

Adapun perkembangan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus sebagaimana disebutkan pada profil Pondok Pesantren sebagai berikut :

"Pada tahun 1913 pengelolaan Pondok Pesantren Al-iman Bulus Purworejo diteruskan oleh putranya yaitu Raden Sayyid Muhammad Ba'abud. Beliau mendirikan Thoriqoh Alawiyah dan mendirikan sistem pendidikan secara klasikal / madrasah. Sistem madrasah tersebut adalah yang pertama di Purworejo. Pada periode berikutnya (kurang lebih tahun 1928) perjuangannya diteruskan oleh putra sulungnya Raden Sayyid Dahlan bin Raden Sayyid Muhammad Ba'abud. Adapun pendidikan klasikal tersebut diberi nama Madrasah Islamiyah dan merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam pertama kali di Kabupaten Purworejo yang mengajarkan sistem menulis Arab di papan tulis. Dan dengan cara demikian Madrasah Islamiyah semakin lama semakin berkembang di masyarakat luas sehingga pernah mendapat kunjungan tamu kehormatan yaitu Al-Mukarrom Syaikh Ahmad Shodaqoh (Putra 'Alamah Sayyid Dahlan Syafi'i Makkah). Pada masa tersebut, Pondok/desa Bulus merupakan sentral pengulon (Pencatat Nikah). Kepemimpinan Raden Sayyid Dahlan berakhir sekitar tahun 1935. Setelah itu pondok menjadi vakum. Kevakuman itu akibat dari kepindahan Raden Sayyid Dahlan ke Kauman Purworejo karena diminta Bupati Cokronegoro (Bupati I Purworejo), untuk menjadi Imam dan Kyai di Masjid Agung Kauman Purworejo, karena hanya Ulama'

[142] Wawancara dengan K.H. Habib Hasan Aqil Al-Ba'abud Pimpinan / Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 20 Pebruari 2014.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dari Bulus yang ditunjuk sebagai Imam Masjid Agung Kauman Purworejo. Dengan adanya hal itu, maka Ponpes Bulus terjadi kekosongan selama + 20 tahun (bertepatan dengan masa kles Agresi Militer Belanda II) dan dijadikannya Bulus sebagai markas Hisbulloh dan Sabilillah. Kurang lebih tahun 1955, Pondok Pesantren Al-Islamiyah Bulus dibangun kembali oleh adik Raden Sayyid Dahlan yaitu Raden Sayyid Agil Ba'abud (putra Sayyid Muhammad Ba'abud). Raden Sayyid Agil Ba'abud lebih dikenal dengan nama Ustadz Agil Ba'abud. Bersamaan dengan itu nama Pondok Pesantren yang semula bernama Al-Islamiyah diganti nama menjadi AL-IMAN. Penamaan AL-IMAN ini karena dahulunya Ustadz Agil Ba'abud pernah belajar pada Ustadz Segaf Al-Jufri di Magelang dan beliau memiliki Madrasah yang namanya AL-IMAN. Karena itu untuk tabarrukan maka nama Al-Islamiyah diganti AL-IMAN. Pada tahun 1958 dibukalah Madrasah Muallimat (sekarang dijadikan Madrasah Tsanawiyah) yang diresmikan oleh Bapak Soenaryo (Rektor IAIN Kalijaga Yogyakarta selaku Wakil Menteri Agama Republik Indonesia). Dan tidak lama kemudian didirikan Madrasah Aliyah yaitu pada tahun 1968. Pada perkembangan berikutnya yaitu pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 1978 dibentuk yayasan Al-Iman dengan Akta Notaris Nomor 39 Tanggal 20 Oktober 1978 (Notaris Moh. Jachja Purwodidjojo, Jl A.Yani No. 7 Magelang) dan sebagai ketua yayasan adalah Ustadz Agil Ba'abud sekaligus Pengasuh/Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo." [143]

Pada perkembangan berikutnya yaitu setelah Ustadz Agil Ba'abud wafat pada hari Jum'at tanggal 3 Juli 1987, maka perjuangannya diteruskan putranya yang ke-3 yaitu KH. Habib Hasan Agil Ba'abud. Disamping meneruskan perjuangan dan ajarannya serta menjadi Pengasuh Ponpes Al Iman Bulus, sekaligus menjadi Ketua Yayasan AL-IMAN berdasarkan Akta Notaris Tanggal 21 Mei 2002 (Notaris Imam Supingi, SH, Jl. Pramuka 50 Purworejo).[144]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[143] Studi Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 20 Pebruari 2014.

[144] Wawancara dengan Syaefullah, M.Pd.I Ustad Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 8 Maret 2014.

Perkembangan sejarah Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo menunjukkan bahwa telah terjadi kemajuan dan peningkatan yang sangat pesat sebagaimana dijelaskan oleh Syaefullah, M.Pd.I Ustad Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo. Beliau menjelaskan sebagai berikut :

> "Sistem Pendidikan yang dijalankan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo adalah dengan menerapkan manajemen tunggal yaitu manajemen Pondok Pesantren. Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren dan di Madrasah disusun sebagai suatu rangkaian yang terpadu dengan jadwal cukup padat, dimulai dari subuh sampai malam hari. Mulai tahun pelajaran 2012 / 2013 kegiatan belajar mengajar di madrasah baik Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA) menerapkan system penyatuan program pelajaran. Yang semula untuk jadwal madrasah dimulai jam 07.00 s.d 13.00 dan khusus untuk diniyah mulai jam 14.00 s.d 16, maka sejak tahun pelajaran 2012 / 2013 jadwal madrasah dan diniyah digabung mulai jam 07.00 s.d 15.00 WIB. Adapun khusus kegiatan mengaji dilaksanakan pada sore hari hingga tengah malam dan pagi hari setelah sholat subuh. Dengan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren secara terpadu tersebut diharapkan akan melahirkan santri yang berkarakter; berakhlaqul karimah yang unggul di bidang ilmu agama dan ilmu umum." [145]

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan yaitu sejak tanggal 20 Januari 2014 sampai dengan tanggal 20 Maret 2014, penulis berkesimpulan bahwa sejak dipimpin oleh K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud, Pondok Pesantren AL-IMAN Bulus mengalami kemajuan dan peningkatan yang sangat pesat dengan menerapkan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dengan manajemen tunggal yaitu manajemen Pondok Pesantren.

---

[145] Wawancara dengan Syaefullah, M.Pd.I Ustad Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 8 Maret 2014

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**2. Letak Goegrafis**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Iman terletak cukup jauh dari pusat keramaian kota Purworejo. Kurang lebih dua kilometer dari jalan raya ring road utara masuk ke arah utara. Letak persisnya berada di tengah-tengah kampung yang cukup asri, arah sebelah barat daya kota Purworejo yaitu Desa Bulus, Kecaman Gebang Kabupaten Purworejo. Adapun batasan-batasannya adalah :

- Sebelah Utara : Desa Jetis Kec. Loano
- Sebelah Selatan : Kel. Mranti Kab. Purworejo
- Sebelah Barat : Desa Gintungan Kec. Gebang
- Sebelah Timur : Desa Kalinongko Kec. Loano

Pondok Pesantren Al-Iman Bulus dibangun di atas tanah wakaf seluas 12.506 m2 yang di dalamnya dibangun: Asrama Pondok Pesantren Putra-putri, Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, rumah Al-Ustadz Agil bin Muhammad Ba'abud dan rumah K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud (Ketua Yayasan sekaligus Pimpinan Ponpes Al-Iman).[146]

**3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo**

Berdasarkan studi dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al-Iman Bulus yang dibenarkan oleh Pengasuh / Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, K. H. Habib Hasan Agil Al-Ba'abud bahwa

[146] Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada hari Kamis tanggal 20 Pebruari 2014.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Visi, dan Misi Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo adalah sebagai berikut :

**a. Visi**

Terbentuknya generasi beriman, bertaqwa, beramal ilmiah, berilmu amaliyah serta berakhlaqul karimah.

**b. Misi**

1) Membentuk karakter santri yang berakhlaqul karimah
2) Meningkatkan prestasi akademik
3) Meningkatkan penguasaan ilmu agama
4) Meningkatkan profesionalitas dan dedikasi para ustadz dan pengurus
5) Meningkatkan partisipasi wali santri, masyarakat dan stakeholder lainnya.[147]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Iman**

Berdasarkan studi dokumentasi profil Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, maka struktur organisasinya adalah sbb :

**a. Struktur Organisasi Pondok Putra**

| | | |
|---|---|---|
| Pengasuh | : | K H Habib Hasan Agil Al Ba'abud |
| Majlis Pertimbangan | : | Muhtar Sya'roni |
| | | Robitul Mudzakki, S.Pd.I |
| | | Muhammad Fadhil, S.Pd.I |
| | | Muhammad Fatkhi |
| | | Muhammad Arwani, M Ag |
| Kepala Pondok | : | Ahmad Syamsul Ma'arif |
| Wakil Kepala Pondok | : | Khabib Durrokhman |

[147] Studi Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 20 Pebruari 2014.

| | | |
|---|---|---|
| Sekretaris | : | Slamet Mujiman |
| Wakil Sekretaris | : | Wahid Anwar |
| Bendahara | : | Ahmad Topik |
| Wakil Bendahara | : | Khayatul Khikam |
| Koordinator Bidang | : | |
| Pendidikan | : | Amin Ma'ruf Khamid |
| Kamtib | : | Teguh Sumedi<br>Samsu Dhuha |
| Kesenian dan Ketrampilan | : | Ulfi Nur Kholis<br>Ahmad Haliman |
| Kebersihan | : | Abdurrahman Syafi'i<br>Sya'aat Yusuf |
| Olahraga | : | Mafatihudin<br>Muhammad Faruq |
| Usaha | : | Wahid Arif Hidayatulloh<br>Abdul Karim |
| Sarpras | : | Abdulloh<br>Ahmad Farikhudin |
| Humas | : | Ahmad Hanafi<br>Dwi Rohman |
| Kesehatan | : | Sriyanto<br>Ami Kholid |
| Perlengkapan | : | Ariyanto<br>Khirul Anam |

**b. Struktur Organisasi Pondok Putri**

| | | |
|---|---|---|
| Pimpinan/Pengasuh | : | KH. Hasan Agil Al-Ba'abud |
| Lurah Pondok | : | Atiqotul Mahya |
| Sekretaris | : | Imamatul Khoiriyah |
| Bendahara | : | Halimah |
| Wakil Bendahara | : | Nikmatul KHolifah |
| Koordinator Bidang | : | |
| Pendidikan | : | Nina Nur Anisah<br>Irfa' Masruroh |
| Keamanan | : | Siti Munfaizah |
| Humas | : | Nurul Azizah |
| Kesenian | : | Nur Hidayah |
| Kesehatan | : | Dewi Fitriati |
| Kebersihan | : | Lailatul Hikmah |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**5. Keadaan Asatidz dan Santri**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahid Anwar, Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo bahwa Ustadz/Pengurus Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo berjumlah 119 orang terdiri dari laki-laki 85 orang dan perempuan 34 orang. Sedangkan santri takhasus berjumlah 413 orang terdiri dari laki-laki 228 orang dan perempuan 185 orang dan untuk santri umum berjumlah 1.008 orang terdiri dari laki-laki 512 orang dan perempuan 715 orang.[148] Secara rinci dapat dilihat pada table 1 (terlampir).

Apabila dilihat dari jumlah santri yang berjumlah 1.540 orang, maka Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo termasuk Pondok Pesantren Menengah. Pondok pesantren menengah apabila jumlah santrinya berkisar antara 1.000 s.d 2.000 orang. Namun dapat juga disebut Pondok Pesantren Besar karena pengaruhnya tidak saja terdapat pada beberapa kabupaten melainkan terdapat pada bebarapa propinsi bahkan sampai luar jawa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**6. Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo yang ada saat ini terdiri dari : masjid, musholla, kamar santri, ruang pengurus, ruang kelas belajar, ruang kepala, ruang tamu, ruang guru/ustadz, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang laboratorium bahasa,

[148] Wawancara dengan Wahid Anwar, Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 20 Pebruari 2014.

ruang praktek, ruang gudang, kamar mandi. [149] Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 2 (terlampir)

## B. Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo

Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dilaksanakan dalam sebuah sistem pendidikan pondok pesantren. Sebagaimana dijelaskan di bab II pada sub bab kerangka teori tentang pondok pesantren, Zamakhsyari Dhofier mendeskripsikan bahwa pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih di kenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan pondok pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan keagamaan yang lain komplek pesantren ini biasanya dikelilingi tembok agar mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo yaitu dengan menggerakkan keseluruhan komponen yang ada pada pondok pesantren, yang mana antara komponen satu dengan yang lain saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan. Komponen pondok pesantren berupa adanya tujuan, pengasuh/pendidik, santri, alat pendidikan dan lingkungan.

Adapun pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

---

[149] Wawancara dengan Wahid Anwar, Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 20 Pebruari 2014

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**1. Tujuan**

Tujuan adalah batas cita-cita yang diinginkan dalam satu usaha. Semua usaha mempunyai dan diikat oleh tujuan tertentu, termasuk usaha pendidikan. Sebab tanpa adanya tujuan tersebut, maka usaha itu tidaklah mempunyai arti apa-apa. Tujuan yang ingin dicapai dalam satu usaha perlu dikonkritkan lebih dahulu sebelum usaha dimulai, sebab tujuan mempunyai fuingsi yang tertentu terhadap satu usaha.

Secara umum terdapat dua pandangan mengenai tujuan pendidikan, pandangan yang pertama yang berorientasi pada individu berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa mearaih kebahagiaan dan kesuksesan dalam kehidupannya. Sedangkan pandangan yang kedua berorientasi pada kemasyarakatan, bagi mereka pendidikan bertujuan mempersiapkan manusia yang bisa berperan dan menyesuaikan diri dalam masyarakatnya masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo sebagaimana dijelaskan oleh Pengasuh / Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo adalah membimbing para santri menjadi pribadi muslim dan menjadi mubaligh dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya serta menjadikannya berguna bagi agama, bangsa dan negara.

b. Tujuan Khusus yaitu :
   1) mendidik para santri yang beriman, bertaqwa, beramal ilmiah, berilmu amaliyah dan berakhlaqul karimah serta memiliki kecerdasan.
   2) mendidik para santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dengan mahraj yang bagus serta mampu menterjemahkan Al-Qur'an dan memahami maknanya.

3) mendidik para santri agar mampu membaca dan memahami kitab kuning, karena itu kepada setia santri dibekali ilmu nahwu dan sharaf.
4) mendidik para santri untuk mnjadi kader-kader ulama dan mubaligh yang bersifat ikhlas, tabah, teguh, dan utuh dalam mengamalkan ajaran Islam.
5) Mendidik para santri yang kuat agamanya dan bermanfaat di segala bidang.[150]

Adapun Prinsip-prinsip yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo sebagaimana dijelaskan oleh Pengasuh/Pimpinan Pondok K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud menggambarkan jati diri pondok pesantren yaitu :

a. **Berkemampuan mengatur diri sendiri**

Di pesantren Al-Iman, mengatur kurikulumnya sendiri, mengatur kegiatan santrinya berbeda dengan pesantren lain dan para santri mengatur sendiri kehidupannya menurut batasan yang diajarkan agama.

b. **Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi**

Dalam hal kewajiban, setiap pengurus, ustadz dan santri harus menunaikan kewajiban terlebih dahulu, sedangkan dalam hak individu harus mendahulukan kepentingan orang lain sebelum kepentingan diri sendiri. Kolektifisme ini ditanamkan antara lain melalui pembuatan tata tertib baik tentang tata tertib pondok, tata tertib MTs dan Tata Tertib MA Al-Iman.

c. **Menghormati pengasuh, pengurus dan guru/ustadz**

Tujuan ini dicapai antara lain melalui penegakan berbagai pranata di pesantren seperti mencium tangan, taat dan tidak membantah. Demikian juga terhadap orang tua.

d. **Wajibnya menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum**

Menurut al-Qur'an ilmu (pengetahuan) datang dari Allah. Banyak hadits yang mengajarkan pentingnya menuntut ilmu dan menjaganya. Karena itu di Pondok Pesantren Al-Iman memandang ilmu sebagai sesuatu yang suci dan tinggi, berprinsip menuntut ilmu hukumnya wajib baik ilmu agama maupun ilmu umum, karena sesungguhnya tidak ada pemisahan istilah ilmu agama dan ilmu

[150] Wawancara dengan K. H. Habib Hasan Agil Ba'abud Pimpinan / Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada Tanggal 11 Maret 2014.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

umum, yang penting bahwa ilmu itu harus bermanfaat di dunia dan di akherat.

**e. Mandiri**

Yang dimaksud mandiri adalah berdiri atas kekuatan sendiri. Sejak awal santri dilatih untuk mandiri. Mereka kebanyakan memasak sendiri, mengatur uang belaja sendiri, mencuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar dan pondoknya sendiri dan lain-lain. Metode sorogan yang individual juga memberikan pendidikan kemandirian.

**f. Kesederhanaan**

Yang dimaksud dengan kesederhanaan di pesantren adalah sikap hidup, yaitu sikap yang memandang sesuatu terutama materi secara wajar, proporsional dan fungsional, tidak berlebih-lebihan dan sesuai kebutuhan dan kemampuan.[151]

Berkaitan dengan Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo sebagaimana dijelaskan oleh Pengasuh/Pimpinan Pondok K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud tersebut di atas penulis berpendapat bahwa tujuan tersebut telah memenuhi standar sebuah lembaga pondok pesantren, karena telah memiliki tujuan umum dan tujuan secara khusus yang sesugguhnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan jiwa akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera sehingga kepribadian yang utama.

Adapun terkait prinsip-prinsip yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo telah menggambarkan cirri khusus lembaga Pondok Pesantren dan pada prinsipnya berkesuaian dengan karakter dasar yang telah dikembangkan oleh Ratna Megawangi yang

[151] Wawancara dengan K. H. Habib Hasan Agil Ba'abud Pimpinan / Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada Tanggal 11 Maret 2014

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dijadikan tujuan pendidikan karakter yaitu : Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kasih sayang, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan darl kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.

**2. Pengasuh/Pendidik**

Komponen kedua adalah Pengasuh/Pendidik. Pengasuh/Pendidik adalah orang yang melaksanakan pendidikan. Dialah sebagai pihak yang mendidik, pihak yang memberikan anjuran, norma-norma, bermacam-macam pengetahuan dan kecakapan, pihak yang turut membentuk anak, pihak yang turut membantu menghumanisasikan anak.

Di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pengasuh/ pendidik utama adalah Pimpinan / Pengasuh Pondok Pesantren Bapak K. H. Habib Hasan Agil Ba'abud dibantu para Ustadz yang terdiri dari Pengurus, Santri Senior dan Alumni yang semuanya berjumlah 119 orang ditambah para guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

**3. Peserta didik / Santri**

Komponen ketiga adalah peserta didik / santri. Peserta didik / Santri adalah sasaran pendidikan, pihak yang dididik, diarahkan, dipimpin, dan diberi bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Santri adalah para santri putra dan santri putri yang pada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

saat ini berjumlah : Santri Takhasus 413 orang dan Santri Umum 1.008 orang.

**4. Alat Pendidikan**

Adapun komponen keempat adalah alat pendidikan. Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang membantu terlaksananya proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuannya. Secara umum alat pendidikan terbagi menjadi dua macam yaitu berbentuk benda dan berbentuk non benda. Yang berbentuk benda misalnya: papan tulis, bangku, meja dan sebagainya. Sedangkan yang berbentuk non benda misalnya: Sistem pengajaran, jadwal kegiatan, jadwal pelajaran dan penegakan tata tertib.

**a. Sistem Pengajaran**

Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo merupakan Pondok Pesantren tertua dan terbesar di purworejo. Pada awalnya merupakan pondok pesantren tradisional namun kemudian berkembang menjadi pondok pesantren komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**1) Sistem Pengajaran Tradisional**

Metode-metode yang digunakan dalam sistem pengajaran tradisional di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus sebagaimana dijelaskan oleh H. Fauzin Jamil, M.Pd.I Ustadz Pondok Pesantren dan Wakil Kurikulum MTs Al-Iman adalah sebagai berikut :

**a) Metode wetonan atau bandongan**

Pelaksanaan metode pengajaran wetonan ini adalah sebagai berikut : kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Metode ini disebut wetonan karena pengajian ini atas inisiatif Kyai baik berupa tempat, waktu maupun materinya. Metode ini disebut juga bandongan karena pengajiannya biasanya diberikan secara kelompok yang diikuti oleh sebagian besar atau seluruh santri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**b) Metode sorogan**

Metode sorogan dalam pengajian merupakan bagian paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari santri. Kyai memperhatikan perkembangan belajar santri, sementara

santri belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri sebelumnya.

**c) Metode Bahtsul Masail**

Bahtsul Masail merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah seperti ibadah dan akidah serta masalah agama pada umumnya berdasarkan rujukan beberapa kitab kuning. Metode ini lebih dikenal dengan musyawarah.

**d) Metode Majelis Ta'lim dengan Tanya Jawab**

Majelis ta'lim adalah suatu media yang bersifat umum dan terbuka. Di sini para santri diberi kesempatan untuk melakukan Tanya jawab dengan ustadz yang mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**2) Sistem Klasikal**

Pola penerapan sistem klasikal ini adalah dengan menunjuk beberapa santri untuk membaca kitab kuning sementara santri lain menyimaknya.

**3) Sistem Pelatihan**

Sistem pelatihan menekankan pada pelatihan psikomotorik. Pelatihan dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan praktis seperti : pelatihan pertukangan/ukir-ukiran, kaligrafi, perkebunan, perikanan, peternakan, menjahit, komputer dan kerajinan yang mendukung terciptanya

kemandirian pada diri santri, mewujudkan santri intelek dan ulama yang mumpuni.[152]

**b. Jadwal Kegiatan**

Adapun mengenai jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, berdasarkan keterangan dari Ahmad Syamsul Ma'arif Kepala Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo bahwa kegiatan Pondok Pesantren meliputi ; Kegiatan Harian, Kegiatan Mingguan, Kegiatan Bulanan dan Kegiatan Tahunan.[153] Secara terperinci dapat dilihat pada tabel 3, tabel 4, tabel 5 tabel 6

Disamping kegiatan tersebut juga diadakan kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler sebagai berikut :

**1. Musabaqoh Tilawatil Qur'an (seni baca Al-Qur'an)**

Dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari jum'at pada jam 16.00 WIB, untuk santri putra bertempat di Serambi Masjid sedangkan untuk santri putrid bertempat di Musholla.

**2. Seni Rebana**

Kegiatan latihan dilaksanakan setiap hari pada jam 16.00 WIB. Untuk seni rebana ini telah mempunyai grup rebana dengan

[152] Wawancara dengan H. Fauzin Jamil, M.Pd.I, Ustadz Pondok Pesantren dan Wakil Kurikulum MTs Al-Iman pada tanggal 8 Maret 2014.

[153] Wawancara dengan Ahmad Syamsul Ma'arif, Kepala Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 20 Pebruari 2014.

nama "Nurul Iman" dan selalu tampil dalam kegiatan pondok seperti kegiatan akhirussanah.

3. **Khitobah tiga bahasa : Arab, Indonesia dan Jawa**

Kegiatan khitobah bagi santri putra setiap malam ahad bertempat di serambi masjid. Untuk santri putri dilaksanakan setiap malam selasa bertempat di Musholla.

4. **Pelatihan Ketrampilan**

Kegiatan pelatihan/ketrampilan meliputi; Pertukangan/ukir-ukiran, kaligrafi, peternakan, perikanan, perkebunan, jahit-menjahit komputer dan lain-lain.[154]

**c. Jadwal Pelajaran**

Pondok Pesantren Al-Iman Bulus menyelenggarakan sistem pendidikan pondok pesantren dimana seluruh santrinya disamping mengaji di pondok pesantren juga sebagai murid madrasah baik Tsanawiyah atau Aliyah. Pelaksanaan pembelajarannya antara jadwal pembelajaran pondok pesantren dan madrasah selalu berkaitan. .[155]

Pondok Pesantren Al-Iman Bulus termasuk Pondok Pesantren Khalaf, karena disamping mengajarkan kitab Islam klasik (kitab kuning) juga membuka system sekolah umum di lingkungan yaitu MTs dan MA, juga adanya berbagai pendidikan ketrampilan.

---

[154] Wawancara dengan Bapak Syaefullah, M.Pd.I Ustad Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tangga l 8 Maret 2014

[155] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jadwal pelajaran bagi santri tingkat Tsanawiyah terdiri dari : Jadwal Musyawarah Kelas Tingkat Tsanawiyah dirangkai dengan Jadwal MTs, sebagai dapat dilihat pada tabel terlampir.

**d. Penegakan Tata Tertib**

Yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan Sistem Pendidikan Berasrama di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo adalah penegakkan Tata Tertib. Berdasarkan dokumen yang ditunjukkan oleh Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, Wahid Anwar, pada tanggal 20 Pebruari 2014 maka diketahui bahwa Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo terdiri dari tiga macam yaitu Tata Tertib Pondok, Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah dan Tata Tertib Madrasah Aliyah. [156]

**1) Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Iman Bulus purworejo**

Bab I.
Wajibat (Kewajiban)

Pasal 1
Setiap santri wajib mentaati dan menghormati Ustadz / Pengasuh Pondok) beserta ahli baitnya.

Pasal 2
Setiap santri wajib mengaji kepada Ustadz / Pengasuh.

Pasal 3
Setiap santri wajib menjaga almamater pondok

Pasal 4
Setiap santri wajib mentaati semua peraturan pondok

[156] Studi Dokumentasi Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 20 Pebruari 2014.

Pasal 5

Setiap santri wajib mengikuti kegiatan pondok, komplek dan kamar sebagaimana schedule yang ada

Pasal 6

Setiap santri wajib memiliki Kartu Tanda Bukti Santri atau Surat Pengganti.

Bab II.

Manhiyyat (Larangan)

Pasal 1

1) Pencurian barang milik ndalem
2) Pencurian barang milik Ahli Qoriyah
3) Pencurian barang milik pondok
4) Pencurian barang milik sesama santri
5) Pencurian barang milik tamu

Pasal 2

Perkelahian dan Penganiayaan terhadap sesama santri maupun pihak luar pondok

Pasal 3

Hubungan lain jenis tanpa melalui prosedur yang ditetapkan

Pasal 4

Menyimpan, mengedarkan dan mengkonsumsi barang-barang dan obat-obatan terlarang

Pasal 5

Bepergian keluar pondok tanpa melalui prosedur yang ditetapkan pihak berwenang

Pasal 6

1. Dilarang membawa HP dan sejenisnya
2. Dilarang Menonton bioskop
3. Dilarang membunyikan tape recorder, radio di luar hari libur atau tanpa seizing yang berwenang

Pasal 7

Dilarang memasuki kawasan terlarang tanpa seizing yang berwenang :

1. Kawasan pondok putri
2. Kantor pondok dan madrasah
3. Kamar lain tanpa seizing penghuni kamar

Pasal 8

Dilarang bergadang di luar kawasan pondok

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pasal 9

Dilarang melakukan perbuatan Ghosob dan sejenisnya

Pasal 10

Dilarang merokok bagi santri yang berstatus siswa MTs dan di bawahnya.

Pasal 11

Dilarang meninggalkan kegiatan pondok dan madrasah

Pasal 12

Dilarang berbelanja di luar komplek pondok

Bab III

Uqubat (Sanksi)

Pasal 1

Pelanggaran terhadap Bab I Wajibat Pasal 1 dikenai teguran dan peringatan

Pasal 2

Pelanggaran terhadap Bab I Wajibat Pasal 2 dikenai sanksi terguran, peringatan atau sanksi pengurus

Pasal 3

Pelanggaran terhadap Bab I Wajibat Pasal 3, 4, 5 dikenai sanksi sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan.

Pasal 4

Pelanggaran terhadap Bab I Wajibat Pasal 6 dikenai sanksi administrasi

Pasal 5

Pelanggaran terhadap Bab II Manhiyah Pasal 1 tentang pencurian dikenai ketentuan sanksi :

1. Dita'zir seksi Pendidikan dan Kebersihan
2. Dita'zir Kamtibpon
3. Dihadapkan kepada ustadz/pengasuh
4. Dikeluarkan

Pasal 6

Pelanggaran Munhiyyat (Larangan) Pasal 2 tentang Perkelahian dan Penganiayaan dikenai sanksi :

1. Dita'zir kamtibpon
2. Dita'zir seksi kebersihan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pasal 7

Pelanggaran Muhniyyat (Larangan) Pasal 3 tentang mengadakan hubungan dengan lain jenis tanpa prosedur dikenai sanksi :

1. Dita'zir
2. Ditea'zir seksi kebersihan
3. Dihadapkan pada ustadz / pengasuh pondok
4. Dikeluarkan

Pasal 8

Pelanggaran Munhiyyat (Larangan) Pasal 4 tentang barang dan obat-obatan terlarang dikenai sanksi :

1. Sanksi kamtibpon
2. Sanksi pendidikan
3. Dihadakan pada ustadz / pengasuh pondok
4. Dikeluarkan

Pasal 9

Pelanggaran Munhiyyat (Larangan) Pasal 5 tentang perizinan dihadapkan pada Dewan Ta'zir Kamtibpon

Pasal 10

Pelanggaran Munhiyyat (Larangan) Pasal 6 tentang hiburan dikenai sanksi :

1. Sebagaimana pasal 9
2. Ta'zir pendidikan

Pasal 11

Pelanggaran Munhiyyat Pasal 7, 8 dan 9 tentang kawasan larangan, bergadang dan ghosob dikenai ta'zir kamtibpon

Pasal 12

Pelanggaran Munhiyyat (Larangan) Pasal 10 tentang merokok dikenai ketentuan ta'zir :

1. Dita'zir seksi pendidikan dan kebersihan
2. Didenda

Pasal 13

Pelanggaran Munhiyyat (Larangan) Pasal 11 tentang Meninggalkan kegiatan pondok dan madrasah dikenai ketentuan ta'zir :

1. Seksi Pendidikan dan Kebersihan
2. Masuk BP Madrasah

Pasal 14

Pelanggaran Munhiyyat (Larangan) Pasal 12 tentang belanja di luar komplek pondok dikenai ta'zir :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Denda dan Ta'zir
2. Dihadapkan pada ustadz / pengasuh pondok

Bab IV
Ziyadah (Aturan Tambahan)
Pasal 1

Penjelasan Tata Tertib akan diatur dalam penjelasan yang lain.

Pasal 2

Tata tertib yang lain bisa bersifat intruksional / insidentil sesuai dengan kebutuhan.

Pasal 3

Tata tertib ini bersifat mengikat

Pasal 4

Kode Etik Pengurus diatur dalam Tata Tertib lainnya.

Bab V
Tanbihat (Himbauan)

1. Masuk kantor dan kamar pengurus berpakaian yang rapi, sopan dan member salam.
2. Tidak diperkenankan menggunakan strum listrik melebihi batas yang ditentukan
3. Menggunakan busana yang rapid an sopan sewaktu mengikuti kegiatan pondok (berpeci hitam)
4. Bepergian ke luar komplek pondok berbusana yang rapid an memakai peci
5. Dilarang menjemur pakaian di sembarang tempat
6. Santri harus sudah siap 5 (lima) menit sebelum jam masuk kegiatan
7. Santri yang mempunyai tamu inap 1 x 24 jam harap lapor pengurus

Bab VI
Huquq (Hak-hak Santri)

1. Setiap santri berhak untuk memberikan saran, kritik dan melaporkan kesalahan santri lain maupun pengurus
2. Setiap santri berhakmendapatkan perlindungan
3. Setiap santri berhak menggunakan fasilitas pondok yang diperbolehkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Tata Tertib Santri MTs Al-Iman Bulus Tahun Pelajaran 2013/2014

Disamping Tata Tertib Pondok Pesantren tersebut di atas, setiap santri tingkat Tsanawiyah diwajibkan mematuhi Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Al-Iman Bulus Purworejo.

Adapun Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Al-Iman Bulus sebagaimana dokumen yang ditunjukkan Bapak H. Fauzin Jamil, M.Pd.I Wk. Kurikulum MTs Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 8 Maret 2014 sebagai berikut : [157]

**1. Kegiatan Intra Madrasah :**

a. Waktu Pelajaran Berlangsung.
   1) Peserta didik wajib datang di madrasah sebelum pelajaran dimulai (bagi yang piket membersihkan ruang kelas).
   2) Peserta didik memasuki ruangan kelas dengan tertib dan teratur.
   3) Pada permulaan pelajaran pertama dan setelah jam pelajaran usai, peserta didik menghormat guru dan membaca doa di pimpin oleh ketua kelas/yang bertugas dengan cara yang telah ditentukan.
   4) Sebelum setiap pelajaran pertama dimulai, peserta didik harus sudah siap menerima pelajaran dengan membaca surat-surat pendek.
   5) Peserta didik yang datang terlambat, wajib lapor kepada guru piket/Guru BK di ruang BK.

b. Waktu tidak ada pelajaran.
   1) Pada jam istirahat, peserta didik wajib berada di lingkungan madrasah, dan tidak boleh keluar dari halaman madrasah tanpa seijin Bpk/Ibu Guru.
   2) Pada jam pelajaran kosong (tidak ada guru), peserta didik tetap berada di dalam kelasnya
   3) Pada waktu guru berhalangan hadir, ketua kelas wajib lapor kepada guru piket/Guru BK.

[157] Dokumen MTs Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 8 Maret 2014

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Meninggalkan Madrasah
   1) Peserta didik pulang setelah kegiatan madrasah usai.
   2) Meninggalkan madrasah sebelum waktu pelajaran usai/selesai, peserta didik wajib minta ijin Guru piket/Guru BK.
   3) Peserta didik yang berhalangan hadir, harus ada surat keterangan dari orang tua/wali santeri/dokter.

2. **Ketertiban dan Keindahan**
   a. Gedung madrasah, halaman dan peralatan madrasah
      1) Setiap peserta didik wajib menjaga kebersihan madrasah / kelasnya.
      2) Setiap peserta didik wajib menjaga keindahan madrasah / kelasnya.
      3) Setiap peserta didik wajib melaksanakan 7 K di madrasah/ kelasnya.
   b. Pakaian Seragam
      Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu :
      1) Hari Senin dan Selasa : Seragam Biru – Putih, baju dimasukkan (putera) dan bersepatu.
      2) Hari Rabu dan Kamis : Seragam identitas madrasah, baju dimasukkan (putera) dan bersepatu.
      3) Hari Sabtu dan Ahad : Seragam Pramuka, baju dimasukkan (putera) dan bersepatu.
      4) Tidak boleh memakai aksesories dan berhias secara berlebihan.
      5) Ikat Pinggang : hitam (standar)
   c. Upacara Bendera
      1) Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera pada hari Senin (sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan).
      2) Peserta didik wajib menjaga agar pelaksanaan Upacara Bendera tersebut berlangsung dengan tertib dan khidmad serta lancar.
   d. Lain-lain.
      1) Peserta didik wajib menjaga nama baik madrasahnya, di madrasah ataupun di luar madrasah.
      2) Peserta didik tidak dibenarkan membawa atau mengisap rokok di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Peserta didik dilarang membawa barang-barang terlarang ke madrasah, antara lain : senjata tajam, dan buku/majalah/gambar-gambar yang tidak layak (asusila).
4) Peserta didik tidak dibenarkan melakukan kegiatan-kegiatan yang mengganggu ketertiban madrasah.

3. **Sanksi**

Bagi peserta didik yang melanggar tata tertib ini akan dikenakan sanksi / hukuman yang berujud :

a. Peringatan atau teguran secara lisan.
b. Peringatan tertulis kepada peserta didik yang bersangkutan, dengan tembusannya kepada orang tua / walinya.
c. Tidak boleh mengikuti pelajaran untuk sementara.
d. Disekorsing untuk jangka waktu yang ditentukan.
e. Dikeluarkan dari madrasah.
f. Besarnya sanksi dirinci dalam daftar angka kredit pelanggaran.

**5) Tata Tertib Santri Madrasah Aliyah Al-Iman Bulus Tahun Pelajaran 2013/2014**

Adapun untuk santri tingkat Aliyah wajib mentaati Tata Tertib Madrasah Aliyah. Adapun Tata Tertib Madrasah Aliyah Al-Iman Bulus Purworejo sebagaimana dokumen yang ditunjukkan Bapak Syaefullah, M.Pd.I Ustad Pondok Pesantren yang sekaligus Wk Kurikulum MA Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 8 Maret 2014.[158] sebagai berikut :

**1. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar**

a. Para siswa wajib datang di madrasah 5 menit sebelum KBM dimulai.
b. Sebelum pelajaran dimulai keadaan kelas harus bersih dan teratur.
c. Pada permulaan dan stelah usai KBM siswa berdoa dengan khidmat.
d. Sebelum KBM dimulai siswa harus mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran.

[158] Dokumen MA Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 8 Maret 2014

e. Setiap siswa yang datang terlambat wajib lapor kepada guru piket atau guru BK untuk mendapatkan surat ijin masuk.
f. Setealah pelajaran usai keadaan kelas harus bersih dan teratur.
g. Selama pelajaran berlangsung siswa dilarang maka/minum.
h. Setiap siswa yang akan meninggalkan pelajaran sebelum pelajaran usai, wajib minta surat ijin kepada guru piket atau guru BK dan ditunjukkan kepada petugas guru.

**2. Waktu Tidak Ada Pelajaran**

a. Pada waktu guru berhalangan hadir, ketua kelas wajib melapor kepada guru piket atau guru BK.
b. Bagi siswa yang berhalangan hadir harus ada surat keterangan dari orang tua / wali murid / dokter.

**3. Kegiatan Ekstrakurikuler**

a. Setiap siswa wajib menjadi anggota OSIS
b. Setiap siswa sesuai bakat dan minat masing–masing dapat memilih satu atau lebih kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh madrasah yang meliputi : Pramuka, Volley, Sepak bola dan MTQ.

**4. Kegiatan 6 (enam) K**

a. Setiap siswa wajib menjaga kebersihan dan keindahan
b. Setiap siswa wajib menjaga kebersihan kursi, meja, dan tidak coret–coret serta menjaga keutuhannya
c. Setiap siswa wajib menjaga keutuhan segala fasilitas yang disediakan Madrasah
d. Setiap siswa wajib melaksanakan 6 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan)
e. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera sesuai jadwal
f. Setiap siswa wajib menjaga nama baik Madrasah, baik di dalam maupun di luar Madrasah

**5. Seragam Siswa**

Siswa wajib memakai pakaian seragam sesuai dengan ketentuan Madrasah, yaitu :

a. Siswa putra wajib memakai sepatu dan berpeci, putri bersepatu dan berjilbab
b. Hari senin dan selasa seragam OSIS
c. Hari Rabu dan Kamis seragam khusus batik MA Al-Iman
d. Hari Sabtu dan Ahad seragam Pramuka

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. **Larangan–larangan Siswa**
   a. Setiap siswa tidak boleh berkelahi baik di dalam maupun di luar Madrasah
   b. Setiap siswa tidak boleh membawa atau menggunakan barang–terlarang ke Madrasah, seperti : senjata tajam, narkoba, buku/gambar/majalah porno, alat perjudian dan sejenisnya.
   c. Setiap siswa dilarang membawa dan menghisap rokok di madrasah.
   d. Setiap siswa dilarang bertato
7. **Sanksi – sanksi**
   a. Siswa yang tidak masuk lebih dari 2 (dua) hari bukan karena sakit diabsen alpha
   b. Bagi siswa yang ketahuan melakukan tindakan asusila akan dikeluarkan dari madrasah
   c. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan mendapatkan sangsi berupa:
      1) Peringatan secara langsung kepada siswa
      2) Pemberitahuan kepada orang tua
      3) Diskors dalam jangka waktu tertentu
      4) Dikeluarkan dari madrasah .

Keseluruhan alat pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo baik yang berbentuk benda misalnya papan tulis, bangku, meja dan lain sebagainya maupun yang berbentuk non benda misalnya sistem dan metode pengajaran seperti metode wetonan atau bandongan, metode sorogan, bahtsul masail, majelis ta'lim dan tanya jawab, serta adanya jadwal kegiatan baik harian, mingguan, bulanan, tahunan serta jadwal pelajaran dan tata tertib baik tata tertib pondok pesantren maupun MTs / MA Al-Amin Bulus Purworejo menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo telah dilaksanakan dengan baik. Hal itu menurut Bapak Syaefullah, M.Pd.I karena di Pondok Pesantren Al-Amin Bulus Purworejo terjadi kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan yang melibatkan para ustadz dan santrinya dapat berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya.[159]

Untuk mengetahui tangapan para santri terhadap pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, penulis telah melakukan wawancara dengan salah satu santri senior yang sudah lebih dari 7 tahun mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus yaitu Muhammad Luthfi Hakim.

Muhammad Luthfi Hakim menyatakan bahwa pada selama di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo semua santri dituntut untuk mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren. Sungguh dibutuhkan kesabaran, keuletan, rajin mengaji dan mentaati semua tata tertib yang ada. Apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan dan melanggar tata tertib maka akan diberi sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.[160]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**5. Lingkungan**

Lingkungan merupakan satu komponen yang juga berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar santri baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada santri yaitu lingkungan dimana proses

---

[159] Wawancara dengan Bapak Syaefullah, M.Pd.I Ustadz Pondok Pesantren yang sekaligus Wk Kurikulum MA Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 8 Maret 2014.

[160] Wawancara dengan Muhammad Luthfi Hakim di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2014

pendidikan tersebut berlangsung antara lain berkaitan dengan keadaan pondok pesantren, perlengkapan peralatan pondok, keadaan santri dan keadaan ustadz. Secara geografis Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo terletak di kampung yang cukup jauh dari pusat keramaian kota Purworejo cukup asri sangat kondusif untuk kegiatan pendidikan.

Berdasarkan kajian di atas maka dapat penulis sampaikan bahwa pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo telah dilaksanakan dengan baik dan memenuhi standar sebagai pondok pesantren yang besar dengan manajemen tunggal yaitu manajemen pondok pesantren. Kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dan di madrasah disusun secara terpadu dengan didukung proses belajar mengajar; kepemimpinan pengasuh pondok yang kuat, lingkungan pondok yang aman dan tertib.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## C. Efektifitas Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sampai sejauhmana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai. Untuk mengukur efektivitas suatu lembaga pendidikan atau program kegiatan dapat dilihat dari empat aspek yaitu aspek tugas atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau aturan dan aspek tujuan atau kondisi ideal.[161]

---

[161] Aswani Sujud, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan,* (Yogyakarta : Perbedaan, 1998), hlm. 159.

Sebuah lembaga pendidkan atau program kegiatan dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu kegiatan pendidikan pondok pesantren dikatakan efektif jika tugas atau fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan para santrinya dapat belajar dengan baik.

Tentang tugas atau fungsi pondok pesantren Al-Iman Bulus, Bapak K. H. Habib Hasan Aqil Ba'abud menjelaskan bahwa tugas dan fungsinya adalah mengajarkan kepada para santri dengan pengajian kitab kuning melalui sistem pengajaran pondok pesantren maupun madrasah dengan target semua santri mampu membaca dan memahami beberapa kitab kuning sesuai tingkatannya masing serta mendidik semua santri agar mempunyai pengetahuan agama dan umum serta berakhlakul karimah.[162] Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo kegiatan pengajian kitab kuning dilaksanakan di serambi masjid sesuai jadwal pondok maupun di dalam kelas madrasah terutama pada Madrasah Aliyah.[163]

Berdasarkan uraian dia atas maka penulis berkesimpulan bahwa kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo telah dilaksanakan secara efektif karena tugas atau fungsinya sebagai sebuah pondok pesantren telah dapat dilaksanakan dengan baik dan para santrinya dapat belajar dengan baik.

---

[162] Wawancara dengan Bapak K. H. Habib Hasan Aqil Ba'bud Pimpinan / Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada hari Sabtu tanggal 20 Pebruari 2014.

[163] Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada hari Sabtu tanggal 20 Pebruari 2014.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 1 : Pengasuh / Pimpinan Pondok Pesantren AL-IIMAN Bulus Purworejo Bapak K.H. Habib Hasan Aqil Ba'abud saat mengajarkan pengajian kitab kuning bertempat di serambi masjid



UNIVERSITAS ISLAM

Gambar 2 : Seorang ustadz saat mengajarkan kajian kitab kuning kepada para santri putri di ruang kelas MA Al-Iman Bulus Purworejo

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Aspek kedua untuk mengukur efektivitas suatu lembaga pendidikan atau program kegiatan yaitu aspek rencana atau program. Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana atau program dari suatu lembaga yang telah terprogram sebelumnya, jika seluruh rencana atau program dapat dilaksanakan dengan baik maka rencana atau program dikatakan efektif.

Mengenai rencana atau program kegiatan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, berdasarkan keterangan dari Ahmad Syamsul Ma'arif Kepala Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo bahwa rencana atau program kegiatan Pondok Pesantren meliputi ; Kegiatan Harian, Kegiatan Mingguan, Kegiatan Bulanan dan Kegiatan Tahunan.[164] Adapun untuk rencana pembelajaran pada tingkat madsarah disusun jadwal pelajaran baik tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah. Hal ini sebagaimana keterangan Bapak Syaefullah, M.Pd.I bahwa di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo seluruh santrinya disamping mengaji di pondok pesantren juga sebagai murid madrasah baik Tsanawiyah atau Aliyah sesuai tingkatannya. Pelaksanaan pembelajarannya antara jadwal pembelajaran pondok pesantren dan madrasah selalu berkaitan. .[165]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dan studi dokumentasi jadwal kegiatan dan jadwal pelajaran MTs dan MA Al-Iman

---

[164] Wawancara dengan Ahmad Syamsul Ma'arif, Kepala Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 20 Pebruari 2014.

[165] Wawancara dengan Bapak Syaefullah, M.Pd.I Ustad Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tangga l 8 Maret 2014

Bulus Purworejo diketahui bahwa di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo seluruh kegiatan dan pembelajarannnya telah direncanakan atau diprogramkan dan seluruh rencana atau program tersebut telah dilaksanakan dengan baik.[166]

Berdasarkan uraian dia atas maka penulis berkesimpulan bahwa kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo telah dilaksanakan secara efektif karena seluruh kegiatan dan pembelajarannnya telah direncanakan atau diprogramkan dan seluruh rencana atau program tersebut telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan atau diprogramkan.

Aspek ketiga untuk mengukur efektivitas suatu lembaga pendidikan atau program kegiatan yaitu aspek ketentuan dan aturan. Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan atau tata tertib yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ketentuan atau aturan ini meliputi semua aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan berlaku secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, Wahid Anwar, pada tanggal 20 Pebruari 2014 serta studi dokumentasi Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, maka diketahui bahwa Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo

[166] Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada hari Sabtu tanggal 20 Pebruari 2014.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terdiri dari tiga macam yaitu Tata Tertib Pondok, Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah dan Tata Tertib Madrasah Aliyah. [167]

Selanjutnya Wahid Anwar menjelaskan bahwa seluruh ustadz dan santri wajib mentaati tata tertib tersebut.[168] Hal ini dibenarkan oleh para santri sebagaimana dinyatakan oleh Muhammad Luthfi Hakim bahwa semua santri wajib mengikuti seluruh kegiatan dan wajib mentaati tata tertib yang ada, apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan dan melanggar tata tertib maka akan diberi sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.[169]

Berdasarkan uraian dia atas maka penulis berkesimpulan bahwa kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo telah dilaksanakan secara efektif karena adanya tata tertib atau aturan dan tata tertib atau aturan ini telah dilaksanakan dengan baik dan berlaku secara efektif

Aspek keempat untuk mengukur efektivitas suatu lembaga pendidikan atau program kegiatan yaitu aspek tujuan atau kondisi ideal. Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Penilaiaan aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.[170]

Berdasarkan keterangan dari Bapak K. H. Habib Hasan Agil Ba'abud

---

[167] Studi Dokumentasi Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 20 Pebruari 2014.

[168] Wawancara dengan Wahid Anwar, Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada hari Kamis tanggal 20 Pebruari 2014.

[169] Wawancara dengan Muhammad Luthfi Hakim, Santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada hari Kamis tanggal 20 Pebruari 2014.

[170] Aswani Sujud, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan,* (Yogyakarta : Perbedaan, 1998), hlm. 159.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bahwa tujuan dari pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada pokoknya adalah untuk menanamkan karakter santri guna mewujudkan santri yang berkarakter yakni santri yang berakhlak, beretika dan bermoral.[171]

Hal tersebut menurut penulis sejalan dengan pengertian kakater itu sendiri. Secara etimologis, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; karakter berarti pula tabiat atau watak. Berkarakter berarti mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berperilaku; berwatak. Watak berarti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan khuluq bentuk tunggal dari akhlaq (baca: akhlak). Dalam bahasa Indonesia, akhlaq dapat diartikan dengan akhlak, moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai dan kesusilaan.

Selanjutnya K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud menjelaskan bahwa Tujuan pendidikan di pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ialah membentuk santri yang berkepribadian atau bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, jujur dan ikhlas. [172] Tujuan tersebut senada dengan tujuan pendidikan akhlak.

Adapun karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu : (1) karakter yang berkaitan dengan Allah SWT *(hablum minallah)*; seperti iman kepada Allah, ikhsan, Islam,

---

[171] Wawancara dengan Bapak K. H. Habib Hasan Aqil Ba'bud Pimpinan / Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2014.

[172] *Ibid*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar, (2) karakter yang berkaitan dengan sesama manusia; seperti kedamaian, toleransi, persatuan,, kasih sayang, silaturahmi, persaudaraan, persamaan, keadilan dan kepemimpinan, kejujuran, kesederhanaan, kreatif, tanggung jawab, disiplin, rendah hati, menepati janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat dan mandiri.[173]

Karakter santri yang dikembangkan tersebut pada prinsipnya berkesuaian dengan karakter dasar yang telah dikembangkan oleh Ratna Megawangi melalui Indonesia Heritage Foundation (IHF) didasarkan pada Sembilan karakter dasar yang dijadikan tujuan pendidikan karakter yaitu : (1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli dan kasih sayang, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) keadilan darl kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.[174]

Pada Hakekatnya karakter seseorang bersifat tidak permanen, dan dapat ditumbuhkembangkan. Ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, yaitu faktor intemal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor ekstemal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[173] Wawancara dengan Bapak K.H. Habib Hasan Aqil Al-Ba'abud Pimpinan / Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2014.

[174] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter (Cimanggis: Indonesia Foundation, 2007)*, hlm. 29.

ataupun tidak langsung. Hal-hal yang termasuk faktor eksternal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan.

Pendidikan sangat berperan di dalam menentukan penanaman karakter anak. Hal ini dapat dipahami dari an-Nahl ayat 78, yang berbunyi :

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ
ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya :
"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

Setiap orang tua dan guru ingin membina anaknya menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian dan sikap mental yang kuat serta akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan. Setiap pengalaman yang dilalui anak baik melalui penglihatan dan pendengaran akan menentukan pribadinya. Adapun sosialisasi sangat berperan penting dalam pengembangan karakter anak, baik sosialisasi di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Perkembangan karakter seorang anak ditentukan oleh : *Pertama* Fitrah, yang merupakan potensi dasar yang telah diberikan oleh Allah SWT berupa fitrah untuk berbuat kebaikan. *Kedua* Pendidikan, baik pendidikan

yang berasal dari keluarga, sekolah maupun dari masyarakat. Proses pendidikan dan hasil pendidikan yang diperoleh anak sangat mempengaruhi terhadap perkembangan karakternya.

Selanjutnya berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu efektifitas pelaksanaan pendidikan bagi penanaman karakter santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, maka H. Fauzin Jamil, M.Pd.I menyatakan sebagai berikut :

> Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo sangat erat hubungannya dan efektif bagi penanaman karakter santri. Hal ini karena di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo menerapkan sistem pendidikan berasrama, semua santrinya berada di pondok (diasramakan) hanya sebagian kecil santri yang laju karena rumahnya dekat dengan pondok. Sikap atau prilaku santri selalu dalam bimbingan dan arahan Pengasuh Pondok dan pengurus serta para ustadz/ustadzahnya. Proses penanaman karakter santri melalui proses yang panjang dan secara bertahap. Pertama-tama adalah proses pengenalan dilanjutkan pemahaman. Proses berikutnya adalah mempraktekkan dan dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Dari kebiasaan tersebut akhirnya menjadi karakter. Upaya membentuk karakter santri salah satunya melalui penegakkan tata tertib baik tata tertib Pondok Pesantren dan tata tertib Madrasah baik MTs maupun MA. [175]

Berdasarkan keterangan tersebut di atas maka penulis berkesimpulan bahwa pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus efektif bagi penanaman karakter bagi santri-santrinya karena semua aspek efektivitas yang ada baik aspek tugas atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau aturan maupun aspek tujuan atau kondisi ideal telah ada dan dapat dilaksanakan dengan baik.

---

[175] Wawancara dengan H. Fauzin Jamil Ustadz Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada hari Sabtu tanggal 8 Maret 2014

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas penanaman karakter santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berkaitan pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo telah dilaksanakan dengan baik dan memenuhi standar sebagai pondok pesantren besar dengan manajemen tunggal yaitu manajemen pondok pesantren. Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren dan di madrasah disusun secara terpadu dengan didukung proses belajar mengajar yang efektif; kepemimpinan pengasuh pondok yang kuat, lingkungan pondok yang aman dan tertib, pengelolaan para ustadz efektif.
2. Berkaitan efektivitas penanaman karakter santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus efektif bagi penanaman karakter bagi santri-santrinya karena semua aspek efektivitas yang ada baik aspek tugas atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau aturan maupun aspek tujuan atau kondisi ideal telah ada dan dapat dilaksanakan dengan baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## B. Saran

1. Kerjasama antara Pengasuh, Pengurus Pondok Pesantren dan para ustadz/guru maupun dengan stakeholder terkait agar lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas.
2. Konstektualisasi nilai-nilai agama terutama nilai –nilai karakter terhadap realitas sosial perlu ditingkatkan, mengingat semakin meningkatnya tantangan moral sehingga para santri dapat menjaga karakter yang telah tertanam sebagai cerminan bangsa yang beraklak mulia.
3. Bagi para alumni dan wali santri untuk selalu mendukung dan ikut mengembangkan program pondok pesantren demi terciptanya tujuan pondok yaitu menjadikan santri berkarakter, beriman, beramal ilmiah, berilmu amaliyah dan beraklak mulia, berguna bagi agama, bangsa dan negara dan mubaligh yang bersifat ikhlas, tabah dan teguh.

## C. Rekomendasi

1. Penanaman karakter pada santri tidak cukup hanya dengan padatnya kegiatan dan padatnya jadual pelajaran baik kegiatan dan jadual pondok pesantren maupun di madrasah sebagai pemenuhan aspek *kognitif* akan tetapi juga perlu bimbingan akhlak mulia dengan praktek nyata dan pembiasaan-pembiasaan kehidupan keagamaan untuk menumbuhkan sikap terhadap nilai-nilai ajaran agama sebagai wujud aspek *afektif* santri sehingga menjadi sebuah kebiasaan.
2. Penelitian yang penulis lakukan masih mengambil satu obyek kajian yaitu mengenai pelaksanaan sistem pendidikan berasrama di pondok

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dalam penanaman karakter santri. Mestinya akan lebih baik apabila segera dilakukan penelitian lebih lanjut secara luas dan mendalam dengan melibatkan seluruh stakeholder terkait.

3. Terhadap instansi pemerintah terkait khususnya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo agar terus melakukan pembinaan dan pengawasan sehingga pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dapat berjalan semakin baik lagi dan lebih efektif dalam upaya penanaman karakter santri.

## D. Penutup

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Oleh karena itu penulis mengharap akan kritik dan saran yang membangun mengenai penulisan dan penyusunan tesis ini.

Semoga tesis ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga pihak Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo serta semua pihak. Dan semoga karya ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukan kajian lebih lanjut dan lebih mendalam demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# DAFTAR PUSTAKA


Adhim, Fauzil, 2006, *Positive Parenting Cara-cara Melejitkan Karakter Positif Anak Anda*, Bandung: Mizan.

Akhmad Sudrajat, "Konsep Pendidikan Karakter", wordpress.com, http : //akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/15/konsep-pendidikan-karakter. diakses tangga 15 September 2013.

Aly, Heri. 1999. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

Amin, Ahmad. 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*. terj. Farid Ma'ruf . Jakarta: Bulan Bintang.

Anger thea. "Pendidikan, sekolah dan Pondok Pesantren" blogspot.com/2009/06/, diakses sabtu tanggal 14 Juli 2012

Anwas, Oos M 2010."Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan", dalam *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010. Jakarta: Balitbang Kemendiknas,

'Arabi. Ibn. 1995. *Kontekstualisai Doktrin Islam dalam Sejarah*, dalam Jalaluddin Rahmat, Budhy Munawar-Rachman, (ed.), Jakarta: PT. Temprint.

Arifin, Imron. 1993. *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok pesantren Tebuireng*, Malang: Kalimasahada Press.

Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. tt. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : PT Rineka Cipta

Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building; Bagaiman Mendidik Anak Berkarakter.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Ariwibowo, Agus. "Metode Pendidikan Karakter". www.pendidikan karakter.org/news-016.html, diakses tanggal 30 Nopember 2013.

Azra, Azyumardi, 1998. *Esei-esei Intektual Muslim dan Pendidikan Islam*, cet. I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Ba'albaki, Munir. 2002. *Al-Mawrid A Basic Modern English - Arabic Dictionary (al-Maurid al-Asasi Qamus Inkilizi- Arabi*, cet. 36, Beirut: Dar al-'Ilm al-Malayin.


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bastaman, Hanna Djumhana. 1995. *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam: Studi Tentang Daya Tahan pesantren Tradisional*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Daradjat, Zakiah. 1994. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana.

Departemen Agama RI. 1998. *Buku Laporan Musyawarah Lokakarya Intersifikasi Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.

Departemen Agama RI, 1992. *al-Qur'an dan Teriemahnya*, Semarang: asy-Syifa'.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas, 2003, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,*Jakarta : Depdiknas RI .

Dhofier, Zamakhsyari 1983. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, t.t.p. : LP3ES.

Djohar, 2003. *Pendidikan Strategik Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: LESFI.

Echols, M. John dan Hasan Shadily 1995. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, cet. XXI, Jakarta: PT Gramedia.

Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta.

Fakhry, Madjid, 1996. *Etika dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Baidawi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Faqih, 2003. "Akhlak sebagai Pendidikan Karakter", dalam *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No. 2 Agustus 2003.

Fatah, Yasin A 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press.

Fromm, Erich 1984. *Man for Himself; An Inquiry into Psychology of Ethic*, New York: Holt, Rinebart and Wisdom.

Gaffar, Muhammad Fakhry, 2010. *"Pendidikan Karakter Berbasis Islam"*, Makalah disampaikan dalam Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, tanggal 8-10 April 2010 di UII Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ghazali, Bahri. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan.* Jakarta: CV. Prasasti.

H.B. Sutopo. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta: UNS.

Hadi, Sutrisno.1995. *Metode Penelitian Research,* Cet. XXII. Yogyakarta : Andi Offset.

Haikal. Husain. 1985. *"Beberapa Metode dan Kemungkinan Penerapannya di Pondok Pesantren Wahid Hasyim"*, dalam Dawam Raharjo, (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah,* Jakarta P3M.

Hasan, Muhammad dan Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Pedoman Jaya.

Hasan. Said Hamid, dkk, 2010. *"Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya saing dan Karakter*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas.

Hidayatullah, Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: UNS Press.

Husaini, Ardian. 2010. *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab.* Jakarta: Cakrawala Publishing.

Ibnu Rusn, Abidin. 1998. *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jalal, Abdul Fatah. 1988. *Filsafat Pendidikan al-Qur'an*, terj. Judi al-Falasany, Surabaya: Bina Ilmu.

Judiani. Sri. 2010. *"Implementasi pendidikan Karakter di sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum"*, dalam Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010.

Jumali dkk,. 2008. *Landasan Pendidikan.* Surakarta : Muhammadiyah University Press.

Kafrawi. 1978. *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren: sebagai usaha peningkatan prestasi kerja dan pembinaan kesatuan bangsa.* Jakarta : PT. Cemara Indah.

Kemendiknas RI. 2010. *Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama.* Dirjen Manajemen Dikdasmen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kemendiknas RI. 2010. *Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama,* Jakarta : Dirjen Manajemen Dikdasmen.

Kemendiknas RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan).* Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan perbukuan.

Kesuma dkk. Dharma.2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktek di Sekolah,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Khan, Yahya, 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing.

Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.

Langgulung, Hasan, 1989. *Manusia dan Peradaban; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna.

Ma'arif, Ahmad Syafii. 1991. *Pendidikan Islam di Indonesia : antara Cita dan Fakta,*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana yoga.

Madjid, Nur Cholis. 2000. *Masyarakat Religius, Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat,* Jakarta: Paramadina.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Maksudin. 2008. *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar,* Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Maragustam Siregar. *"Mengukir Manusia Berkarakter dalam Islam"*, Wordpress.com/2013/11/05/mengukir-manusia-berkarakter-dalam-Islam, diakses tanggal 5 Nopember 2013.

Marzuki. 2011. *"Prinsip Dasar, Pendidikan Karakter Perspektif Islam"*, dalam *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press.

Masngudi. 2013. *Pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di pondok pesantren Al-Huda jetis Kebumen.* Tesis, Megister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta : UII

Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mata, Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.

Megawangi, Ratna. 2007. *Pendidikan Karakter*, Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.

Minarti. Sri. 2011. *Manajemen Sekolah; Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Moleong, Lexi J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung : Remaja Rosdakarya

Mubin, Nurul. 2012. *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Penanaman Karakter Siswa MTs Negeri Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya,* (Tesis, Megister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta : UII.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosyda Karya.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta : Bumi Aksara.

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi.1997. *Metode Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S.tt. *Methode Research Penelitian Ilmiah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,* Jakarta: PT. Grasindo.

Noer Ali, Hery 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Opan. Manfred dan Wrefgang Karcher. 1987. *Dinamika Pesantren*. Jakarta, P3M.

Paridah, Dadah. 2012. *Pengaruh Pendidikan Berkarakter di Madrasah terhadap Perilaku Siswa (Penelitian pada MTs Al-Ihsan Dangdeur Parungpontang Tasikmalaya)*, Yogyakarta : Tesis, Megister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Patoni, Ahmad dalam Mujamil Qomar, et. 2003. *Meniti Jalan Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pinandojo, 1984. *Mempercakapkan Karakterologi dan Etika*, Yogyakarta: Lempuyangwangi.

Poerbakawatja, R. Soegarda dan H.A.H Harahap. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*, cet. Ke-3 Jakarta: Gunung Agung.

Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Prastowo, Andi. 2011. *Methode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet. Ke-I, Jakarta: Pusat Bahasa

Q-Anees, Bambang dan Hambali, Adang, 2009, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an,* Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia.

---------- . 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rohidi, Tjejep Rohendi. 1992. *Analisa Data Kualitatif,* (Jakarta; UI Press.

Ryan dan Bohlin. 1999. *Values, Views or Virtues*, New York: Columbia University.

Safaria, Triantoro. 2007. *Optimis Question Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Anak,* Yogyakarta : Pyramid Publiser.

Salim, Peter. 1989. *The Contemporary English – Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press.

Saridjo, Marwan,dkk, 1980. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia.* Jakarta,Dharma Bhakti.

Soedarsono, Soemarsono. 2004. *Character Building Membentuk Watak*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sudiati. 2010. *Pendidikan Nilai Moral ditinjau dari Perspektif Global* dalam *Cakrawala Pendidikan*, Yogyakarta: UNY, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY.

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---------- . 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* cet. Ke-5, Bandung : Alfabeta.

Sulaiman, Fatiyyah Hasan. 1986. *Sistem Pendidikan versi al-Ghazali*, terj. Fathur Rahman & Syamsuddin Asyrafi dari al-Mazhab at-Tarbawi 'inda al-Ghazli, Bandung : al-Ma' arif.

Supriyoko, Ki, *"Pendidikan sebagai Pembentuk Bangsa yang Berkarakter"*, Makalah (Yogyakarla: Program Pasca Sarjana universitas Negeri Semarang, 2010), Mengutip Soemarno Sudarsono, *Character Building Membentuk Watak* (2002).

---------- .. 2010. *Pendidikan Karakter sarana Membangun Peradaban Bangsa*, dalam Suara Merdeka, tanggal 9 Oktober 2010.

Surakhmad M, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.

Suseno, Franz Magnis, 1993, *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia.

---------- . 1987. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.

Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak; Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Belukar.

Sya'idah, 2005. *Pemikiran Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Rosda Karya.

Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Lickona, Thomas, E. Shapes dan C. Lewis. 2003. *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education.* Washington: Character Education Partnership

---------- . 1992. *Educating for Character How our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Book.

---------- .2003. *the Fourth And Fifth R.S.* Cortland: School of Education.

Tilman, Diane. 2004. *Living Values Activities For Children Ages 8-14; Pendidikan Nilai Anak Usia 8-14 Tahun*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tim Direktorat Madrasah Kementrian Agama.2010. *Wawasan pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat pendidikan Madrasah.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Tobroni. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, http : staff.umm .ac.id/2010/11/24-pendahuluan/, diakses tanggal 23 April 2013.

Vos. H. De. 1987. *Pengantar Etika*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Wahid, Abdurrahman. 2001.*Menggerakkan Tradisi Esai –Esai Pesantren,*. Yogyakarta: LkiS.

Yacub, Muhammad. 1993. *Pondok pesantren dan pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa.

Zaini Ahmad Syis. 1985. *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren,* (Jakarta: Proyek Pembinaan dan bantuan Kepada Pondok Pesantren 1984/1985 Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam, Depag RI.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara

Zuharini dkk, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, cet. VIII, Surabaya: Usaha Nasional

---------- . 1991 *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# DAFTAR TABEL

**Tabel 1 Keadaan Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Tahun 2014**

| No. | Uraian | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Ustadz/Pengurus | 85 | 34 | 119 |
| 2. | Santri Takhassus | 228 | 185 | 413 |
| 3. | Santri Umum | 512 | 496 | 1.008 |
| Jumlah | | 825 | 715 | 1.540 |

Sumber : Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Iman, 2014

**Tabel 2 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo Tahun 2014**

| No | Jenis Ruang | Kondisi | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| 1. | Kamar Santri | 11 | 5 | 35 | 51 |
| 2. | Masjid | | 1 | | 1 |
| 3. | Musholla | 1 | | | 1 |
| 4. | Ruang Kelas Belajar | 15 | 5 | 7 | 27 |
| 5. | Perpustakaan | | 2 | 1 | 3 |
| 6. | Laboratorium Bahasa | | | 1 | 1 |
| 7. | Ruang Kepala | 2 | 1 | | 3 |
| 8. | Ruang Guru/Tamu | 3 | 2 | | 5 |
| 9. | Tata Usaha/Administrasi | 2 | 1 | | 3 |
| 10. | U K P | | 1 | | 1 |
| 11. | Ruang Praktik | - | - | - | 2 |
| 12. | Gudang | | | 2 | 2 |
| 13. | Kamar Mandi/WC guru | 2 | 4 | | 6 |
| 14. | Kamar Mandi/WC santri | 18 | 10 | 12 | 26 |

Sumber : Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Iman, 2014

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Tabel 3 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo Tahun 2014**

| No. | Waktu | Jenis Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | 04.30 - 05.00 | Bangun pagi sholat subuh | Berjama'ah |
| 2. | 05.00 – 06.00 | Pengajian Bandungan Pengurus Tasrifan | Kitab Ihya' 'Ulumddin MTs & SP |
| 3. | 06.00 – 06.45 | Pengajian Bandungan Santri Umum | Kitab Kuning |
| 4. | 06.45 – 07.15 | Persiapan ke Madrasah / Sekolah | Umum |
| 5. | 07.15 – 15.00 | Kegiatan Belajar Mengajar | MTs, MA / MAK, SP |
| 6. | 07.15 – 13.00 | Kegiatan Agrobisnis | Takhosus |
| 7. | 16.00 – 16.45 | Sholat Ashar dan istirahat | |
| 8. | 16.45 – 17.30 | Pengajian Bandungan | Takhosus |
| 9. | 17.30 – 18.00 | Istirahat | |
| 10 | 18.00 – 19.00 | Sholat Maghrib, Wirid dan Tadarus Al Qur'an | Umum |
| 11. | 19.00 – 20.00 | Pengajian Al Qur'an di teruskan sholat 'Isya' | |
| 12. | 20.00 – 22.00 | Madrasah Diniyah | . |
| | 23.00 – 04.00 | Istirahat | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sumber : Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Iman

**Tabel 4 Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo Tahun 2014**

| No | Hari/Waktu | Jenis Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Kamis,<br>18.15 – 19.30<br>19.30 – selesai | <br>Tahlil dan Tadarus<br>Membaca sholawat Al Barzanji/Shimtu Duror | <br>Semua santri<br>Semua santri |
| 2. | Jum'at,<br>05.15 – 06.00<br>06.00 – 08.00<br>08.00 – 10.30 | <br>Ziarah Qubur<br>Kerja Bhakti<br>Kegiatan Ektra | <br>Semua santri<br>Semua santri<br>Kegiatan per konsulat. |

| No | Hari/Waktu | Jenis Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| | 10.30 – 12.00 | Istirahat dan persipan | Persiapan |
| | 12.00 – 13.00 | Sholat Jum'at | sholat Jum'at |
| | 13.00 – 16.00 | Istirahat diteruskan Keg. Ektra | Umum |
| | 16.00 – 17.30 | Seni Baca Al-Qur'an | Semua santri |
| | 17.30 – selesai | Persiapan Sholat Maghrib | Semua santri |
| 3. | Sabtu, 20.30 – selesai | Tamrinul Khitobah | Semua santri |

Sumber : Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Iman

**Tabel 5 Kegiatan bulanan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo Tahun 2014**

| No | Hari/Waktu | Jenis Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Ahad Pahing 10.00 – selesai | Pengajian Selapanan | Dihadiri oleh masyarakat lingkungan Pondok dan semua santri. |

Sumber : Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Iman

**Tabel 6 Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo Tahun 2014**

| No | Tanggal/Bulan | Jenis Kegiatan |
|---|---|---|
| 1. | 08 Dzulqo'dah | Haul Almaghfurlah KH Al-Ustadz Agil Ba'abud |
| 2. | Robi'ul Awwal | - Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. |
| 3. | 1 Jumadil Akhiroh | - Haul Al Magfurlah Simbah Ahmad 'Alim |
| 4. | Rojab | Peringatan Isro' dan Mi'roj Nabi Muhammad Saw. |
| 5. | Sya'ban | - Haul dan Pengajian Akbar<br>- Kataman Al Qur'an |
| 6. | Romadlon | - Pengajian/Pendalaman Kitab-kitab kuning<br>- Sholat tarowih |
| 7. | Syawal | - Silaturrahmi dan Halal Bihalal |

Sumber : Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Iman

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Tabel 7 Jadual Musyawarah Tngkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo Tahun 2014**

| WAKTU | SABTU | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Kelas 1 | Kelas 2 | Kelas 3 | |
| Ba'da Shubuh | Tasrifan | Tasrifan | Sulam Munajat | Ta'lim Muta'alim |
| 07.00 – 15.00 | KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH (SEKOLAH) | | | |
| Ba'da Maghrib | Al-Qur'an | Al-Qur'an | Nahwu | Shorof |
| **WAKTU** | **AHAD** | | | |
| | **Kelas 1** | **Kelas 2** | **Kelas 3** | |
| Ba'da Shubuh | Tasrifan | Tasrifan | Sulam Munajat | Ta'lim Muta'alim |
| 07.00 – 15.00 | KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH (SEKOLAH) | | | |
| Ba'da Maghrib | KHITHOBAH | | | |
| **WAKTU** | **SENIN** | | | |
| | **Kelas 1** | **Kelas 2** | **Kelas 3** | |
| Ba'da Shubuh | Tasrifan | Tasrifan | Sulam Munajat | Ta'lim Muta'alim |
| 07.00 – 15.00 | KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH (SEKOLAH) | | | |
| Ba'da Maghrib | Al-Qur'an | Al-Qur'an | Nahwu | Shorof |
| **WAKTU** | **SELASA** | | | |
| | **Kelas 1** | **Kelas 2** | **Kelas 3** | |
| Ba'da Shubuh | Tasrifan | Tasrifan | Sulam Munajat | Ta'lim Muta'alim |
| 07.00 – 15.00 | KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH (SEKOLAH) | | | |
| Ba'da Maghrib | Al-Qur'an | Al-Qur'an | Nahwu | Shorof |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| WAKTU | RABU | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Kelas 1 | Kelas 2 | Kelas 3 | |
| Ba'da Shubuh | Tasrifan | Tasrifan | Sulam Munajat | Ta'lim Muta'alim |
| 07.00 – 15.00 | KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH (SEKOLAH) | | | |
| Ba'da Maghrib | Al-Qur'an | Al-Qur'an | Nahwu | Shorof |
| **WAKTU** | **KAMIS** | | | |
| | **Kelas 1** | **Kelas 2** | **Kelas 3** | |
| Ba'da Shubuh | Tasrifan | Tasrifan | Sulam Munajat | Ta'lim Muta'alim |
| **07.00 – 15.00** | **KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH (SEKOLAH)** | | | |
| Ba'da Maghrib | Al-Qur'an | Al-Qur'an | Nahwu | Shorof |

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Iman

**Daftar Ustadz :**

1. Hasyim
2. Panca P.
3. Abdurrahman Syafi'I
4. Slamet Khoirul Umam
5. Sriyanto
6. Supriyadin
7. Muslim Roji
8. Amin Cholid
9. Nur Halim
10. Wahono
11. M. Khoirurodin
12. Abdi Nadhor
13. Sahal Mahfudz
14. Abdul Kholiq
15. Wahid Anwar
16. M. Syamsu Duha
17. A. Khaliman
18. Khamid
19. Selamet Mujiman

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## Tabel 8 Jadual Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Iman Bulus Purworejo
## Tahun Pelajaran 2013 / 2014

| HARI | JAM KE | WAKTU | KELAS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Piket | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 7A | 7B | 7C | 7D | 7E | 7F | 7G | 7H | 7I | 8A | 8B | 8C | 8D | 8E | 8F | 8G | 9A | 9B | 9C | 9D | 9E | | |
| AHAD | I | 07:00 - 07:40 | 36F | 52R | 14P | 30L | 51T | 47V | 33I | 17S | 18E | 37Q | 31S | 42U | 44Q | 35R | 13A | 3B | 38Q | 22F | 32T | 20I | 39R | 54 | 56 |
| | II | 07:40 - 08:20 | 36F | 52R | 30L | 14P | 51T | 47V | 33I | 17S | 18E | 37Q | 31S | 42U | 44Q | 35R | 13A | 3B | 38Q | 22F | 32T | 20I | 39R | 54 | 56 |
| | III | 08:20 - 09:00 | 14P | 30L | 28C | 10K | 47V | 33I | 46H | 18E | 17S | 31S | 24I | 12J | 37U | 27V | 35R | 44Q | 32T | 15N | 22F | 29K | 5U | 3 | 36 |
| | IV | 09:00 - 09:40 | 30L | 14P | 28C | 10K | 47V | 33I | 46H | 18E | 17S | 31S | 24I | 12J | 37U | 27V | 35R | 44Q | 32T | 15N | 22F | 29K | 5U | 3 | 36 |
| | | 09:40 - 10:00 | Istirahat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | V | 10:00 - 10:40 | 10K | 36F | 52R | 42U | 14P | 28C | 18E | 30L | 46H | 24I | 27V | 13A | 12J | 44Q | 3B | 31S | 29K | 5U | 20I | 32T | 15N | 22 | 33 |
| | VI | 10:40 - 11:20 | 10K | 36F | 52R | 42U | 30L | 28C | 18E | 14P | 46H | 24I | 27V | 13A | 12J | 44Q | 3B | 31S | 29K | 5U | 20I | 32T | 15N | 22 | 33 |
| | VII | 11:20 - 12:00 | 51T | 10K | 36F | 33I | 29D | 18E | 28C | 24I | 14P | 42U | 13A | 27V | 31S | 3B | 12J | 35R | 20I | 32T | 15N | 5U | 22F | 30 | 44 |
| | VIII | 12:00 - 12:40 | 51T | 10K | 36F | 33I | 29D | 18E | 28C | 24I | 30L | 42U | 13A | 27V | 31S | 3B | 12J | 35R | 20I | 32T | 15N | 5U | 22F | 14 | 44 |
| | | 12:40 - 13:40 | Ishoma | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IX | 13:40 - 14:20 | 47V | 51T | 10K | 36F | 28C | 56Y | 54V | 46H | 24I | 13A | 44F | 37Q | 35R | 12J | 42W | 27V | 22F | 20I | 5U | 15N | 29K | | |
| | X | 14:20 - 15:00 | 47V | 51T | 10K | 36F | 28C | 56Y | 54V | 46H | 24I | 13A | 44F | 37Q | 35R | 12J | 42W | 27V | 22F | 20I | 5U | 15N | 29K | | |
| SENIN | I | 07:00 - 07:40 | 7X | 47V | 56Y | 43Q | 26H | 14P | 30L | 34J | 41Q | 37Q | 42U | 4H | 18E | 35R | 44Q | 12J | 5U | 39R | 29K | 19H | 20I | 55 | |
| | II | 07:40 - 08:20 | 7X | 47V | 56Y | 43Q | 26H | 30L | 14P | 34J | 41Q | 37Q | 42U | 4H | 18E | 35R | 44Q | 12J | 5U | 39R | 29K | 19H | 20I | 55 | |
| | III | 08:20 - 09:00 | 15N | 7X | 33I | 55W | 10K | 26H | 40R | 8B | 34J | 44F | 4H | 25X | 35R | 14P | 30L | 20I | 12J | 19H | 6S | 16X | 39R | 2 | 5 |
| | IV | 09:00 - 09:40 | 15N | 7X | 33I | 55W | 10K | 26H | 40R | 8B | 34J | 44F | 4H | 9G | 35R | 30L | 14P | 20I | 12J | 19H | 6S | 16X | 39R | 2 | 5 |
| | | 09:40 - 10:00 | Istirahat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | V | 10:00 - 10:40 | 43Q | 15N | 7X | 26H | 40R | 10K | 34J | 41Q | 29K | 2D | 37Q | 35R | 25X | 9G | 20I | 44Q | 38Q | 12J | 16X | 39R | 55V | 4 | 18 |
| | VI | 10:40 - 11:20 | 43Q | 15N | 7X | 26H | 40R | 10K | 34J | 41Q | 29K | 2D | 37Q | 35R | 9G | 25X | 20I | 44Q | 38Q | 12J | 16X | 39R | 55V | 4 | 18 |
| | VII | 11:20 - 12:00 | 26H | 33I | 43Q | 7X | 41Q | 34J | 8B | 29K | 40R | 4H | 2D | 18E | 42W | 20I | 25X | 9G | 16X | 6S | 5O | 30L | 14P | 10 | 12 |
| | VIII | 12:00 - 12:40 | 26H | 33I | 43Q | 7X | 41Q | 34J | 8B | 29K | 40R | 4H | 2D | 18E | 42W | 20I | 9G | 25X | 16X | 6S | 5U | 14P | 30L | 10 | 12 |
| | | 12:40 - 13:40 | Ishoma | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IX | 13:40 - 14:20 | 33I | 43Q | 15N | 47V | 56Y | 40R | 10K | 54V | 8B | 9G | 25X | 2D | 44Q | 18E | 35R | 42W | 6S | 16X | 38Q | 55V | 1B | 30 | 41 |
| | X | 14:20 - 15:00 | 33I | 43Q | 15N | 47V | 56Y | 40R | 10K | 54V | 8B | 25X | 9G | 2D | 44Q | 18E | 35R | 42W | 6S | 16X | 38Q | 55V | 1B | 30 | 41 |
| SELASA | I | 07:00 - 07:40 | 52R | 26H | 55W | 28C | 7X | 33I | 41Q | 50N | 54V | 24I | 40R | 42W | 31C | 2D | 44Q | 13A | 6S | 30L | 14P | 10M | 12J | 3 | 56 |
| | II | 07:40 - 08:20 | 52R | 26H | 55W | 28C | 7X | 33I | 41Q | 50N | 54V | 24I | 40R | 42W | 31C | 2D | 44Q | 13A | 10M | 14P | 30L | 6S | 12J | 3 | 56 |
| | III | 08:20 - 09:00 | 3A | 34J | 26H | 14B | 8B | 7X | 28S | 32T | 41Q | 40R | 24I | 25X | 2D | 42W | 4H | 22F | 16G | 10M | 6S | 20I | 30Q | 12 | 18 |
| | IV | 09:00 - 09:40 | 3A | 34J | 26H | 14B | 8B | 7X | 9G | 32T | 41Q | 40R | 24I | 25X | 2D | 42W | 4H | 22F | 16X | 6S | 10M | 20I | 30Q | 12 | 18 |
| | | 09:40 - 10:00 | Istirahat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | V | 10:00 - 10:40 | 28C | 42U | 7G | 34J | 26H | 8B | 33I | 40R | 36F | 4H | 18E | 31S | 24I | 22F | 9G | 25X | 20I | 13A | 16X | 12J | 6S | 2 | 10 |
| | VI | 10:40 - 11:20 | 28C | 42U | 7G | 34J | 26H | 8B | 33I | 40R | 36F | 4H | 18E | 31S | 24I | 22F | 9G | 25X | 20I | 13A | 16G | 12J | 10M | 2 | 14 |
| | VII | 11:20 - 12:00 | 34J | 18E | 14B | 7G | 33I | 26H | 50N | 56Y | 32T | 31S | 42U | 3B | 25X | 9G | 2D | 4H | 13A | 20I | 12J | 30Q | 16X | 6 | 8 |
| | VIII | 12:00 - 12:40 | 34J | 18E | 14B | 7G | 33I | 26H | 50N | 56Y | 32T | 42U | 31S | 3B | 25X | 9G | 2D | 4H | 13A | 20I | 12J | 30Q | 16G | 6 | 8 |
| | | 12:40 - 13:40 | Ishoma | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IX | 13:40 - 14:20 | 18E | 56Y | 47V | 52R | 34J | 41Q | 36F | 46H | 50N | 8B | 37Q | 24I | 4H | 25X | 31S | 9G | 55V | 22F | 20I | 16X | 32T | 40 | 42 |
| | X | 14:20 - 15:00 | 18E | 56Y | 47V | 52R | 34J | 41Q | 36F | 46H | 50N | 8B | 37Q | 24I | 4H | 25X | 31S | 9G | 55V | 22F | 20I | 16G | 32T | 40 | 42 |
| RABU | I | 07:00 - 07:40 | 56Y | 7G | 52R | 18E | 36F | 41Q | 28S | 3A | 9X | 10M | 8B | 30L | 14P | 5O | 31S | 40U | 11E | 38Q | 55V | 1B | 12J | 37 | 54 |
| | II | 07:40 - 08:20 | 56Y | 7G | 52R | 18E | 36F | 41Q | 28S | 3A | 9X | 5O | 8B | 14P | 30L | 10M | 39U | 31S | 11E | 38Q | 55V | 1B | 12J | 37 | 54 |
| | III | 08:20 - 09:00 | 7G | 28C | 18E | 56Y | 41Q | 13D | 55W | 40R | 3A | 42W | 5O | 10M | 8K | 20I | 22F | 2D | 19H | 29K | 38Q | 12J | 30Q | 9 | 14 |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | IV | 09:00 - 09:40 | 7G | 28C | 18E | 56Y | 41Q | 13D | 55W | 40R | 3A | 42W | 10M | 5O | 8K | 20I | 22F | 2D | 19H | 29K | 38Q | 12J | 30Q | 9 | 14 |
| | | 09:40 - 10:00 | Istirahat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | V | 10:00 - 10:40 | 10M | 43Q | 34J | 29D | 7G | 28S | 9X | 41Q | 40R | 15N | 25X | 4H | 5O | 31S | 20I | 30L | 14P | 11E | 12J | 22F | 19H | 8 | 13 |
| | VI | 10:40 - 11:20 | 5O | 43Q | 34J | 29D | 7G | 28S | 9X | 41Q | 40R | 15N | 25X | 4H | 10M | 38U | 20I | 14P | 30L | 11E | 12J | 22F | 19H | 8 | 13 |
| | VII | 11:20 - 12:00 | 43Q | 52R | 29D | 15N | 18E | 7G | 3A | 9X | 56Y | 25X | 34J | 31S | 37U | 13A | 5O | 10M | 2D | 12J | 39R | 19H | 20I | 4 | 14 |
| | VIII | 12:00 - 12:40 | 43Q | 52R | 29D | 15N | 18E | 7G | 3A | 9X | 56Y | 25X | 34J | 42U | 31S | 13A | 10M | 5O | 2D | 12J | 39R | 19H | 20I | 4 | 14 |
| | | 12:40 - 13:40 | Ishoma | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IX | 13:40 - 14:20 | 41U | 55W | 43Q | 52R | 28S | 40R | 56Y | 36F | 46H | 34J | 15N | 37Q | 13A | 4H | 25X | 20I | 39R | 2D | 19H | 30Q | 22F | 42 | |
| | X | 14:20 - 15:00 | 41U | 55W | 43Q | 52R | 28S | 40R | 56Y | 36F | 46H | 34J | 15N | 37Q | 13A | 4H | 25X | 20I | 39R | 2D | 19H | 30Q | 22F | 42 | |
| KAMIS | I | 07:00 - 07:40 | 7G | 28S | 51T | 5O | 40R | 32T | 46H | 10M | 24I | 34J | 44F | 8K | 9G | 31S | 22F | 12J | 6C | 55V | 2D | 30Q | 16X | 35 | 43 |
| | II | 07:40 - 08:20 | 28S | 7G | 51T | 10M | 40R | 32T | 46H | 5O | 24I | 44F | 34J | 8K | 9G | 31S | 12J | 22F | 6C | 55V | 2D | 30Q | 16X | 35 | 43 |
| | III | 08:20 - 09:00 | 34J | 33I | 43Q | 36F | 7G | 28S | 5O | 24I | 10M | 18E | 9G | 35R | 22F | 12J | 4H | 21T | 16G | 6C | 13A | 2D | 30Q | 3 | 15 |
| | IV | 09:00 - 09:40 | 36F | 33I | 43Q | 34J | 28S | 7G | 10M | 24I | 5O | 18E | 9G | 35R | 12J | 22F | 4H | 21T | 16G | 6C | 13A | 2D | 30Q | 3 | 15 |
| | | 09:40 - 10:00 | Istirahat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | V | 10:00 - 10:40 | 33I | 3A | 7G | 28S | 10M | 5O | 41Q | 9G | 17S | 14P | 30L | 12J | 24I | 15N | 21T | 31C | 38Q | 1B | 39R | 6S | 2D | 8 | 13 |
| | VI | 10:40 - 11:20 | 33I | 3A | 28S | 7G | 5O | 10M | 41Q | 17S | 9G | 30L | 14P | 22F | 24I | 15N | 21T | 31C | 38Q | 1B | 39R | 6S | 2D | 8 | 13 |
| | VII | 11:20 - 12:00 | 14B | 10M | 5O | 3A | 34J | 36F | 40R | 41Q | 55W | 9G | 8K | 31C | 4H | 21T | 15N | 18E | 12J | 38Q | 22F | 13A | 6S | 52 | 30 |
| | VIII | 12:00 - 12:40 | 14B | 5O | 10M | 3A | 36F | 34J | 40R | 41Q | 55W | 9G | 8K | 31C | 4H | 21T | 15N | 18E | 12J | 38Q | 22F | 13A | 6S | 52 | 30 |
| | | 12:40 - 13:40 | Ishoma | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IX | 13:40 - 14:20 | 52R | 14B | 3A | 43Q | 33I | 50N | 32T | 55W | 41Q | 8K | 4H | 24I | 21T | 44Q | 18E | 15N | 1B | 16G | 38Q | 39R | 13A | 36 | |
| | X | 14:20 - 15:00 | 52R | 14B | 3A | 43Q | 33I | 50N | 32T | 55W | 41Q | 8K | 4H | 24I | 21T | 44Q | 18E | 15N | 1B | 16X | 38Q | 39R | 13A | 36 | |

UNIVERSITAS ISLAMA INDONESIA

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SABTU | I | 07:00 | - | 07:40 | 28S | 36F | 34J | 33I | 50N | 55W | 52U | 17C | 13D | 40R | 42W | 22F | 3B | 31C | 27V | 44Q | 15N | 39R | 6C | 16G | 5O | 38 | 41 |
| | II | 07:40 | - | 08:20 | 28S | 34J | 36F | 33I | 50N | 55W | 52U | 17C | 13D | 40R | 42W | 22F | 3B | 31C | 27V | 44Q | 15N | 39R | 6C | 16G | 5U | 38 | 41 |
| | III | 08:20 | - | 09:00 | 43Q | 28S | 33I | 26H | 3A | 41Q | 9G | 13D | 17C | 31C | 40R | 21T | 22F | 8K | 39U | 4H | 5O | 19H | 11E | 6C | 16G | 15 | 34 |
| | IV | 09:00 | - | 09:40 | 43Q | 28S | 33I | 26H | 3A | 41Q | 9G | 13D | 17C | 31C | 40R | 21T | 22F | 8K | 39U | 4H | 5U | 19H | 11E | 6C | 16G | 15 | 34 |
| | | 09:40 | - | 10:00 | Istirahat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | V | 10:00 | - | 10:40 | 55W | 43Q | 26H | 28S | 41Q | 3A | 36F | 52U | 34J | 37Q | 31C | 9G | 15N | 38U | 44Q | 8K | 19H | 5O | 16G | 22F | 6C | 4 | 21 |
| | VI | 10:40 | - | 11:20 | 55W | 43Q | 26H | 28S | 41Q | 3A | 34J | 52U | 36F | 37Q | 31C | 9G | 15N | 38U | 44Q | 8K | 19H | 5U | 16G | 22F | 6C | 4 | 21 |
| | VII | 11:20 | - | 12:00 | 29D | 26H | 28S | 43Q | 55W | 52U | 13D | 36F | 9G | 27V | 21T | 37Q | 44Q | 4H | 31C | 40U | 22F | 16G | 19H | 5O | 11E | 2 | 33 |
| | VIII | 12:00 | - | 12:40 | 29D | 26H | 28S | 43Q | 55W | 52U | 13D | 34J | 9G | 27V | 21T | 37Q | 44Q | 4H | 31C | 40U | 22F | 16G | 19H | 5U | 11E | 2 | 33 |
| | | 12:40 | - | 13:40 | Ishoma | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IX | 13:40 | - | 14:20 | 26H | 29D | 42U | 51T | 43U | 36F | 41Q | 9G | 52U | 21T | 37Q | 15N | 27V | 44Q | 8K | 35R | 39R | 38Q | 1B | 11E | 19H | 40 | 55 |
| | X | 14:20 | - | 15:00 | 26H | 29D | 42U | 51T | 43U | 36F | 41Q | 9G | 52U | 21T | 37Q | 15N | 27V | 44Q | 8K | 35R | 39R | 38Q | 1B | 11E | 19H | 40 | 55 |
| Wali Kelas | | | | | 14 | 55 | 52 | 18 | 7 | 33 | 28 | 41 | 36 | 15 | 34 | 42 | 31 | 8 | 12 | 44 | 6 | 16 | 13 | 30 | 22 | | |

Sumber : Dokumen Jadwal Pelajaran MTs Al-Iman Bulus Purworejo, tahun 2013 / 2014

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**KODE DAN NAMA GURU**
**MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMAN BULUS PURWOREJO**
**TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

| KODE | NAMA GURU | KODE | NAMA GURU | KODE | NAMA GURU |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Nasrudin, S.Pd.I | 21 | Anwar Muslim | 41 | Panca Purba |
| 2 | H. Fauzin Jamil, M.Pd.I | 22 | Ani Faridah, S.Pd. | 42 | Irfa' Masrurah |
| 3 | H. Taufiq Ch. | 23 | Syarifudin | 43 | Abdurrahman Syafi'i |
| 4 | H. Mistoroh, S.Pd. | 24 | Suryanti, S.Pd. | 44 | Khamid |
| 5 | Yasrif, S.Pd.I | 25 | Hj. Syarifah Shofia Agil | 45 | Ahmad Faishal |
| 6 | Sholihah | 26 | Agus Husain Assabiq, S.Pd. | 46 | Kholisul Wahidah, S.Pd. |
| 7 | Anwar Ayik | 27 | Mukhtar Sya'roni | 47 | Masrukhin, S.Pd.I |
| 8 | Adnan, BA | 28 | Habib Dzurrohman | 48 | Siti Munfaizah |
| 9 | Akhmad Rumkhin, S.Pd.I | 29 | Umi Syafangati, S.Pd.I | 49 | Ariyanto |
| 10 | Muhammad Nasuha, S.Pd.I | 30 | Mafatihudin, S.Pd.I | 50 | Muhaimin |
| 11 | Drs. Ayub Heri S.,M.Pd. | 31 | Musal Kalim, S.Pd.I | 51 | Halimah |
| 12 | Laela Faeqoh, S.P | 32 | Ahmad Syamsul Ma'arif | 52 | Slamet Khoirul Umam |
| 13 | Ni'mah, S.Ag. | 33 | Anifatul Cholifah, S.Pd. | 53 | Sriyanto |
| 14 | Nur Anwarudin, S.Pd.I | 34 | Kunti Zakiah, S.Pd. | 54 | Ngaziz Muslim |
| 15 | Robitul Muzakki, S.Pd.I | 35 | Ahmad Royani Dahlan | 55 | Amiratun Niswah |
| 16 | Zainuri Amin | 36 | Ulfi Nur Kholis | 56 | Roudlotun Nikmah |
| 17 | Syaefulah, M.Pd.I | 37 | Nur Khalim | 57 | Khoirul Anam |
| 18 | Alif Zamzami, S.Pd.I | 38 | Ahmad Khaliman | | |
| 19 | Yessi Oktavia K, S.Pd | 39 | Syamsu Duha | | |
| 20 | Dra. Puji RA. | 40 | Hasyim | | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KODE MATA PELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMAN BULUS PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

| KODE | MATA PELAJARAN | KODE | MATA PELAJARAN |
|---|---|---|---|
| A | Qur'an Hadits | N | TIK |
| B | Aqidah Akhlak | O | B. Jawa |
| C | Fikih | P | Ke-NU-an |
| D | SKI | Q | Mulok Nahwu |
| E | PKn | R | Mulok Shorof |
| F | B. Indonesia | S | Mulok Fikih |
| G | B. Arab | T | Mulok Akhlak |
| H | B. Inggris | U | Mulok Hadits |
| I | Matematika | V | Mulok Tauhid |
| J | IPA | W | Mulok Tajwid |
| K | IPS | X | Mulok Lughah |
| L | PJOK | Y | Mulok BTA/Imla' |
| M | Seni Budaya | | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Tabel 9 Jadual Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Iman Bulus Purworejo**
**Tahun Pelajaran 2013 / 2014**

| WAKTU | SABTU | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 Aliyah | | | | 2 Aliyah | | | | 3 Aliyah | | | | | | | |
| | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | | | | |
| BA'DA SHUBUH | J | تعليم المتعلم | | | G | تنقيح القول | | | A | نصائح العباد | | | | | | |
| 07.00 - 15.00 | KBM MADRASAH | | | | | | | | | | | | | | | |
| BA'DA MAGHRIB | L | النحو | H | الفقه | M | الفقه | J | النحو | K | النحو | A | الفقه | B | الفقه | C | النحو | E | الفقه | I | النحو | D | الفقه | F | النحو |
| WAKTU | AHAD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1 Aliyah | | | | 2 Aliyah | | | | 3 Aliyah | | | | | | | |
| | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | | | | |
| BA'DA SHUBUH | J | تعليم المتعلم | | | G | تنقيح القول | | | A | نصائح العباد | | | | | | |
| 07.00 - 15.00 | KBM MADRASAH | | | | | | | | | | | | | | | |
| BA'DA MAGHRIB | KHITHOBAH | | | | | | | | | | | | | | | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| WAKTU | SENIN | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 Aliyah | | | | 2 Aliyah | | | | 3 Aliyah | | | | | | | |
| | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | | | | |
| BA'DA SHUBUH | J تعليم المتعلم | | | | G تنقيح القول | | | | A نصائح العباد | | | | | | | |
| 07.00 - 15.00 | KBM MADRASAH | | | | | | | | | | | | | | | |
| BA'DA MAGHRIB | L النحو | H الفقه | M الفقه | J النحو | K النحو | A الفقه | B الفقه | C النحو | E الفقه | I النحو | D الفقه | F النحو | | | | |
| WAKTU | SELASA | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1 Aliyah | | | | 2 Aliyah | | | | 3 Aliyah | | | | | | | |
| | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | | | | |
| BA'DA SHUBUH | L سلم التوفيق | | | | I المجالس السنية | | | | D المجالس السنية | | | | | | | |
| 07.00 - 15.00 | KBM MADRASAH | | | | | | | | | | | | | | | |
| BA'DA MAGHRIB | H الفقه | L النحو | M الفقه | J النحو | K النحو | A الفقه | B الفقه | C النحو | E الفقه | I النحو | F النحو | D الفقه | | | | |
| WAKTU | RABU | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1 Aliyah | | | | 2 Aliyah | | | | 3 Aliyah | | | | | | | |
| | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | | | | |
| BA'DA SHUBUH | L سلم التوفيق | | | | I المجالس السنية | | | | D المجالس السنية | | | | | | | |
| 07.00 - 15.00 | KBM MADRASAH | | | | | | | | | | | | | | | |
| BA'DA MAGHRIB | H الفقه | L النحو | J النحو | M الفقه | A الفقه | K النحو | C النحو | B الفقه | I النحو | E الفقه | F النحو | D الفقه | | | | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| WAKTU | KAMIS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 Aliyah | | | | | | | | 2 Aliyah | | | | | | | | 3 Aliyah | | | | | | | |
| | A | | B | | C | | D | | A | | B | | C | | D | | A | | B | | C | | D | |
| BA'DA SHUBUH | L | سلم التوفيق | | | | | | | I | المجالس السنية | | | | | | | D | المجالس السنية | | | | | | |
| 07.00 - 15.00 | KBM MADRASAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| BA'DA MAGHRIB | H | الفقه | L | النحو | J | النحو | M | الفقه | A | الفقه | K | النحو | C | النحو | B | الفقه | I | النحو | E | الفقه | D | الفقه | F | النحو |

Sumber : Dokumen Jadual Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, tahun 2014.

**KODE ASATIDZ :**

A. Khabib Dzurrohman
B. Aris Munandar
C. Taufik Kusnanto
D. M. Nur Imam Fathoni
E. Agus Husain As-Sabiq
F. Mafatihun
G. Teguh Sumedi
H. Ahmad Mustavidz
I. Amin Ma'ruf
J. Fuad Fahrudin
K. M. Lutfi Hakim
L. Hanif Rahman
M. Asrori

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Tabel 10 Jadual Madrasah Aliyah (MA) Al-Iman Bulus Purworejo**
**Tahun Pelajaran 2013 / 2014**

| HARI | Jam Ke | Waktu | Kelas | | | | | | | | | | | | | | Piket | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | XS1 | XS2 | XK1 | XK2 | XK3 | XIS1 | XIS2 | XIK1 | XIK2 | XIK3 | XIIS1 | XIIS2 | XIIK1 | XIIK2 | | |
| AHAD | I | 07:00 - 07:40 | 20W | 9 I | 28AA | 17F | 12G | 54H | 13E | 15D | 49Z | 48 I | 6AF | 31H | 10F | 3 Q | 19 | |
| | II | 07:40 - 08:20 | 52K | 9 I | 28AA | 17F | 20W | 54H | 13E | 15D | 49Z | 48 I | 6AF | 31H | 10F | 3 Q | 19 | |
| | III | 08:20 - 09:00 | 17F | 20W | 25Y | 14P | 32C | 13E | 33AG | 44AA | 7 S | 3 Q | 15D | 19 X | 31H | 10F | | 30 |
| | IV | 09:00 - 09:40 | 17F | 52W | 25Y | 14P | 32C | 13E | 33AG | 44AA | 7 S | 320W | 15D | 19 X | 31H | 10F | | 30 |
| | | 09:40 - 10:00 | Istirahat | | | | | | | | | | | | | | | |
| | V | 10:00 - 10:40 | 27 Z | 17F | 12G | 20W | 52 J | 30 Q | 54 H | 33R | 1 Y | 51AB | 7AB | 32 C | 3 Q | 25 Y | 10 | |
| | VI | 10:40 - 11:20 | 27 Z | 17F | 20W | 12G | 52 J | 30 Q | 54 H | 33R | 1 Y | 51AB | 7AB | 32 C | 3 Q | 25 Y | 10 | |
| | VII | 11:20 - 12:00 | 9 I | 16G | 17F | 32C | 25Y | 51AB | 30 Q | 3 Q | 33R | 54H | 38Y | 14 P | 7 S | 43AH | | 52 |
| | VIII | 12:00 - 12:40 | 9 I | 16G | 17F | 32C | 25Y | 51AB | 30 Q | 20W | 33R | 54H | 38Y | 14 P | 7 S | 43AH | | 52 |
| | | 12:40 - 13:40 | Ishoma | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IX | 13:40 - 14:20 | 16 G | 33AE | 14P | 52 J | 17F | 19 X | 51AB | 27AH | 48 I | 1 Y | 32C | 38Y | 43AH | 7 S | 20 | |
| | X | 14:20 - 15:00 | 16 G | 33AE | 14P | 52 J | 17F | 19 X | 51AB | 27AH | 48 I | 1 Y | 32C | 38Y | 43AH | 7 S | 20 | |
| SENIN | I | 07:00 - 07:40 | 5 X | 27 Z | 24AI | 26N | 21 M | 49 Z | 8 A | 10 F | 3 Q | 33 R | 6 G | 14P | 23 U | 42AB | | 15 |
| | II | 07:40 - 08:20 | 5 X | 27 Z | 24AI | 26N | 21 M | 49 Z | 8 A | 10 F | 3 Q | 33 R | 14P | 6 G | 23 U | 42AB | | 15 |
| | III | 08:20 - 09:00 | 25Y | 21E | 9 I | 24AI | 27 Z | 4 G | 49Z | 1 Y | 33R | 10 F | 38 Y | 26N | 42AB | 23 U | 3 | |
| | IV | 09:00 - 09:40 | 25Y | 21E | 9 I | 24AI | 27 Z | 4 G | 49Z | 1 Y | 33R | 10 F | 38 Y | 26N | 42AB | 23 U | 3 | |
| | | 09:40 - 10:00 | Istirahat | | | | | | | | | | | | | | | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | V | 10:00 | - | 10:40 | 45AA | 8 A | 27 Z | 25 Y | 24AI | 10 F | 29 A | 3 Q | 15 D | 23 U | 31 H | 38 Y | 43 Y | 6 G | 42 | |
| | VI | 10:40 | - | 11:20 | 45AA | 8 A | 27 Z | 25 Y | 24AI | 10 F | 29 I | 3 Q | 15 D | 23 U | 31 H | 38 Y | 43 Y | 6 G | 42 | |
| | VII | 11:20 | - | 12:00 | 24AI | 25 Y | 18AC | 46AB | 35AD | 22B | 4 G | 9 I | 13 E | 49 Z | 26 N | 43 Z | 37 R | 31 H | | 23 |
| | VIII | 12:00 | - | 12:40 | 24AI | 25 Y | 18AC | 46AB | 35AD | 22B | 4 G | 9 I | 13 E | 49 Z | 26 N | 43 Z | 37 R | 31 H | | 23 |
| | | 12:40 | - | 13:40 | Ishoma | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IX | 13:40 | - | 14:20 | 46AB | 24 AI | 35AD | 21 E | 18AC | 29 I | 22B | 13 E | 19 X | 4 G | 43 Z | 31 H | 25 Y | 37 R | 23 | |
| | X | 14:20 | - | 15:00 | 46AB | 24 AI | 35AD | 21 E | 18AC | 29 I | 22B | 13 E | 19 X | 4 G | 43 Z | 31 H | 25 Y | 37 R | 23 | |
| SELASA | I | 07:00 | - | 07:40 | 9 I | 14 P | 21 E | 25 Y | 30 Q | 44 AA | 26 N | 4 AF | 31 H | 27 AH | 10 F | 8 A | 13 E | 19 X | 22 | |
| | II | 07:40 | - | 08:20 | 9 I | 14 P | 21 E | 25 Y | 34 V | 44 AA | 26 N | 4 AF | 31 H | 27 AH | 10 F | 8 A | 13 E | 19 X | 22 | |
| | III | 08:20 | - | 09:00 | 22 B | 45 AA | 27 Z | 9 I | 26 N | 14 P | 30 Q | 31AF | 10 F | 4 AF | 7 AB | 13 E | 23 T | 43 Z | | 44 |
| | IV | 09:00 | - | 09:40 | 22 B | 45 AA | 27 Z | 9 I | 26 N | 30 Q | 14 P | 31AF | 10 F | 4 AF | 7 AB | 13 E | 23 U | 43 Z | | 44 |
| | | 09:40 | - | 10:00 | Istirahat | | | | | | | | | | | | | | | |
| | V | 10:00 | - | 10:40 | 14 P | 18 AC | 30 Q | 34 V | 21 E | 8 C | 4 AF | 23 U | 7 S | 44 AA | 19 X | 10 F | 43 Z | 25 Y | 13 | |
| | VI | 10:40 | - | 11:20 | 14 P | 18 AC | 34 V | 30 Q | 21 E | 8 C | 4 AF | 23 U | 7 S | 44 AA | 19 X | 10 F | 43 Z | 25 Y | 13 | |
| | VII | 11:20 | - | 12:00 | 18 AC | 26 N | 32 C | 5 X | 22 B | 38 Y | 44 AA | 33 R | 4 AF | 15 D | 31 H | 41 AG | 25 Y | 13 E | | 43 |
| | VIII | 12:00 | - | 12:40 | 18 AC | 26 N | 32 C | 5 X | 22 B | 38 Y | 44 AA | 33 R | 4 AF | 15 D | 31 H | 41 AG | 25 Y | 13 E | | 43 |
| | | 12:40 | - | 13:40 | Ishoma | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IX | 13:40 | - | 14:20 | 26 N | 46AB | 41 AG | 18 AC | 28AA | 33AG | 38 Y | 7 S | 32AD | 48 I | 23 B | 34 M | 31 H | 15 D | 4 | |
| | X | 14:20 | - | 15:00 | 26 N | 46AB | 41 AG | 18 AC | 28AA | 33AG | 38 Y | 7 S | 32AD | 48 I | 23 B | 34 M | 31 H | 15 D | 4 | |
| RABU | I | 07:00 | - | 07:40 | 33AE | 22 B | 9 I | 8 A | 27 Z | 14 P | 49 Z | A G | 51 AB | 3 Q | 38 Y | 42 AE | 19 X | 6 AF | | 24 |
| | II | 07:40 | - | 08:20 | 33AE | 22 B | 9 I | 8 A | 27 Z | 14 P | 49 Z | A G | 51 AB | 3 Q | 38 Y | 42 AE | 19 X | 6 AF | | 24 |
| | III | 08:20 | - | 09:00 | 21 E | 46 AB | 33 AE | 27 Z | 24 AI | 3 AE | 29 I | 19 X | 4 G | 49 Z | 10 F | 30 Q | 23 T | 42 AE | 7 | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | IV | 09:00 | - | 09:40 | 21 E | 46 AB | 33 AE | 27 Z | 24 AI | 3 AE | 29 I | 19 X | 4 G | 49 Z | 10 F | 30 Q | 23 T | 42 AE | 7 | |
| | | 09:40 | - | 10:00 | Istirahat | | | | | | | | | | | | | | | |
| | V | 10:00 | - | 10:40 | 46 AB | 8 C | 24 AI | 52 K | 33 AE | 4 AF | 51 AB | 49 Z | 27 AH | 7 S | 14 P | 34 M | 6 AF | 23 T | | 29 |
| | VI | 10:40 | - | 11:20 | 46 AB | 8 C | 24 AI | 52 K | 33 AE | 4 AF | 51 AB | 49 Z | 27 AH | 7 S | 14 P | 34 M | 6 AF | 23 T | | 29 |
| | VII | 11:20 | - | 12:00 | 24 AI | 45 AA | 46 AB | 41 AG | 5 X | 8 A | 38 C | 51 AB | 23 U | 32 AD | 30 D | 6 AF | 15 D | 7 S | 34 | |
| | VIII | 12:00 | - | 12:40 | 24 AI | 45 AA | 46 AB | 41 AG | 5 X | 8 A | 38 C | 51 AB | 23 U | 32 AD | 30 D | 6 AF | 15 D | 7 S | 34 | |
| | | 12:40 | - | 13:40 | Ishoma | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IX | 13:40 | - | 14:20 | 30 Q | 52 J | 21 M | 22 B | 41 AG | 29 I | 3 AE | 9 I | 48 U | 23 T | 34 M | 38 Y | 7 S | 10 F | | 32 |
| | X | 14:20 | - | 15:00 | 30 Q | 52 J | 21 M | 22 B | 41 AG | 29 I | 3 AE | 9 I | 48 U | 23 T | 34 M | 38 Y | 7 S | 10 F | | 32 |
| KAMIS | I | 07:00 | - | 07:40 | 6 AF | 9 I | 26 N | 46 AB | 8 A | 38 Y | 34 M | 23 T | 1 Y | 33 R | 13 E | 43 Z | 11 I | 31 H | 27 | |
| | II | 07:40 | - | 08:20 | 6 AF | 9 I | 26 N | 46 AB | 8 A | 38 Y | 34 M | 23 T | 1 Y | 33 R | 13 E | 43 Z | 11 I | 31 H | 27 | |
| | III | 08:20 | - | 09:00 | 27 Z | 5 X | 12 G | 33 AE | 9 I | 34 M | 10 F | 31 H | 4 G | 1 Y | 11 I | 7 AB | 6 G | 42 AB | | 26 |
| | IV | 09:00 | - | 09:40 | 27 Z | 5 X | 12 G | 33 AE | 9 I | 34 M | 10 F | 31 H | 4 G | 1 Y | 11 I | 7 AB | 6 G | 42 AB | | 26 |
| | | 09:40 | - | 10:00 | Istirahat | | | | | | | | | | | | | | | |
| | V | 10:00 | - | 10:40 | 8 C | 6 AF | 5 X | 27 Z | 46 AB | 26 N | 44 AA | 4 G | 31 H | 51 AB | 43 Z | 10 F | 50 AE | 11 I | 9 | |
| | VI | 10:40 | - | 11:20 | 8 C | 6 AF | 5 X | 27 Z | 46 AB | 44 AA | 26 N | 4 G | 31 H | 51 AB | 43 Z | 10 F | 50 AE | 11 I | 9 | |
| | VII | 11:20 | - | 12:00 | 16 G | 34 V | 25 Y | 12 G | 28 AA | 49 Z | 19 X | 50 AE | 3 AE | 13 E | 8 A | 11 I | 37 R | 6 G | | 46 |
| | VIII | 12:00 | - | 12:40 | 34 V | 16 G | 25 Y | 12 G | 43 AH | 49 Z | 19 X | 50 AE | 3 AE | 13 E | 8 A | 11 I | 37 R | 6 G | | 46 |
| | | 12:40 | - | 13:40 | Ishoma | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IX | 13:40 | - | 14:20 | 25 Y | 27 Z | 28 AA | 43 AH | 12 G | 4 G | 38 Y | 7 S | 44 AA | 19 X | 50 AE | 15 D | 10 F | 37 R | 49 | |
| | X | 14:20 | - | 15:00 | 25 Y | 27 Z | 28 AA | 43 AH | 12 G | 4 G | 38 Y | 7 S | 44 AA | 19 X | 50 AE | 15 D | 10 F | 37 R | 49 | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SABTU | I | 07:00 - 07:40 | 41 AG | 21 M | 8 A | 9 I | 12 AF | 51 AB | 54 H | 49 H | 23 T | 7 S | 11 I | 6 G | 3 Q | 43 Z | 32 | |
| | II | 07:40 - 08:20 | 41 AG | 21 M | 8 A | 9 I | 12 AF | 51 AB | 54 H | 49 H | 23 T | 7 S | 11 I | 6 G | 3 Q | 43 Z | 32 | |
| | III | 08:20 - 09:00 | 8 A | 35 AD | 22 B | 28 AA | 46 AB | 54 H | 32 AD | 1 Y | 49 Z | 3 AE | 41 AG | 7 AB | 11 I | 25 Y | | 21 |
| | IV | 09:00 - 09:40 | 8 A | 35 AD | 22 B | 28 AA | 46 AB | 54 H | 32 AD | 1 Y | 49 Z | 3 AE | 41 AG | 7 AB | 11 I | 25 Y | | 21 |
| | | 09:40 - 10:00 | Istirahat | | | | | | | | | | | | | | | |
| | V | 10:00 - 10:40 | 21 M | 30 Q | 46 AB | 12 AF | 9 I | 26 N | 14 P | 51 AB | 20 W | 10 F | 6 G | 11 I | 25 Y | 23 U | 54 | |
| | VI | 10:40 - 11:20 | 21 M | 30 Q | 46 AB | 12 AF | 9 I | 26 N | 14 P | 51 AB | 3 Q | 44 AA | 6 G | 11 I | 25 Y | 23 U | 54 | |
| | VII | 11:20 - 12:00 | 35 AD | 41 AG | 52 J | 21 M | 25 Y | 32 AD | 4 G | 10 F | 44 AA | 54 H | 26 N | 30 Q | 6 G | 11 I | | 22 |
| | VIII | 12:00 - 12:40 | 35 AD | 41 AG | 52 J | 21 M | 25 Y | 32 AD | 4 G | 44 AA | 10 F | 54 H | 26 N | 30 Q | 6 G | 11 I | | 22 |
| | | 12:40 - 13:40 | Ishoma | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IX | 13:40 - 14:20 | 52 J | 25 Y | 12 AF | 35 AD | 14 P | 10 F | 20 W | 32 AD | 51 AB | 4 G | 30 Q | 26 N | 42 AB | 3 Q | | 21 |
| | X | 14:20 - 15:00 | 52 J | 25 Y | 12 AF | 35 AD | 14 P | 20 W | 10 F | 32 AD | 51 AB | 4 G | 30 Q | 26 N | 42 AB | 3 Q | | 21 |
| Wali Kelas | | | 21 | 34 | 41 | 26 | 30 | 49 | 29 | 27 | 23 | 32 | 13 | 42 | 11 | 7 | | |

Sumber : Dokumen Jadual Pelajaran MA Al-Iman Bulus, Tahun Pelajaran 2013 / 2014

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**KODE DAN NAMA GURU**
**MADRASAH ALIYAH ( MA ) AL-IMAN BULUS PURWOREJO**
**TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

| KODE | NAMA GURU | KODE | NAMA GURU | KODE | NAMA GURU |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | K. H. Hasan Agil Ba'abud | 21 | Muhammad Marjuki, S.Pd. | 41 | Aris Munandar, S.Pd.I |
| 2 | Mukhammad Arwani, S.Ag, MA | 22 | Muhlisin, S.Pd.I | 42 | Abdul Mukhlas, A.Ma.Pd. |
| 3 | Much. Muchlas | 23 | Zainul Afif, S.Pd.I | 43 | Amin Ma'ruf |
| 4 | H. Muhammad Hasyim | 24 | Entuk Awiyati, S.Pd. | 44 | Ahmad Mustavid |
| 5 | Abdurrahman Ba'abud | 25 | Muhammad Fathi | 45 | Slamet Mujiman |
| 6 | H. Muhajir | 26 | Erna Ekawati, SE | 46 | Asrori |
| 7 | Ah. Khudlori | 27 | Fuad Fahrudin | 47 | Dwi Rohman |
| 8 | Dra. Rr. Anisah | 28 | Ahmad Taofik | 48 | Rofi' Sulaiman |
| 9 | Tejaningrum, S.Pd. | 29 | Suryanti, S.Pd. | 49 | Lutfi Hakim |
| 10 | Dra. Elok Faiqoh | 30 | Widiyasti, S.Pd. | 50 | Achmad Imam Baechaqi |
| 11 | Dra. Puji Rahayu Astuti | 31 | Yessi Oktavia K, S.Pd. | 51 | Muhammad Ghufron, S.SI. |
| 12 | Muhammad Fadhil, S.Pd.I | 32 | Tego Sumedi, S.Pd.I | 52 | Saiful Anwar |
| 13 | Drs. Ayub Heri Santoso, M.Pd. | 33 | Much. Nur Imam Fathoni, S.Pd.I | 53 | Ahmad Hanafi |
| 14 | Abdul Ghofir Muslim, S.IP. | 34 | Sri Hanik Nihayati, S.Pd.I | 54 | Milatul Hanifah, S.Pd. |
| 15 | Drs. Mustahal, S.Pd. | 35 | Hanif Rahman | | |
| 16 | Zaenuri | 36 | Muhammad Faruk (P) | | |
| 17 | Achmad Yani, S.Pd. | 37 | Abdul Hakim, S.Pd.I | | |
| 18 | Slamet Mustofa | 38 | Syaefulloh, M.Pd.I | | |
| 19 | Muhammad Fatoni, S.Th.I | 39 | Ahmad Choiruzaki | | |
| 20 | Muhammad Faruk (L) | 40 | Agus Husein Assabiq, S.Pd. | | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**KODE MATA PELAJARAN**
**MADRASAH ALIYAH ( MA ) AL-IMAN BULUS PURWOREJO**
**TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

| KODE | MATA PELAJARAN | KODE | MATA PELAJARAN | KODE | MATA PELAJARAN |
|---|---|---|---|---|---|
| A | Qur'an Hadits | N | Geografi | AA | Shorof |
| B | Aqidah Akhlak | O | Ekonomi | AB | Fiqih Kitab |
| C | Fikih | P | Sosiologi | AC | Taukhid / Akhlak |
| D | SKI | Q | Fiqih/Ushul Fiqih | AD | Hadits Ahkam |
| E | PKn | R | Tafsir/Ilmu Tafsir | AE | Ushul Fiqih |
| F | Bahasa Indonesia | S | Hadits/Ilmu Hadits | AF | Al-Lughah Al-'Arabiyyah |
| G | Bahasa Arab | T | Ilmu Kalam | AG | Ilmu Tafsir |
| H | Bahasa Inggris | U | Akhlak/Tasawwuf | AH | Tarikh Tasyri' |
| I | Matematika | V | Seni Budaya | AI | Bahasa Inggris / Bhs. Jerman |
| J | Fisika | W | Penjasorkes | | |
| K | Biologi | X | T I K | | |
| L | Kimia | Y | Tafsir Jalalin | | |
| M | Sejarah | Z | Nahwu | | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Terakreditasi "A"
SK BAN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/V/2012
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp/Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uii@yahoo.com

Nomor : 409/PPs-MSI/XI/2013 Yogyakarta, 09 November 2013
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
**Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus**
di-
Purworejo

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Muh. Wazir
NIM : 11913094
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: **"Sistem Pendidikan Berasrama dan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ."**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Ketua Program,

**Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.**

المعهد الإسلامي السلفي الإيمان
PONDOK PESANTREN "AL-IMAN"
Alamat : Jl. Ngadipurwo Bulus, Gebang, Purworejo, Jawa Tengah 54191
Telp. (0275) 330582 e-mail: alimanpurworejo@gmail.com

# SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 44 / PP. AL IMAN/ I / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh / Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, memberikan ijin kepada yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muh Wazir

N IM : 11913094

Status : Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Dasar : Surat Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Nomor : 409/PPs-MSI/XI/2013 tanggal 09 Nopember 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Untuk mengadakan penelitian tentang Sistem Pendidikan Berasrama dan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo guna melengkapi data penelitian dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul : **Sistem Pendidikan Berasrama dan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.**

Demikian ijin kami berikan dan harap maklum bagi yang berkepentingan.

Purworejo, 19 Januari 2014
Pengasuh / Pimpinan Pondok Pesantren
Al-Iman Bulus Purworejo

**K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

المعهد الإسلامي السلفي الإيمان
PONDOK PESANTREN "AL-IMAN"
Alamat : Jl. Ngadipurwo Bulus, Gebang, Purworejo, Jawa Tengah 54191
Telp. (0275) 3305082 e-mail: alimanpurworejo@gmail.com

# SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 52 / PP. AL IMAN/ III / 2014

Berkaitan surat kami nomor : 44 / PP. AL IMAN/ I / 2014 tanggal 19 Januari 2014 perihal Ijin Penelitian an. Muh Wazir, maka yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh / Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muh Wazir

N IM : 11913094

Status : Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang Sistem Pendidikan Berasrama dan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tanggal 20 Januari s.d 20 Maret 2014 guna menggali data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul : **Sistem Pendidikan Berasrama dan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum bagi yang berkepentingan.

Purworejo, 21 Maret 2014
Pengasuh / Pimpinan Pondok Pesantren
Al-Iman Bulus Purworejo

**K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN
WAWANCARA TENTANG SISTEM PENDIDIKAN BERASRAMA
DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO

1. Tahun berapakah Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo didirikan dan Bagaimanakah sejarah berdirinya ?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo sejak berdiri sampai sekarang ?
3. Tentang tanah pondok pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, apakah milik pribadi ataukah sudah menjadi tanah wakaf ?
4. Apa Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?
5. Bagaimana struktur pengurus di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?
6. Berapa jumlah ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?
7. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pada tahun pelajaran 2013/2014 ?
8. Bagaimana keadaan bangunan dan sarana pendukung lain di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?
9. Bagaimana kegiatan mengaji dan pembelajaran serta kegiatan lainnya di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ? Apakah ada kegiatan ekstra kurikulernya ?
10. Bagaimanakah Sistem dan Metode Pengajaran di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11. Profil santri yang bagaimanakah yang diharapkan dari lulusan / alumni Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?
12. Menurut bapak, apakah ada hubungannya antara sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dengan Pembentukan karakter khususnya pada santri ?
13. Bagaimana upaya-upaya pembentukkan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?
14. Adakah Tata Trtib Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?
15. Sejauh mana Tata Tertib atau aturan pondok yang ada dilaksanakan ?
16. Kendala-kendala apa yang dihadapi Pondok Pesantren Al-Iman Bulus terutama yang berkaitan dengan penyelenggaraan sistem pendidikan dan upaya membentuk karakter santri ?
17. Bagaimana Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?
18. Bagaimana partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam upaya ikut memajukan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DOKUMENTASI
HASIL WAWANCARA TENTANG SISTEM PENDIDIKAN BERASRAMA
DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO

Pelaksanaan Wawancara :

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Pebruari 2014
Waktu : Pukul 10.00 s.d 11.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Rumah Pengasuh / Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo
Sumber : K. H. Habib Hasan Agil Ba'abud (Pengasuh / Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo )

Hasil Wawancara sebagai berikut :

Peneliti : *Assalamu 'alaikum pak kyai*

K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud : Wa'alaikum salam

Peneliti : *Saya Muh Wazir, Mahasiswa Program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta bermaksud mewawancarai bapak berkaitan dengan Sistem Pendidikan Berasrama dan Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo untuk mengambil data berkenaan dengan tesis saya.*

K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud : ya silahkan-silahkan...

Peneliti : *Sebelumnya kami ingin menanyakan tentang sejarah. Bagaiman sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?*

K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud :

Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo sesungguhnya telah lama berdiri yaitu sejak tahun 1828 M dengan nama Pondok Pesantren Al-Islamiyah. Awal mula berdirinya Pondok Pesantren adalah dari seorang tokoh Ulama yang 'Alim yaitu Simbah Kyai Ahmad 'Alim, beliau dibuang oleh Belanda ke desa Bulus yang masih hutan belantara, dengan tujuan yang direkayasa oleh Belanda agar beliau tidak mengajarkan ajarannya di kota Purworejo. Namun karena perjuangan Almaghfurlah untuk Li i'la'i Kalimatillah, maka di desa tersebut beliau mendirikan Pondok Pesantren, kurang lebih pada tahun 1828 M zaman perang Pangeran Diponegoro. Penamaan Desa Bulus disebabkan di desa tersebut banyak hewan yang bernama Bulus. Masuknya Simbah Kyai Ahmad 'Alim ke desa Bulus itu bersamaan dengan berdirinya desa Bulus, karena itu tidak salah jika Simbah Kyai Ahmad 'Alim itu menjadi sebab asal-usulnya desa Bulus. Setelah beberapa saat, beliau kemudian mendirikan dan mengembangkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ajaran-ajaran Islam di Pondok Pesantren Al-Islamiyah. Dari keturunan beliau maupun pengikutnya banyak yang menjadi tokoh-tokoh 'Ulama, salah satu diantaranya adalah Simbah Kyai Sholih Darat, Semarang, maupun umara' sehingga tidak sedikit keturunan dan kerabat beliau yang masih andil dan menduduki jabatan penting di instansi pemerintah sampai sekarang. Periode berikutnya diteruskan oleh putra menantunya yaitu KRT. Ali Sastro Aminoto (Raden Sayyid Ali bin Raden Sayyid Hasan bin Raden Sayyid Alawi Ba'bud). Beliau adalah putra KRT Kasan Moenadi Samparwadi (Raden Sayyid Hasan bin Sayyid Alawi Ba'abud). Dipilihnya menantu sebagai Pimpinan Pondok Pesantren dikarenakan sang menantu itu dikenal cukup alim dan masih keturunan sayyid. Adapun ajaran yang diberikan kepada murid-muridnya adalah melalui penanaman dan pendalaman ketauhidan.

Peneliti : *Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo sejak beridinya sampai sekarang ?*

K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud :

Adapun perkembangan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus secara lengkap dapat dilihat pada dokumen profil Pondok Pesantren. Tetapi secara singkat dapat saya sampaikan di sini. Pada tahun 1913 pengelolaan Pondok Pesantren Al-iman Bulus Purworejo diteruskan oleh putranya yaitu Raden Sayyid Muhammad Ba'abud. Beliau mendirikan Thoriqoh Alawiyah dan mendirikan sistem pendidikan secara klasikal / madrasah. Sistem madrasah tersebut adalah yang pertama di Purworejo. Pada periode berikutnya perjuangannya diteruskan oleh putra sulungnya yaitu Raden Sayyid Dahlan. Adapun pendidikan klasikal tersebut diberi nama Madrasah Islamiyah dan merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam pertama kali di Kabupaten Purworejo yang mengajarkan sistem menulis Arab di papan tulis. Kepemimpinan Raden Sayyid Dahlan berakhir sekitar tahun 1935. Setelah itu pondok menjadi vakum.

Peneliti : *Maaf pak kyai, Apa yang menyebabkan Pondok menjadi vakum ?*

K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud :

Kevakuman itu akibat dari kepindahan Raden Sayyid Dahlan ke Kauman Purworejo karena diminta Bupati Cokronegoro untuk menjadi Imam dan Kyai di Masjid Agung Kauman Purworejo, karena hanya Ulama' dari Bulus yang ditunjuk sebagai Imam Masjid Agung Kauman Purworejo. Dengan adanya hal itu, maka Ponpes Bulus terjadi kekosongan selama + 20 tahun (bertepatan dengan masa kles Agresi Militer Belanda II) dan dijadikannya Bulus sebagai markas Hisbulloh dan Sabilillah. Kurang lebih tahun 1955, Pondok Pesantren Al-Islamiyah Bulus dibangun

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kembali oleh adik Raden Sayyid Dahlan yaitu Raden Sayyid Agil Ba'abud (putra Sayyid Muhammad Ba'abud). Raden Sayyid Agil Ba'abud lebih dikenal dengan nama Ustadz Agil Ba'abud. Bersamaan dengan itu nama Pondok Pesantren yang semula bernama Al-Islamiyah diganti nama menjadi AL-IMAN. Penamaan AL-IMAN ini karena dahulunya Ustadz Agil Ba'abud pernah belajar pada Ustadz Segaf Al-Jufri di Magelang dan beliau memiliki Madrasah yang namanya AL-IMAN. Karena itu untuk tabarrukan maka nama Al-Islamiyah diganti AL-IMAN.

Peneliti : *Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?*

K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud :

Visinya yaitu : Terbentuknya generasi beriman, bertaqwa, beramal ilmiah, berilmu amaliyah serta berakhlaqul karimah. Adapun Misi Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo adalah membentuk karakter santri yang berakhlaqul karimah, meningkatkan prestasi akademik, meningkatkan penguasaan ilmu agama, meningkatkan profesionalitas dan dedikasi para ustadz dan pengurus, meningkatkan partisipasi wali santri, masyarakat dan stakeholder lainnya.

Peneliti : *Apa tugas dan fungsi dari Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?*

K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud :

Bahwa tugas dan fungsi dari Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo adalah mengajarkan kepada para santri dengan pengajian kitab kuning melalui sistem pengajaran pondok pesantren maupun madrasah dengan target semua santri mampu membaca dan memahami beberapa kitab kuning sesuai tingkatannya masing serta mendidik semua santri agar mempunyai pengetahuan agama dan umum serta berakhlakul karimah

Peneliti : *Apa tugas dan fungsi tersebut sudah dilaksanakan dan bagaimana Pelaksanaannya ?*

K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud :

Sudah dilaksanakan dan lancar sesuai yang diharapkan.

Peneliti : *Sementara cukup pak kyai dan terima kasih, wassalamu'alaikum*

K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud :

Wa'alaikumsalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DOKUMENTASI
HASIL WAWANCARA TENTANG SISTEM PENDIDIKAN BERASRAMA
DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO

Pelaksanaan Wawancara :

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Pebruari 2014
Waktu : Pukul 11.00 s.d 12.00 WIB
Tempat : Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo
Sumber : 1. Ahmad Syamsul Ma'arif (Kepala Pondok Pesantren Al-Iman)
2. Wahid Anwar (Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Al-Iman)
3. Muhammad Luthfi Hakim (Santri Senior Ponpes Al-Iman)

Hasil Wawancara sebagai berikut :

Peneliti : *Assalamu 'alaikum*

Ahmad Syamsul Ma'arif : Wa'alaikumsalam

Peneliti : *Perkenalkan, saya Muh Wazir Mahasiswa Program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta bermaksud mewawancarai bapak berkaitan dengan Sistem Pendidikan Berasrama dan Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo untuk mengambil data berkenaan dengan tesis saya.*

Ahmad Syamsul Ma'arif : ya silahkan, semoga saya bisa membantu.

Peneliti : *Bagaimanakah susunan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo?*

Ahmad Syamsul Ma'arif :
Susunan pengurus Pondok Pesantren Al-Iman Bulus itu terdiri dari Pengurus Pondok Putra dan Pengurus Pondok Putri. Adapun susunan kepengurusannya sebagaimana tersebut pada dokumen profil Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

Peneliti : *Apakah kami dapat melihat dokumen profil tersebut ?*

Ahmad Syamsul Ma'arif : ya bisa, ini sudah disiapkan, bisa dikutip secukupnya

Peneliti : *Terima kasih pak. Selanjutnya kami ingin mengetahui jumlah dan data santri serta kegiatan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus. Mohon bisa dibantu.*

Ahmad Syamsul Ma'arif :
ya bisa, jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, meliputi ; Kegiatan Harian, Kegiatan Mingguan, Kegiatan Bulanan dan Kegiatan Tahunan. Adapun jadwal kegiatan masing-masing dapat di lihat pada dokumen jadwal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

masing-masing. Untuk itu bapak bisa menghubungi wakil sekretaris yaitu Wahid Anwar, karena dia yang lebih tahu detilnya.

Peneliti : *Assalamu'alaikum pak Wahid Anwar ?*

Wahid Anwar : Wa'alaikumsalam.

Peneliti : *Kami ingin mengetahui jumlah dan data santri dan kegiatan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus. Mohon bisa dibantu.*

Wahid Anwar : Saat ini santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus berjumlah 1.540, adapun detailnya dapat dilihat pada profil pondok. Adapun untuk jadwal kegiatan dan jadwal pelajaran dapat dilihat pada dokumen jadwal yang ada.

Peneliti : *Ya terima kasih. Selanjutnya adakah tata tertib yang harus ditaati Oleh semua santri ? mohon penjelasannya.*

Wahid Anwar : Di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus diberlakukan Tata Terib yang harus ditaati oleh semua santri. Ada tata tertib Pondok dan ada Tata Tertib Madrasah. Selengkapnya bapak dapat melihat pada dokumen tata tertib yang ada.

Peneliti : *Ya terima kasih. Selanjutnya kami ingin bertemu kepada salah seorang santri senior. Kami ingin bertanya bagaimana tangapan santri tentang Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman dan padatnya jadwal kegiatan dan pelajaran dan ketatnya tata tertib di pondok pesantren Al-Iman Bulus.*

Wahid Anwar : ya, segera akan kami panggilkan santri senior yang bernama Muhammad Luthfi Hakim.

Peneliti : *Assalamu'alaikum mas Muhammad Luthfi Hakim.*

Muhammad Luthfi Hakim : Wa'alaikum salam, bagaimana pak ?

Peneliti : *Sudah lama nyantri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus ?*

Muhammad Luthfi Hakim : Sudah lama pak, sudah 7 tahun lebih nyantri yaitu sejak masuk MTs kemudian masuk MA dan kemudian Takhasus

Peneliti : *Apakah benar jadwal kegiatan dan jadwal pelajaran padat ?*

Muhammad Luthfi Hakim : Benar pak dan semua santri wajib mengikutinya. Untuk itu dibutuhkan kesabaran, keuletan, rajin mengaji.

Peneliti : *Adakah santri yang tidak mengikuti kegiatan ?*

Muhammad Luthfi Hakim :

Ya kadang-kadang ada yang tidak disiplin tidak mengikuti kegiatan. Karena melanggar tata tertib maka maka akan diberi sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Peneliti : *Bagaimana kalau setelah diberi sanksi santri yang bersangkutan Tidak tidak taat tata tertib ?*

Muhammad Luthfi Hakim :

Apabila ada santri yang tsudah diberi sanksi kok tetap tidak mengikuti kegiatan maka berarti telah melanggar tata tertib maka akan diberi sanksi lagi yang lebih berat sesuai ketentuan yang berlaku

Peneliti : *Terima kasih atas semua penjelasannya dan wassalamu'alaikum*

Muhammad Luthfi Hakim :

Wa'alaikum salam warahmatullahi Wabarakatuh.

Peneliti : *Pak Ahmad Syamsul Ma'arif juga Pak Wahid Anwar, sekali lagi Terima kasih atas bantuan dan segala keterangannnya. Selanjutnya mohon ijin bisa minta foto bersama, sebagai bukti kunjungan penelitian in.*

Ahmad Syamsul Ma'arif :

Wa'alaikum salam warahmatullahi Wabarakatuh. Terima kasih atas kunjungan bapak. Semoga bermanfaat. Amin. Silahkan bisa kita foto bersama.



**Keterangan Foto :**

Kiri : Ketua Pondok Pesantren Al-Iman, Ahmad Syamsul Ma'arif

Tengah : Peneliti, Muh Wazir

Kanan : Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Al-Iman, Wahid Anwar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DOKUMENTASI
HASIL WAWANCARA TENTANG SISTEM PENDIDIKAN BERASRAMA
DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO

Pelaksanaan Wawancara :

Hari : Sabtu
Tanggal : 8 Maret 2014
Waktu : Pukul 11.00 s.d 12.00 WIB
Tempat : Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo
Sumber : Syaefullah, M.Pd.I (Ustadz Ponpes Al-Iman Bulus Purworejo)

Hasil Wawancara sebagai berikut :

Peneliti : *Assalamu 'alaikum pak Syaefullah.*

Syaefullah, M.Pd.I : Wa'alaikumsalam

Peneliti : *Perkenalkan, saya Muh Wazir selaku Mahasiswa Program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta bermaksud mewawancarai bapak berkaitan dengan Sistem Pendidikan Berasrama dan Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo untuk mengambil data berkenaan dengan tesis saya.*

Syaefullah, M.Pd.I : ya silahkan

Peneliti : *Sebelumnya kami ingin menanyakan tentang sejarah perkembangan pengelolaan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?*

Syaefullah, M.Pd.I : Bahwa setelah Ustadz Agil Ba'abud wafat yaitu pada hari Jum'at tanggal 3 Juli 1987, maka pengelolaan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo diteruskan putranya yang ke-3 yaitu KH. Habib Hasan Agil Ba'abud. Disamping meneruskan perjuangan dan ajarannya serta menjadi Pengasuh Ponpes Al Iman Bulus, sekaligus menjadi Ketua Yayasan AL-IMAN berdasarkan Akta Notaris Tanggal 21 Mei 2002 (Notaris Imam Supingi, SH, Jl. Pramuka 50 Purworejo).

Peneliti : *Bagaimana sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?*

Syaefullah, M.Pd.I : Sistem Pendidikan yang dijalankan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo adalah Sistem Pendidikan Berasrama dengan manajemen tunggal yaitu manajemen

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pondok Pesantren. Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren dan di Madrasah disusun sebagai suatu rangkaian yang terpadu dengan jadwal cukup padat, dimulai dari subuh sampai malam hari. Mulai tahun pelajaran 2012 / 2013 kegiatan belajar mengajar di madrasah baik Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA) menerapkan penyatuan jadual. Yang semula untuk jadwal madrasah dimulai jam 07.00 s.d 13.00 dan khusus untuk diniyah mulai jam 14.00 s.d 16, maka sejak tahun pelajaran 2012 / 2013 jadwal madrasah dan diniyah digabung mulai jam 07.00 s.d 15.00 WIB. Adapun khusus kegiatan mengaji dilaksanakan pada sore hari hingga tengah malam dan pagi hari setelah sholat subuh. Dengan Sistem Pendidikan Berasrama dan Terpadu tersebut diharapkan akan melahirkan santri yang berkarakter; berakhlaqul karimah yang unggul di bidang ilmu agama dan ilmu umum.

Peneliti : *Bagaimana pembelajaran di Madrasah Al-Iman Bulus Purworejo ?*

Syaefullah, M.Pd.I : Untuk rencana pembelajaran pada tingkat madsarah disusun jadwal pelajaran baik tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah. Hal ini sebagaimana keterangan Bapak Syaefullah, M.Pd.I bahwa di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo seluruh santrinya disamping mengaji di pondok pesantren juga sebagai murid madrasah baik Tsanawiyah atau Aliyah sesuai tingkatannya. Pelaksanaan pembelajarannya antara jadwal pembelajaran pondok pesantren dan madrasah selalu berkaitan.

Peneliti : *Komponen apa saja yang berpengaruh dalam pelaksanaan sistem pendidikan berasrama sehingga mampu melahirkan santri yang berkarakter, berakhlaqul karimah yang unggul di bidang ilmu agama dan ilmu umum ?*

Syaefullah, M.Pd.I : Komponennya ada 5 (lima). **Pertama** adanya Tujuan, **Kedua** adanya Pengasuh/Pendidik. Di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo pengasuh/pendidik utama adalah Pimpinan / Pengasuh Pondok Pesantren Bapak K. H. Habib Hasan Agil Ba'abud dibantu para Ustadz yang terdiri dari Pengurus, Santri Senior dan Alumni yang semuanya berjumlah 119 orang ditambah para guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). **Ketiga** adalah Santri/peserta didik. Santri/peserta didik adalah sasaran pendidikan, pihak yang dididik, diarahkan, dipimpin, dan diberi bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik adalah para santri putra

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan santri putri yang pada saat ini berjumlah : Santri Takhasus 413 orang dan Santri Umum 1.008 orang. **Keempat** adalah alat pendidikan. Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang membantu terlaksananya proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuannya. Secara umum alat pendidikan terbagi menjadi dua macam yaitu berbentuk benda dan berbentuk non benda. Yang berbentuk benda misalnya: papan tulis, bangku, meja dan sebagainya. Sedangkan yang berbentuk non benda misalnya: Sistem pengajaran, jadwal kegiatan, jadwal pelajaran dan penegakan tata tertib. Dan **kelima** lingkungan. Secara geografis Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo terletak cukup jauh dari pusat keramaian kota Purworejo. cukup asri sangat kondusif untuk kegiatan pendidikan.

Peneliti : *Apakah semua komponen yang bapak sebutkan tadi Dapat berjalan dengan baik dan bagaimana pelaksanaannya ?*

Syaefullah, M.Pd.I : Semua komponen yang ada berjalan dengan baik. Dan Keseluruhan alat pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo baik yang berbentuk benda misalnya papan tulis, bangku, meja dan lain sebagainya maupun yang berbentuk non benda misalnya sistem dan metode pengajaran seperti metode wetonan atau bandongan, metode sorogan, bahtsul masail, majelis ta'lim dan tanya jawab, serta adanya jadwal kegiatan baik harian, mingguan, bulanan, tahunan serta jadwal pelajaran dan tata tertib baik tata tertib pondok pesantren maupun MTs / MA Al-Amin Bulus Purworejo menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo telah dilaksanakan dengan baik. Hal itu menurut Bapak Syaefullah, M.Pd.I karena di Pondok Pesantren Al-Amin Bulus Purworejo terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan para ustadz dan santrinya dapat berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya.

Peneliti : *Terima kasih pak atas segala keterangannya, semoga Bermanfaat. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Syaefullah, M.Pd.I : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, sama-sama Pak Muh Wazir, semoga tesisnya segera selesai. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DOKUMENTASI
HASIL WAWANCARA TENTANG SISTEM PENDIDIKAN BERASRAMA
DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO

Pelaksanaan Wawancara :

Hari : Sabtu
Tanggal : 8 Maret 2014
Waktu : Pukul 12.00 s.d 13.00 WIB
Tempat : Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo
Sumber : H. Fauzin Jamil, M.Pd.I, Ustadz Pondok Pesantren dan Wakil Kurikulum MTs Al-Iman Bulus Purworejo

Hasil Wawancara sebagai berikut :

Peneliti : *Assalamu 'alaikum pak.*

H. Fauzin Jamil, M.Pd.I : Wa'alaikumsalam

Peneliti : *Perkenalkan, saya Muh Wazir Mahasiswa Program Paseasarjana MSI UII Yogyakarta bermaksud mewawancarai bapak berkaitan dengan Sistem Pendidikan Berasrama dan Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo untuk mengambil data berkenaan dengan tesis saya.*

H. Fauzin Jamil, M.Pd.I : ya silahkan

Peneliti : *kami mohon keterangan tentang Sistem Pengajaran dan Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?*

H. Fauzin Jamil, M.Pd.I : Di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ini diterapkan Sistem pengajaran tradisional, dimana pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Metode-metode yang digunakan dalam sistem pengajaran tradisional di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus adalah sebagai berikut :

1. Metode wetonan atau bandongan. Pelaksanaan metode pengajaran wetonan ini adalah sebagai berikut : kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Metode ini disebut wetonan karena pengajian ini atas inisiatif Kyai baik berupa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tempat, waktu maupun materinya. Metode ini disebut juga bandongan karena pengajiannya biasanya diberikan secara kelompok yang diikuti oleh sebagian besar atau seluruh santri.

2. Metode sorogan. Metode sorogan dalam pengajian merupakan bagian paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari santri. Kyai memperhatikan perkembangan belajar santri, sementara santri belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri sebelumnya.
3. Metode Bahtsul Masail. Bahtsul Masail merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah seperti ibadah dan akidah serta masalah agama pada umumnya berdasarkan rujukan beberapa kitab kuning. Metode ini lebih dikenal dengan musyawarah.
4. Metode Majelis Ta'lim dengan Tanya Jawab. Majelis ta'lim adalah suatu media yang bersifat umum dan terbuka. Di sini para santri diberi kesempatan untuk melakukan Tanya jawab dengan ustadz yang mengajar.

Peneliti : *Apakah ada sistem lain yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?*

H. Fauzin Jamil, M.Pd.I : Ada. Di Pondok Pesantren juga menerapkan sistem Klasikal dan Sistem Pelatihan. Pola penerapan sistem klasikal ini adalah dengan menunjuk beberapa santri untuk membaca kitab kuning sementara santri lain menyimaknya. Adapun pada sistem pelatihan menekankan pada pelatihan psikomotorik. Pelatihan dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan praktis seperti : pelatihan pertukangan/ukir-ukiran, kaligrafi, perkebunan, perikanan, peternakan, menjahit, komputer dan kerajinan yang mendukung terciptanya kemandirian pada diri santri, mewujudkan santri intelek dan ulama yang mumpuni.

Peneliti : *Apakah Sistem Pendidikan Berasrama di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus efektif bagi Penanaman Karakter Santri ?*

H. Fauzin Jamil, M.Pd.I : Sistem pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo sangat erat hubungannya dan efektif bagi Penanaman karakter santri. Hal ini karena di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menerapkan sistem pendidikan berasrama, semua santrinya berada di pondok (diasramakan). Sikap atau prilaku santri selalu dalam bimbingan dan arahan Pengasuh Pondok dan pengurus serta para ustadz/ustadzahnya. Proses membentuk karakter santri melalui proses yang panjang dan secara bertahap. Pertama-tama adalah proses pengenalan dilanjutkan pemahaman. Proses berikutnya adalah mempraktekkan dan dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Dari kebiasaan tersebut akhirnya menjadi karakter. Upaya membentuk karakter santri salah satunya melalui penegakkan tata tertib baik tata tertib Pondok Pesantren dan tata tertib Madrasah baik MTs maupun MA Al-Iman Bulus Purworejo.

Peneliti : *Apa kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo ?*

H. Fauzin Jamil, M.Pd.I : Berkaitan Penanaman karakter santri melalui pelaksanaan Sistem Pendidikan Berasrama di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo masih terdapat beberapa kendala sebagai berikut :

1. Terbatasnya jumlah pengurus/ustadz belum sebanding dengan jumlah santri yang ada.
2. Rendahnya kualitas pengurus/ustadz.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, seperti :
   a. Asrama tidak seimbang dengan jumlah santri dan yang ada sudah tidak layak huni
   b. Belum terpenuhinya sarana belajar mengajar yang memadai khususnya sarana fisik.
   c. Masih banyak kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara bergantian atau di ruang-ruang yang kurang layak;
   d. Sarana Ibadah yang tidak mencukupi kapasitas santri
   e. Belum terbentuknya MCK yang bersih dan sehat.

Peneliti : *Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut ?*

H. Fauzin Jamil, M.Pd.I : Terhadap kendala terbatasnya pengurus/ustadz maka diantisipasi dengan cara menyusun jadwal secara bergantian. Kepada pengurus/ustadz selalu diadakan rapat pembinaan oleh pengasuh. Adapun terhadap terbatasnya sarana dan prasarana yang ada maka pihak pondok bekerjasama dengan wali santri dan masyarakat dengan terus melakukan pembenahan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DOKUMENTASI
HASIL WAWANCARA TENTANG SISTEM PENDIDIKAN BERASRAMA
DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO

Pelaksanaan Wawancara :

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Maret 2014
Waktu : Pukul 16.00 s.d 17.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Rumah Pengasuh / Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo
Sumber : K. H. Habib Hasan Agil Ba'abud (Pengasuh / Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo )

Hasil Wawancara sebagai berikut :

Peneliti : *Assalamu 'alaikum pak kyai*

K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud : Wa'alaikum salam

Peneliti : *Melengkapi wawancara tanggal 20 Pebruari 2014 kami mohon keterangan tentang tujuan pondok pesantren Al-Iman Bulus.*

K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud :

Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu membimbing para santri menjadi pribadi muslim dan menjadi mubaligh dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya serta menjadikannya berguna bagi agama, bangsa dan negara. Intinya yaitu membentuk santri yang berkepribadian atau bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, jujur dan ikhlas. Adapun Tujuan Khusus yaitu :

1. mendidik para santri yang beriman, bertaqwa, beramal ilmiah, berilmu amaliyah dan berakhlaqul karimah serta memiliki kecerdasan,
2. mendidik para santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dengan mahraj yang bagus serta mampu menterjemahkan Al-Qur'an dan memahami maknanya,
3. mendidik para santri agar mampu membaca dan memahami kitab kuning, karena itu kepada setia santri dibekali ilmu nahwu dan sharaf,
4. mendidik para santri untuk mnjadi kader-kader ulama dan mubaligh yang bersifat ikhlas, tabah, teguh, dan utuh dalam mengamalkan ajaran Islam dan
5. mendidik para santri yang kuat agamanya dan bermanfaat di segala bidang.

Peneliti : *Selanjutna kami mohon keterangan tentang prinsip yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Iman Bulus.*

K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud :

Prinsip-prinsip yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo yaitu :

1. Berkemampuan mengatur diri sendiri. Di pesantren Al-Iman, mengatur kurikulumnya sendiri, mengatur kegiatan santrinya berbeda dengan pesantren lain dan para santri mengatur sendiri kehidupannya menurut batasan yang diajarkan agama.
2. Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Dalam hal kewajiban, setiap pengurus, ustadz dan santri harus menunaikan kewajiban terlebih dahulu, sedangkan dalam hak individu harus mendahulukan kepentingan orang lain sebelum kepentingan diri sendiri. Kolektifisme ini ditanamkan antara lain melalui pembuatan tata tertib baik tentang tata tertib pondok, tata tertib MTs dan Tata Tertib MA Al-Iman.
3. Menghormati pengasuh, pengurus dan guru/ustadz. Tujuan ini dicapai antara lain melalui penegakan berbagai pranata di pesantren seperti mencium tangan, taat dan tidak membantah. Demikian juga terhadap orang tua.
4. Wajibnya menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Menurut al-Qur'an ilmu (pengetahuan) datang dari Allah. Banyak hadits yang mengajarkan pentingnya menuntut ilmu dan menjaganya. Karena itu di Pondok Pesantren Al-Iman memandang ilmu sebagai sesuatu yang suci dan tinggi, berprinsip menuntut ilmu hukumnya wajib baik ilmu agama maupun ilmu umum, karena sesungguhnya tidak ada pemisahan istilah ilmu agama dan ilmu umum, yang penting bahwa ilmu itu harus bermanfaat di dunia dan di akherat.
5. Mandiri. Yang dimaksud mandiri adalah berdiri atas kekuatan sendiri. Sejak awal santri dilatih untuk mandiri. Mereka kebanyakan memasak sendiri, mengatur uang belaja sendiri, mencuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar dan pondoknya sendiri dan lain-lain. Metode sorogan yang individual juga memberikan pendidikan kemandirian.
6. Kesederhanaan. Yang dimaksud dengan kesederhanaan di pesantren adalah sikap hidup, yaitu sikap yang memandang sesuatu terutama materi secara wajar, proporsional dan fungsional, tidak berlebih-lebihan dan sesuai kebutuhan dan kemampuan.

Peneliti : Terima kasih pak kyai atas segala keterangannya dan kami mohon doa restu semoga tesis dapat segera kami selesaikan dan semoga bermanfaat. Amin. *Wassalamu'alaikum*

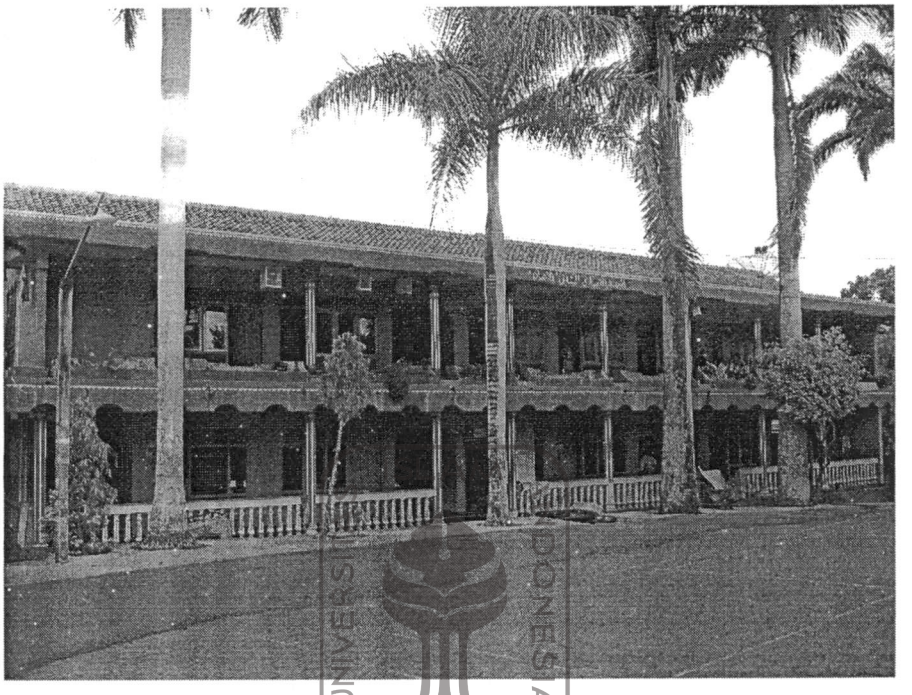
K.H. Habib Hasan Agil Ba'abud :

Ya sama-sama, semoga tesisnya dapat segera selesai dan memberikan manfaat khususnya bagi pengembangan Pondok Pesantren Al-Iman.

*Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**DOKUMEN FOTO HASIL OBSERVASI KEGIATAN**
**DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO**



Keterangan : Gedung Kamar Santri Pondok Pesantren AL-IMAN Bulus Purworejo

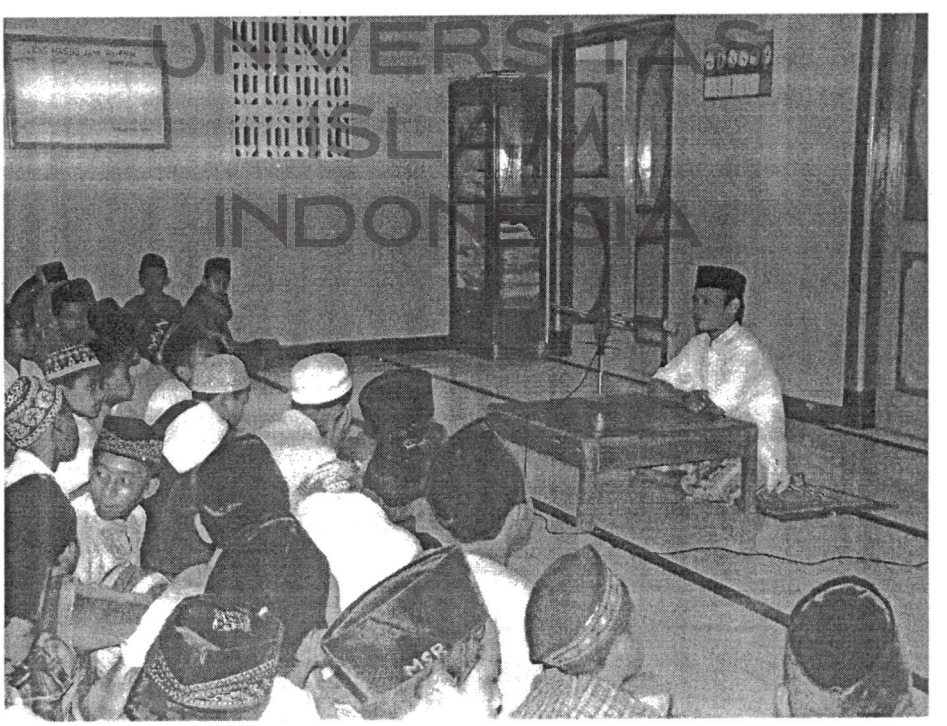



Keterangan : Foto Pondok Pesantren Salafiyah Al-Iman Bulus Purworejo

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



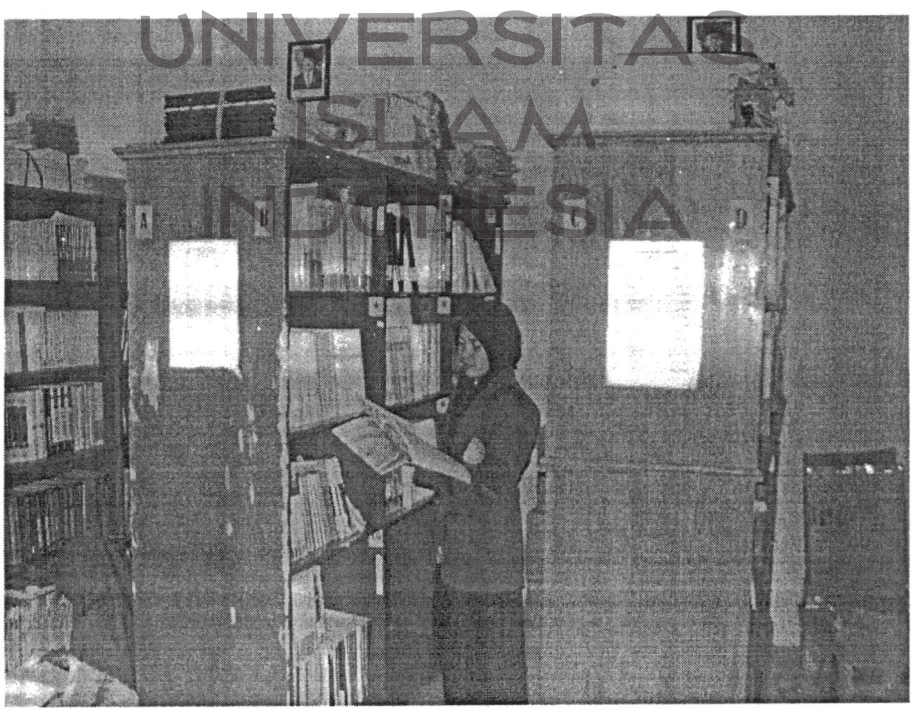
Keterangan : Pengasuh / Pim[inan Pondok Pesantren AL-IIMAN
Bulus Purworejo Bapak K.H. Habib Hasan Aqil Ba'abud
Saat memberikan Uraian Pengajian Kitab Kuning



Keterangan : Kegiatan Khitobah Santri Pondok Pesantren AL-IMAN
Bulus Purworejo di Serambi Masjid



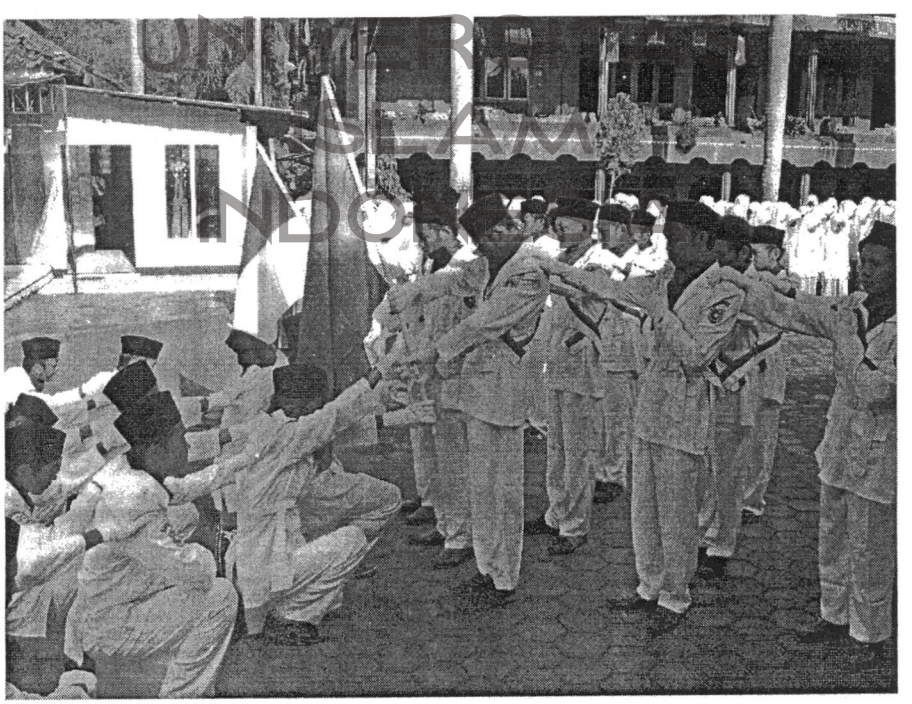
Keterangan : Pengasuh / Pim[jnan Pondok Pesantren AL-IIMAN
Bulus Purworejo Bapak K.H. Habib Hasan Aqil Ba'abud
Saat memberikan Uraian Pengajian Umum



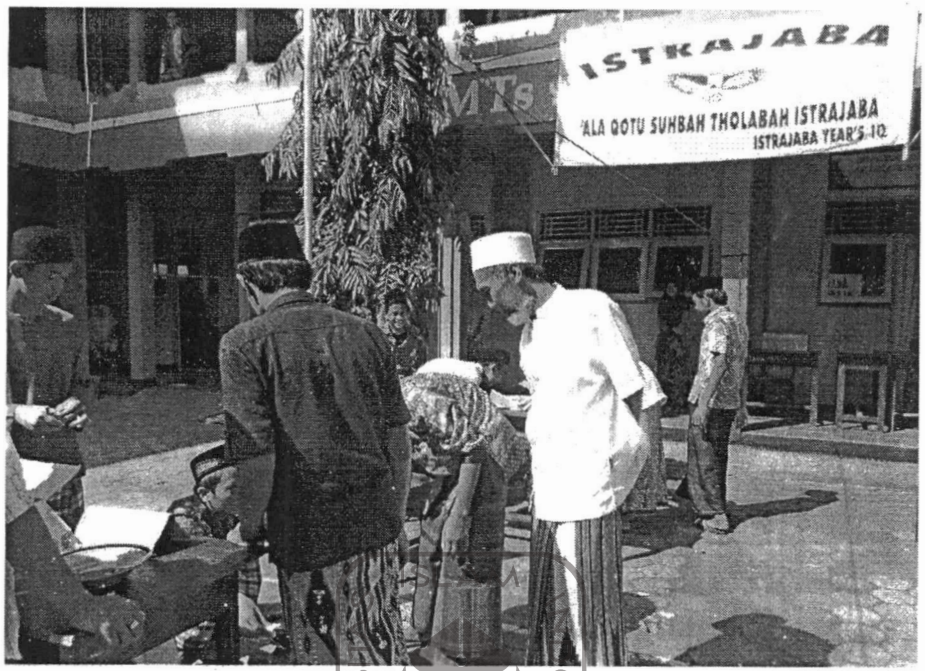
Keterangan : Ruang Perpustakaan Pondok Pesantren AL-IMAN
Bulus Purworejo



Keterangan : Kajian Kitab Kuning masuk pada jam pelajaran MA Al-Iman Bulus Purworejo



Keterangan : Kegiatan Upacara Pelantikan Pengurus OSIM MA AL-IMAN Bulus Purworejo




Keterangan : Pengasuh / Pimpinan Pondok Pesantren AL-IIMAN
Bulus Purworejo Bapak K.H. Habib Hasan Aqil Ba'abud
Saat Membimbing langsung Kegiatan Santri



Keterangan : Kegiatan Upacara dalam rangka menanamkan disiplin
Pada santri Pondok Pesantren AL-IMAN Bulus Purworejo

## CURRICULLUM VITAE MAHASISWA

| | | | |
|---|---|---|---|
| Nama | : | Muh. Wazir | |
| Tempat, Tanggal lahir | : | Purworejo, 15 November 1969 | |
| NIP | : | 19691115 199603 1 001 | |
| Pekerjaan | : | Pegawai Negeri Sipil | |
| Pangkat/Gol | : | Penata Tk I/IIId | |
| Jabatan | : | Kepala KUA Kec. Bener Kab. Purworejo | |
| Alamat Kantor | : | Desa Kaliboto, Kec. Bener, Kab. Purwrorejo | |
| ALamat Rumah | : | Kel. Sucenjurutengah, Kec. Bayan, Kab. Purworejo | |
| Nomor Telp / Hp | : | 085228190339 | |
| Riwayat Pendidikan | : | MI Miftahul Huda Sucen | 1982 |
| | | MTs N Purworejo | 1985 |
| | | PGAN Kebumen | 1988 |
| | | Fak. Syari'ah IAIN Walisongo | 1995 |
| Riwayat Pekerjaan | : | Ka KUA Kec. Purworejo 2 | 2003 - 2006 |
| | | Ka KUA Kec. Purwodadi | 2006 - 2008 |
| | | Ka KUA Kec. Kaligesing | 2008 - 2012 |
| | | Ka KUA Kec. Bener | 2012 - sekarang |
| Riwayat Organisasi | : | Sekr HMI Kom. Fak. Syariah Semarang | 1990 - 1991 |
| | | Ketua Komisi Senat Mahasiswa IAIN | 1991 - 1993 |
| | | Sekum HMI Cabang Semarang | 1992 - 1993 |
| | | Wk. Ketua HMI Cabang Semarang | 1993 - 1994 |
| | | Ketua LPLK HMI Cab. Semarang | 1994 - 1995 |
| | | Sekum Badko HMI Jawa Bag. Tengah | 1995 - 1996 |
| | | Sekr PCNU Ranting Sucenjurutengah | 2004 - 2009 |
| | | Ketua Yayasan Ponpes Al-Amin | 2006 - 2010 |
| | | Ketua Yayasan Ponpes Al-Amin | 2010 - 2015 |
| | | Wk Sekr PC NU Purworejo | 2009 - 2014 |
| | | Koord Pengawas KPRI Hikmah | 2010 - 2012 |
| | | Koord Pengawas KPRI Hikmah | 2013 - 2015 |
| | | Pengurus Asosiasi Nadzir Purworejo | 2012 - 2017 |
| | | Pengurus BAZIS Kemenag Purworejo | 2013 - 2018 |
| | | Pengawas KSU MIKAT Al-Khidmah | 2014 - 2016 |
| | | Ketua Asosiasi Penghulu Jawa Tengah | 2014 - 2017 |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA